



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Alfika Mamalanggo

2022

SMP Kelas IX

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.**

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX

Penulis

Alfika Mamalanggo

Penelaah

Engkus Ruswana

Deny Darmawan

Penyelia/Penyelaras

Supriyatno

E. Oos M. Anwas

Emira Novitriani Yusuf

Ivan Riadinata

Illustrator

Hafidz Nurrahman

Editor

Muhammad Kautsar Khalifatullah

Hafidz Nurrahman

Desainer

Muhammad Kautsar Khalifatullah

Penerbit

Pusat Perbukuan

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kompleks Kemdikbudristek, Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan

<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-358-2 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-762-7 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Rasa 12/14pt, Anna Giedrys & David Březina.
xiv, 194 hlm.: 17,6 × 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka, dimana kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengembangkan potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dengan mengembangkan Buku Teks Utama.

Buku teks utama merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, SMA, SDLB, SMPLB, dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak yang ditetapkan melalui Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021 Tanggal 9 Juli 2021. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Buku ini digunakan pada satuan pendidikan pelaksana implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2022
Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001



Prakata

Salam Rahayu,

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya buku guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa kelas IX SMP. Buku guru ini disusun sebagai panduan dasar bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kegiatan penilaian, pengayaan, remedial dan interaksi dengan orang tua. Buku guru ini berisi materi untuk semester 1 dan semester 2 untuk satu tahun pelajaran.

Buku panduan guru untuk kelas IX ini menyajikan materi-materi terkait ajaran-ajaran Penghayat Kepercayaan yang meliputi penjelasan tentang sejarah, keteladan tokoh Penghayat Kepercayaan, budi pekerti luhur, keagungan Tuhan dan larangan serta kewajiban bagi Penghayat Kepercayaan. Melalui penyajian materi dan langkah-langkah pembelajaran setiap bab dalam buku guru ini, maka diharapkan ini menjadi pedoman bagi guru untuk menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas yang mampu membangkitkan minat peserta didik dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan buku guru ini masih memiliki banyak sekali kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik, saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi kesempurnaan buku guru ini. Semoga buku guru ini akan banyak memberikan manfaat bagi guru dalam memajukan pendidikan khususnya Pendidikan Kepercayaan di tengah masyarakat yang pluralisme. Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati kita semua.

Talaud, Juni 2021

Penulis

**“Setiap orang
menjadi guru,
setiap rumah
menjadi sekolah”**

Ki Hajar Dewantara



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar	xiii
Bagian 1 Panduan Umum Proses Pembelajaran.....	1
A. Pendahuluan	2
1. Latar Belakang.....	2
2. Tujuan Penulisan Buku Guru	3
3. Ruang Lingkup Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti SMP Kelas IX ..	3
4. Profil Pelajar Pancasila	4
5. Karakteristik Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti	5
B. Capaian Pembelajaran.....	6
C. Perjuangan Penghayat Kepercayaan.....	7
D. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti	16
E. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa.....	21
F. Strategi Umum Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti.....	29
G. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti	30
Bagian 2 Panduan Khusus Proses Pembelajaran	14
Bab I Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa	15
A. Capaian Pembelajaran	15
B. Tujuan Pembelajaran	15
C. Peta Materi	16



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	16
E. Skema Pembelajaran	17
F. Materi Pembelajaran.....	18
G. Proses Pembelajaran	19
H. Penilaian.....	26
I. Pengayaan dan Remedial.....	29
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	30
 Bab 2 Pahlawanku, Idolaku	 31
A. Capaian Pembelajaran	31
B. Tujuan Pembelajaran	31
C. Peta Materi	32
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	32
E. Skema Pembelajaran	33
F. Materi Pembelajaran.....	35
G. Proses Pembelajaran	36
H. Penilaian.....	42
I. Pengayaan dan Remedial.....	45
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	45
 Bab 3 Lanjutkan, Perjuangan Para Tokoh Penghayat	 47
A. Capaian Pembelajaran	47
B. Tujuan Pembelajaran	47
C. Peta Materi	48
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	48
E. Skema Pembelajaran	49
F. Materi Pembelajaran.....	51
G. Proses Pembelajaran	51
H. Penilaian.....	57
I. Pengayaan dan Remedial.....	59
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	60



Bab 4 Dalam Kuasa Tuhan Yang Maha Esa	61
A. Capaian Pembelajaran	61
B. Tujuan Pembelajaran	61
C. Peta Materi	62
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya	62
E. Skema Pembelajaran	63
F. Materi Pembelajaran.....	64
G. Proses Pembelajaran	65
H. Penilaian.....	70
I. Pengayaan dan Remedial.....	73
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	74
Bab 5 Manambah Kepada Tuhan Yang Maha Esa	75
A. Capaian Pembelajaran	75
B. Tujuan Pembelajaran	75
C. Peta Materi	76
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya	76
E. Skema Pembelajaran	77
F. Materi Pembelajaran.....	78
G. Proses Pembelajaran	79
H. Penilaian.....	85
I. Pengayaan dan Remedial.....	89
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	90
Bab 6 Sabuk Spiritual Indonesia (SASI).....	91
A. Capaian Pembelajaran	91
B. Tujuan Pembelajaran	91
C. Peta Materi	92
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya	92
E. Skema Pembelajaran	92
F. Materi Pembelajaran.....	93
G. Proses Pembelajaran	93

H. Penilaian.....	99
I. Pengayaan dan Remedial.....	102
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	102
Bab 7 Yuk Bergotong Royong	103
A. Capaian Pembelajaran	103
B. Tujuan Pembelajaran	103
C. Peta Materi	104
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	104
E. Skema Pembelajaran	105
F. Materi Pembelajaran.....	105
G. Proses Pembelajaran	106
H. Penilaian.....	110
I. Pengayaan dan Remedial.....	113
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	114
Bab 8 Penghayat Mendunia	115
A. Capaian Pembelajaran	115
B. Tujuan Pembelajaran	115
C. Peta Materi	116
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	116
E. Skema Pembelajaran	117
F. Materi Pembelajaran.....	118
G. Proses Pembelajaran	118
H. Penilaian.....	123
I. Pengayaan dan Remedial.....	127
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	128
Bab 9 Sikap Bersyukur	129
A. Capaian Pembelajaran	129
B. Tujuan Pembelajaran	129
C. Peta Materi	130



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	130
E. Skema Pembelajaran	131
F. Materi Pembelajaran.....	132
G. Proses Pembelajaran	133
H. Penilaian.....	138
I. Pengayaan dan Remedial.....	141
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	142
Bab 10 Merayakan Ritus Warisan Leluhur	143
A. Capaian Pembelajaran	143
B. Tujuan Pembelajaran	143
C. Peta Materi	144
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	144
E. Skema Pembelajaran	145
F. Materi Pembelajaran.....	146
G. Proses Pembelajaran	146
H. Penilaian.....	148
I. Pengayaan dan Remedial.....	153
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	154
Bab 11 Penghayat Berprestasi.....	155
A. Capaian Pembelajaran	155
B. Tujuan Pembelajaran	155
C. Peta Materi	156
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	156
E. Skema Pembelajaran	157
F. Materi Pembelajaran.....	158
G. Proses Pembelajaran	158
H. Penilaian.....	163
I. Pengayaan dan Remedial.....	167
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	168



Bab 12 Laku Sosial Penghayat	169
A. Capaian Pembelajaran	169
B. Tujuan Pembelajaran	169
C. Peta Materi	170
D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya.....	170
E. Skema Pembelajaran	171
F. Materi Pembelajaran.....	172
G. Proses Pembelajaran	173
H. Penilaian.....	180
I. Pengayaan dan Remedial.....	183
J. Interaksi Guru dan Orang Tua	184
Daftar Pustaka	185
Daftar Sumber Gambar	186
Glosarium	187
Profil Pelaku Perbukuan	190



Daftar Tabel

Tabel 1 : Skema Pembelajaran Bab 1	17
Tabel 2 : Skema Pembelajaran Bab 2.....	33
Tabel 3 : Skema Pembelajaran Bab 3.....	49
Tabel 4 : Skema Pembelajaran Bab 4.....	63
Tabel 5 : Skema Pembelajaran Bab 5.....	77
Tabel 6 : Skema Pembelajaran Bab 6.	93
Tabel 7 : Skema Pembelajaran Bab 7.....	105
Tabel 8 : Skema Pembelajaran Bab 8	117
Tabel 9 : Skema Pembelajaran Bab 9	131
Tabel 10 : Skema Pembelajaran Bab 10	145
Tabel 11 : Skema Pembelajaran Bab 11.....	157
Tabel 12 : Skema Pembelajaran Bab 12	171



Daftar Gambar

Gambar 1: Arymurthy sebagai Steering Committee Musyawarah Nasional Kepercayaan di Yogyakarta, 27-30 Desember 1970 dan Direktur Pembinaan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pertama.....	52
Gambar 2: Peta Perserbaran Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.....	95
Gambar 3: Dokumen Akte Perkawinan warga Bangladesh dan Malaysia menjadi Penghayat.....	118
Gambar 4: Isi percakapan Romano Laura ke Bapak Hertoto	119
Gambar 5: Warga asing sebagai Penghayat	125
Gambar 6: Peserta Meditasi Sumarah pada Malam Tahun Baru 2021	126
Gambar 7: Ritus Pembangunan Rumah di Sumba Barat Daya.....	152
Gambar 8: Penghayat Berprestasi	159



**“Ing ngarsa sung
tulada, ing madya
mangun karsa,
tut wuri
handayani”**

Ki Hajar Dewantara

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Panduan Umum



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari adanya berbagai tantangan pada era globalisasi ini. Tantang yang dihadapi diantaranya adalah berkaitan dengan individual dan universal, tradisi dan modernisasi serta material dan spiritual. Pendidikan perlu memantapkan proses demi pengembangan ke depannya dan menjadi kebutuhan umat manusia yang berfungsi sebagai jembatan bagi masa depan, nilai antargenerasi dan peradaban. Dalam menjembatani masa depan anak bangsa, maka pendidikan berperan dalam mentransformasikan aset bangsa menuju cita-citanya.

Sebagai salah satu elemen pendidikan, maka kurikulum yang ada saat ini telah dikembangkan dengan suatu optimisme yang tinggi dengan harapan dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebagai individu serta toleran terhadap segala perbedaan yang ada. Ada beberapa hal yang menjadi dasar pengembangan kurikulum diantaranya adalah berkaitan dengan persoalan sosial, masalah penyelenggaraan pendidikan dan perubahan arus globalisasi.

Sejarah perkembangan dunia pendidikan khususnya bagi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bukanlah perjalanan yang singkat. Dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 27 tahun 2016, tentang Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pada Satuan Pendidikan, maka Pendidikan Kepercayaan telah masuk dalam sistem Pendidikan Nasional yang mengedepankan pendidikan karakter dengan menganut prinsip karakter moral atau watak yang meliputi: iman, taqwa, rendah hati, patuh dan taat. Dalam penerapan pembelajaran di satuan pendidikan disebut dengan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam realitasnya menunjukkan bahwa kualifikasi dan kompetensi yang merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam Undang-Undang Guru dan Tenaga Kependidikan belum optimal. Strategi digunakan mengacu pada Permendikbud itu diatur pengajar mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan adalah guru atau penyuluhan. Penyuluhan itu harus memenuhi standar kompetensi dan kualifikasi Penyuluhan yang telah diberi nomor register yaitu Kep 19/LATTAS/I/2017 tentang Registrasi Standar Khusus Jabatan Penyuluhan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa oleh Direktorat Jenderal Pembinaan dan



Pelatihan Produktifitas Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Majelis Luhur Kepercayaan Terhadap Tuhan Indonesia (MLKI) telah bermitra dengan Direktorat Kepercayaan untuk melaksanakan peningkatan kompetensi penyuluhan melalui kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk menyediakan guru atau penyuluhan yang kompeten dalam pembelajaran pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui Panitia Teknis Uji Kompetensi (PTUK) yang telah dibentuk oleh MLKI. Dan hal ini telah mendapat legitimasi hukum dari BNSP.

Peningkatan akan pemahaman, mengamalkan ajaran serta pelayanan terhadap pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai persyaratan yang harus dipenuhi dalam pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di satuan pendidikan adalah dengan menyediakan buku atau modul yang di dalamnya memuat ruang lingkup pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan terdiri dari: sejarah kepercayaan, budi pekerti luhur, keagungan Tuhan, martabat spiritual serta larangan dan kewajiban.

2. Tujuan Penulisan Buku Guru

Buku guru ini dibuat sebagai pedoman bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian bagi Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Dapat membantu Guru (penyuluhan) dalam merencanakan serta mengembangkan pembelajaran di dalam kelas.
2. Memberikan gagasan atau pendapat tentang contoh pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mampu membangkitkan minat peserta didik dengan menerapkan berbagai strategi, pendekatan, ataupun metode-metode pembelajaran.
3. Memandu Guru (penyuluhan) untuk mengembangkan metode-metode yang mampu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti SMP Kelas IX

Bahan ajar ini diharapkan dapat dipergunakan oleh guru atau penyuluhan Kepercayaan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada Buku Siswa SMP Kelas IX. Bahan ajar ini juga diharapkan mampu memberikan



pemahaman bagi guru tentang prinsip pengembangan kurikulum, tujuan dari Pendidikan Kepercayaan, cara belajar peserta didik dan penilaian serta penjelasan kegiatan-kegiatan guru pada setiap bab yang ada Buku Siswa.

Dalam buku ini terdapat aspek-aspek penting dalam lingkup pembelajaran yaitu : capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, program pengayaan dan remedial serta interaksi guru dan orang tua.

4. Profil Pelajar Pancasila

Untuk lebih memaksimalkan peran Guru (penyuluhan) di sekolah, maka pemerintah telah melakukan penyederhanaan kurikulum dengan berpedoman pada Pancasila yang disebut Profil Pelajar Pancasila. Melalui Profil Pelajar Pancasila ini maka pembelajar Indonesia diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Seperti dikutip dalam situs <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/> bahwa pembelajar Indonesia yang diharapkan adalah memiliki beberapa karakter berikut:

1. Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang berakhlak mulia adalah pelajar yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran agama dan kepercayaannya dipahami dan dilaksanakan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Elemen yang berkaitan dengan akhlak mulia ini meliputi: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara

2. Mandiri

Pelajar yang memiliki sikap mandiri adalah pelajar Indonesia yang memiliki tanggung jawab terhadap semua proses dan hasil belajarnya yang meliputi elemen kesadaran akan situasi yang dihadapi dan regulasi diri.

3. Bernalar kritis

Pelajar bernalar kristis adalah pelajar yang mampu secara objektif memproses semua informasi yang masuk baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi serta dapat menyimpulkannya. Elemen kunci yang berkaitan dengan nalar kritis ini adalah: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses belajaranya, dan mengambil keputusan.



4. Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang bernilai, bermanfaat, memiliki makna, dan berdampak baik bagi semua orang. Elemen kunci kreatif ini adalah mampu menghasilkan gagasan yang bersifat asli serta menghasilkan karya dan tindakan yang nyata dan bermanfaat.

5. Bergotong Royong

Kemampuan bergotong royong ditunjukkan melalui kemampuan untuk bekerja secara sukarela bersama dengan orang lain agar semua pekerjaan dapat terlaksana dengan cepat dan ringan sehingga hasilnya bermanfaat bagi banyak orang. Elemen kuncinya meliputi kolaborasi, kepedulian dan berbagi.

6. Berkebhinekaan Global

Pelajar yang berkebhinekaan global merupakan pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitanya dan tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kuncinya meliputi: pengenalan dan penghargaan terhadap budaya, kemampuan berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, serta refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Dalam buku ini terdapat aspek-aspek penting dalam lingkup pembelajaran yaitu: capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, program pengayaan dan remedial serta interaksi guru dan orang tua.

5. Karakteristik Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang

Maha Esa dan Budi Pekerti

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.37 tahun 2007 tentang Pelaksanaan UU No. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor 43 dan Nomor 41 tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan kepada Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa menjelaskan bahwa : Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah pernyataan dan pelaksanaan hubungan pribadi dengan Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keyakinan yang diwujudkan dengan perilaku ketaqwaan dan peribadatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan budi luhur yang ajarannya bersumber dari kearifan lokal bangsa Indonesia.



Terkait dengan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka mata pelajaran ini digambarkan dalam 5 elemen pembelajaran sebagai berikut :

1. Sejarah

Pada elemen ini, peserta didik mempelajari sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sejarah tokoh kepercayaan, serta pelaku dan pejuang kepercayaan.

2. Budi Pekerti Luhur

Pada elemen ini, peserta didik memahami serta menunjukkan perilaku budi pekerti luhur dan keteladanan dengan cara menghayati peran serta dan sumbangsih penghayat kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta dikehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Keagungan Tuhan

Pada elemen ini, peserta didik mengenal konsep Tuhan dan pengertian sifat-sifat Tuhan serta hukum alam semesta.

4. Martabat Spiritual

Pada elemen ini, peserta didik memahami pengertian budaya Nusantara dan kearifan lokal, bentuk-bentuk ritual, dan bukti budaya nusantara dan kearifan lokal, serta menunjukkan sikap kecerdasan spiritual.

5. Larangan dan Kewajiban

Pada elemen ini, peserta didik memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk serta melaksanakan kewajiban dalam Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

B. Capaian Pembelajaran

1. Capaian pembelajaran setiap fase

Peserta didik dapat:

- a. Menghargai dan menghayati ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menunjukkan/mempraktekkan sikap budi pekerti luhur dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam pada jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- b. Memahami dan menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa rasa ingin tahu tentang ilmu dan teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata sehingga menumbuhkan rasa syukur atas adanya kekuasaan dan keberadaan Tuhan.
- c. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan sudut padang yang sama dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 
- d. Menyimpulkan dan menjelaskan secara nalar pentingnya budi pekerti luhur dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Menjelaskan bukti-bukti kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai kehidupan baik di lingkungan keluarga, teman, guru, serta sekolah bahkan di lingkungan berbangsa dan bernegara .
 - f. Menunjukkan sikap budi pekerti luhur dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya serta lingkungan sosial dan alam pada jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

2. Capaian Pembelajaran per Tahun

- a. Mengamalkan dinamika sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan sekitar serta bangsa dan negara.
- b. Mengamalkan nilai-nilai keteladanan tokoh tentang sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengamalkan nilai perjuangan tokoh penghayat kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menghayati bukti-bukti kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai peristiwa kehidupan.
- e. Menghayati sifat Maha Besar dan Maha suci dari Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya.
- f. Menghayati keterbatasan diri manusia dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari.
- g. Mengamalkan sikap peduli antarsesama dalam kehidupan sehari-hari serta di lingkungan berbangsa dan bernegara.
- h. Mengamalkan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari, serta di lingkungan berbangsa dan bernegara.
- i. Mengamalkan sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bertujuan untuk memastikan peserta didik :

- 1.) Memahami tentang sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, dan panutan) mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan;
- 2.) Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa kehidupan baik lingkungan dan masyarakat di sekitarnya pada khususnya serta kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya, bersikap disiplin dan bertanggung jawab



terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya serta memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan budaya asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur;

- 3.) Memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia untuk bisa menerima perbedaan pada masyarakat yang beragam baik secara lokal maupun global dengan cara menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai serta mendengarkan pendapat yang berbeda;
- 4.) Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa, meyakini kemahakuasaan Tuhan, mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan;
- 5.) Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal masing-masing daerah;
- 6.) Menunjukkan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk serta mampu menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban untuk senantiasa mendasarkan budi luhur dalam semua tindakan dan mencegah perbuatan buruk yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

4. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa Kelas IX

Buku Pendidikan kepercayaan ini disusun untuk mempermudah peserta didik dalam memahami tentang berbagai wawasan terkait Penghayat Kepercayaan yang ada di Indonesia. Sajian yang diuraikan dalam buku siswa kelas IX meliputi:

- 1.) **Awal Bab:** bagian ini berisi tentang Judul setiap Bab dan uraian Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik pada setiap babnya. Pada awal bab setiap babnya dapat juga berisi pengantar yang akan membimbing peserta didik pada penjelasan materi
- 2.) **Inti materi:** berisi pokok-pokok materi yang akan dibahas pada setiap Bab untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat setiap konsep utama yang tersaji dalam setiap Babnya.
- 3.) **Rangkuman Pembelajaran:** berisi konsep kunci materi yang harus dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- 4.) **Penilaian /Assessment:** berisi penilaian atau evaluasi terhadap pemahaman peserta didik yang dibuat secara variatif terkait materi yang disajikan dalam setiap babnya. Penilaian pembelajaran yang terdapat dalam buku siswa kelas IX ini dilakukan dengan menggunakan teknik diskusi dan menganalisis gambar/foto, kasus-kasus atau fenomena sosial terjadi di masyarakat yang berkaitan dengan materi yang telah dibahas kemudian meminta peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau pandangan mereka masing-masing.

5. Strategi Umum Pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti Kelas IX

Ada banyak model pembelajaran yang perlu dikembangkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain model pembelajaran kooperatif Group Investigation, model penemuan (*discovery/inquiry learning*), dan model pemecahan masalah (*Problem based learning*).

1. Model Kooperatif *Group Investigation (GI)*

Model pembelajaran ini digunakan untuk sebagai wahana untuk mendorong dan membimbing keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. sebagaimana diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat esensial karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan peserta didik melalui investigasi kelompok ini dapat diwujudkan melalui aktivitas saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan merencanakan sampai pada pelaksanaan pemilihan topik-topik investigasi (Aunurrahman, 2012: hal. 150-151).

2. Model Penemuan (*Discovery learning*)

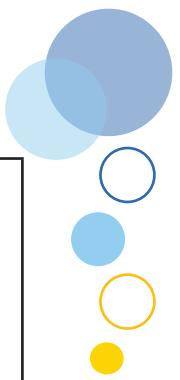
Model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferensi.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru terkait model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)	Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.	• Peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.



		<ul style="list-style-type: none"> • Stimulasi pada fase ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
Pernyataan/ Identifikasi masalah (<i>Problem Statement</i>)	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).	Permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>)	Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.	Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.



Pengolahan data (<i>Data Processing</i>)	Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.	Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan
--	---	--

3. Model *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik yang tercakup dalam PBL menurut Tan (dalam Amir, 2009) antara lain: (1) masalah digunakan sebagai awal pembelajaran; (2) biasanya masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*); (3) masalah biasanya menuntut perspektif majemuk (*multiple-perspective*); (4) masalah membuat pembelajaran tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru; (5) sangat mengutamakan belajar mandiri; (6) memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja, dan (7) pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Karakteristik ini menuntut peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama kemampuan pemecahan masalah.

Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.



Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/bahan-bahan/alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.



6. Pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti Kelas IX

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di buku Guru dimulai dengan pengantar dimana pada fase ini peserta didik diarahkan untuk masuk ke dalam materi pembelajaran dan pembahasannya, uraian materi pembelajaran serta proses asesmen atau penilaian.

1. Pengantar

Pada tahap awal ini, berisi uraian pembelajaran secara lengkap yang berupa sajian penjelasan dan aktivitas yang dipadukan dengan materi.

2. Uraian Materi

Guru (penyuluhan) perlu mengetahui lebih banyak tentang materi yang akan dibahas dalam pembelajaran di kelas agar dapat mengetahui materi mana yang paling penting untuk diberikan kepada peserta didik. Guru (penyuluhan) harus teliti dalam menggabungkan materi yang ada dalam buku guru dengan yang ada di dalam buku siswa. Perlu diingat oleh guru (penyuluhan) bahwa target dalam pembelajaran adalah capaian pembelajaran bukan materinya, sehingga peserta didik tidak selalu dijejali dengan banyaknya materi dalam setiap tatap muka di kelas.

3. Penilaian atau *Assessment*

Proses penilaiannya lebih banyak lebih banyak bersifat penilaian diri sendiri sehingga peserta didik dapat melihat apakah ada perubahan dalam hidupnya. Penilaian terhadap kemampuan peserta didik mengacu pada capaian pembelajaran dan dimulai saat pembelajaran berlangsung. Sifat penilaian ini sangat variatif dimana cakupannya meliputi penilaian sikap (spiritual dan sosial), penilaian diri, tes tertulis, produk, praktek, proyek dan lain-lain.





Panduan Khusus

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 1

Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa

A. Capaian Pembelajaran

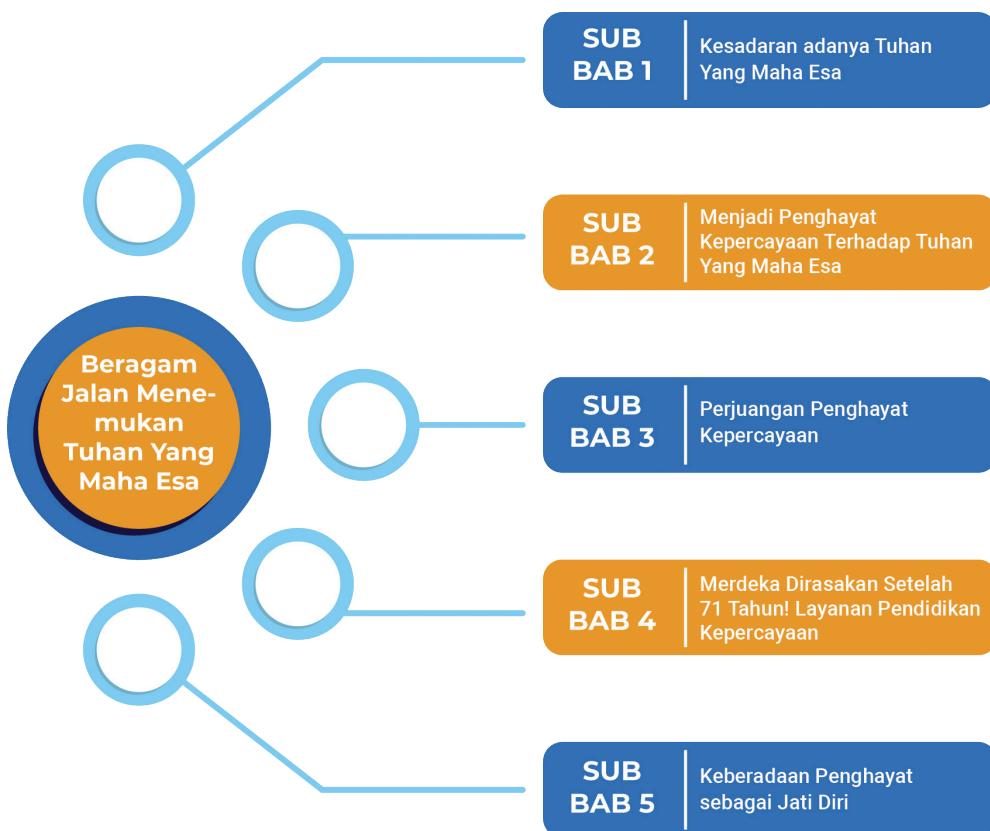
Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah Peserta didik dapat menghayati dinamika sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan sekitar serta bangsa dan negara

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Apakah yang dapat kalian pelajari dari sejarah Penghayat Kepercayaan untuk kegiatan bermasyarakat sehari-hari?
- Bagaimana sikap kalian setelah mengetahui sejarah Penghayat Kepercayaan dalam kegiatan bermasyarakat?
- Apakah kalian semakin bangga menjadi Penghayat?

C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Pada Pembelajaran Bab I tentang Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa ini, materi yang dibahas memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS. Dimana pada bagian yang pertama ini memuat dan membahas tentang berbagai temuan arkeologis di jaman prasejarah sebagai salah satu bukti keberadaan Penghayat Kepercayaan.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 1 : Skema Pembelajaran Bab 1

Bab I. Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa							
No.	Waktu	Sub Bab/ Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa • Menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Perjuangan Penghayat Kepercayaan • Merdeka Dirasakan Setelah 71 Tahun ! Layanan Pendidikan Kepercayaan • Keberadaan Penghayat Sebagai Jati Diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami tentang kesadaran manusia akan Sang Pencipta • Mengemukakan pandangan tentang keyakinan menjadi Penghayat Kepercayaan • Menunjukkan contoh bentuk perjuangan Penghayat Kepercayaan mencari jati dirinya • Menguraikan tentang bentuk perjuangan penghayat dalam pemenuhan hak-haknya sebagai warganegara, yang meliputi hak dasar absolut yang tidak boleh dikurangi dalam keadaan apapun (non derogable right), hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya • Mengidentifikasi keberadaan Penghayat yang tersebar di Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan • Kesadaran • Pilihan • Jati diri • Keberagaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi • Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming • Pembelajaran berbasis masalah • Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik • Penilaian akhir 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat

F. Materi Pembelajaran

Materi pada bab I ini mencakup 5 pokok bahasan yang dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1.) Kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa

Pada bagian ini berisi tentang uraian tentang manusia ketika dilahirkan ke dunia berada dalam keadaan putih dan suci. Keberagaman dalam keyakinan, dan berbudaya adalah hasil bentukan dari lingkungan dimana manusia itu tinggal. Manusia dalam pemenuhan kebutuhannya berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadi proses timbal balik/resiprokal, dan simbiosis mutualisme. Dalam berinteraksi itu manusia dengan piranti akal menciptakan kebudayaan yang dioperasionalisasikan melalui pranata social budaya. Selanjutnya Pranata itu dapat menjadi suatu panduan dalam praktik hidup sehari-hari.

2.) Menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pokok bahasan kedua ini berisi uraian tentang Keyakinan manusia akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa menjadi penentu pilihannya dalam upaya menjadi seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Seorang penghayat kepercayaan memiliki jati diri yang berdasarkan pada ajaran kepercayaan.

3.) Perjuangan Penghayat Kepercayaan

Uraian bahasan ketiga ini berisi tentang bagaimana perlindungan negara kepada Penghayat Kepercayaan tidak turun dari langit melainkan diperjuangkan. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diperjuangkan dengan bela pati sebagai laku oleh Penghayat bersama komponen bangsa mulai dari perjuangan fisik melawan kolonial, pergerakan nasional, perumusan dasar Negara Pancasila, penyusunan dan pengesahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) Tahun 1945 sampai dengan pembangunan nasional sekarang.

4.) Merdeka Dirasakan Setelah 71 Tahun! Layanan Pendidikan Kepercayaan

Pokok bahasan keempat pada bab I berisi uraian yang menjelaskan tentang capaian pemenuhan hak sipil memberikan inspirasi bagi Penghayat untuk memperjuangkan pemenuhan hak sipil di bidang pendidikan. Keberadaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi contradictio in terminis. Contradictio in terminis merupakan sebuah konsep untuk menjelaskan sebuah jargon (terdiri dari kata-kata) yang



saling bertolak belakang dengan Undang-Undang Administrasi Kependudukan terutama peserta didik Penghayat Kepercayaan yang memiliki kartu keluarga dan kartu tanda penduduk sesuai dengan peraturan yang belum eksplisit dinyatakan UU Sisdiknas. Arus utama UU Sisdiknas adalah serba agama sehingga peserta didik wajib mengikuti pendidikan agama. Layanan pendidikan bagi peserta didik Penghayat menjadi isu penting dalam setiap penyelenggaraaan program dan kegiatan sarasehan daerah, dialog, bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

5.) Keberadaan Penghayat sebagai Jati Diri

Pada bagian ini berisi bahasan tentang pengaturan organisasi kepercayaan yang mengalami dinamika. Dinamika disebabkan oleh hasil interaksi antara factor internal dan eksternal yang berujung pada fluktuasi. Pada tahun 2014 hasil reinventarisasi sebanyak 193 organisasi yang ada pada tingkat pusat, 1017 organisasi yang berada pada tingkat cabang dan organisasi yang aktif sejumlah 155 organisasi. Di tahun 2014 hasil reinventarisasi telah menunjukkan jumlah terbanyak organisasi Penghayat Kepercayaan berdasarkan pada provinsi secara terurut yaitu di Jawa Tengah sebanyak 29,03%, di Jawa Timur sebanyak 26,45%, di DI Yogyakarta 11,6%, DKI Jakarta 7,74%, Sumatera Utara 7,09%, Bali 5,16%, Jawa Barat 4,52%, Lampung 3,22%, NTT 1,93%, Sulawesi Utara 1,93%, NTB 0,65% serta Riau 0,65%. Organisasi-organisasi penghayat kepercayaan tersebar di 73 daerah yang terdiri dari 51 kabupaten dan 22 kota. Data itu disajikan pada Sarasehan Nasional Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Yogyakarta, tanggal 13-17 Oktober 2014 oleh Direktur Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bertajuk Peluang Pelestarian Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Topik utama yang dibahas dalam Bab I ini adalah tentang Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa. Guru dapat memberikan latar belakang singkat tentang perjalanan dan perjuangan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam mencari jati dirinya di tengah-tengah perbedaan menyangkut



keberadaan Tuhan sang Pencipta semesta. Model pembelajaran yang digunakan adalah model penemuan atau *discovery learning*, dan *cooperative learning* dengan melaksanakan diskusi kelompok. Pada setiap tatap muka, guru (penyuluh) bersama peserta didik mengawali dan menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang menjadi ciri khas Penghayat Kepercayaan yaitu salam *Rahayu* dan melaksanakan doa secara bersama-sama.

► **Media dan Sarana Pembelajaran**

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :

a.) **Media**

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) **Sarana Pembelajaran**

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• **Pertemuan Pertama**

* **Materi 1 : Kesadaran Adanya Tuhan Yang Maha Esa**

Pembelajaran pada Bab I diawali dengan materi tentang kesadaran adanya Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan peserta didik mempelajari materi ini adalah dimana peserta didik diajak untuk memahami bagaimana manusia dilahirkan dalam keadaan tabularasa (putih) dan bersih. Lingkungan yang membentuk manusia itu menjadi beragam dalam keyakinan dan berbudaya.

Guru (penyuluh) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya masing-masing dengan bimbingan guru. Beberapa hal yang dapat dilakukan guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang interaktif diantaranya sebagai berikut :

- a. Guru (penyuluh) dapat memaparkan dan mengajak peserta didik untuk memahami tentang proses berkepercayaan yang mengalami evolusi yang perlahan-lahan membentuk kekuatan tertinggi yang bersifat monotheis yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Guru (penyuluh) meminta peserta didik untuk mengamati atau menyimak gambar tentang contoh keberadaan Penghayat Kepercayaan di Sumba

- 
- berupa bentuk perkampungannya dan peninggalan berbentuk batu yang disebut kubur batu *megalithik*
 - c. Guru (penyuluh) memberikan penjelasan tentang keberadaan Penghayat Marapu di Sumba berdasarkan gambar sebagai contoh atau bisa juga mengambil contohnya dari daerah lainnya sesuai dengan referensi guru.

*** Materi 2 : Menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

Pada pembahasan materi ini, guru memaparkan tentang bentuk ajaran Penghayat Kepercayaan, dimana ajaran utamanya adalah tentang Ketuhanan Yang Maha Esa. Guru (penyuluh) dapat menjelaskan tentang makna dari istilah-istilah dalam bahasa Jawa misalnya *Tan kenging kinoyo ngopo*, *tan kenging mangeran liyan* atau dapat berupa istilah lainnya yang memiliki makna yang sama berdasarkan ajaran kepercayaannya masing-masing. Selanjutnya meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing berdasarkan pembahasan materi.

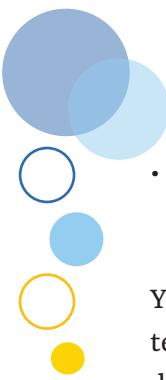
• **Pertemuan Kedua**

*** Materi 1 : Perjuangan Penghayat Kepercayaan**

Pada kegiatan ini, guru membimbing peserta didik untuk mengidentifikasi tentang sejarah panjang perjuangan penghayat kepercayaan dalam memperjuangkan hak-hak sipilnya sehingga diakui secara sah oleh pemerintah berdasarkan pada materi yang tedapat di buku siswa kelas IX. Setelah tugas peserta didik mengidentifikasi selesai, guru dapat memberikan penjelasan tambahan terkait apa yang dibahas.

*** Materi 2 : Merdeka Dirasakan Setelah ! Layanan Pendidikan Kepercayaan**

Guru (penyuluh) mengawali pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada siswa tentang Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dan menjadi kontradiksi dalam istilah dengan Undang-Undang Administrasi Kependudukan terutama bagi peserta didik penghayat kepercayaan. Selanjutnya guru menguraikan tentang layanan pendidikan kepercayaan sebelum diterbitkannya aturan mengenai Pendidikan Kepercayaan meliputi: kemitraan konstruktivis, kemitraan adaptif, kemitraan partisipatif dan legal formal positivistik. Selanjutnya, pembahasan adalah tentang layanan pendidikan kepercayaan yang termuat dalam Permendikbud no.27 tahun 2016.



- **Pertemuan Ketiga**

- *** Materi 1 : Keberadaan Penghayat Sebagai Jati Diri**

Di akhir pembahasan untuk Bab I tentang Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa, Guru (penyuluhan) memaparkan tentang keberadaan penghayat di tengah-tengah masyarakat. Dalam pemaparan materi, guru dapat menyajikan data tentang keberadaan penghayat dalam bentuk tabel atau gambar tentang persebaran penghayat di Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengetahui secara tepat tentang keberadaan penghayat di Nusantara.

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Kesalahan yang dapat terjadi ketika mempelajari materi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh Guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, Guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari Guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut:

- I. Kesiapan peserta didik dalam belajar. Kadangkala ditemui peserta didik tidak siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas disebabkan oleh berbagai hal misalnya tidak membaca materi ketika belajar di rumah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan sebelumnya sehingga menyebabkan peserta didik kurang informasi yang berakibat pada pembelajaran menjadi tidak efektif
- II. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas. Guru (penyuluhan) kadangkala mengalami kendala dalam mengelola waktu dalam membahas materi. Alokasi waktu dan jenis materi kadang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Materi yang seharusnya bisa dibahas bersama pada saat itu, karena guru (penyuluhan) tidak mampu mengelola waktu dengan baik dan efektif menyebabkan materi tersebut harus diulang pada pertemuan berikutnya
- III. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas. Guru (penyuluhan) kadangkala mengalami kendala dalam mengelola waktu dalam membahas materi. Alokasi waktu dan jenis materi kadang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Materi yang seharusnya bisa dibahas



bersama pada saat itu, karena guru (penyuluhan) tidak mampu mengelola waktu dengan baik dan efektif menyebabkan materi tersebut harus diulang pada pertemuan berikutnya

- IV. Kurangnya informasi atau referensi yang dimiliki peserta didik sehingga jangkauan pemahaman peserta didik terhadap materi kurang maksimal
- V. Pembelajaran membutuhkan media berupa internet agar memudahkan dalam pencarian informasi terkait materi pembelajaran. Namun kadangkala konsentrasi atau fokus peserta didik pada materi menjadi terganggu oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk menggunakan media tersebut pada hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sehingga pengecekan terhadap hal ini perlu dilakukan oleh Guru (penyuluhan) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

- **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- I. Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh. Hal ini dimungkinkan mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara khususnya Indonesia sehingga peserta didik hanya diperkenankan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan media internet untuk metode daring dalam menyampaikan materi
- II. Melaksanakan kunjungan ke tempat tertentu misalnya lokasi tempat peribadatan Penghayat Kepercayaan, atau menemui sesepuh dari organisasi Kepercayaan masing-masing untuk mendapatkan informasi terkait sejarah Kepercayaan yang mereka miliki dengan melaksanakan wawancara.
- III. Mengumpulkan berbagai cerita sejarah kepercayaan dari beberapa organisasi kepercayaan yang didapat oleh peserta didik melalui wawancara atau referensi lainnya kemudian membuat sebuah portofolio terkait sejarah tersebut yang berisi nama organisasi kepercayaan, nama pendirinya, tempat ibadahnya serta ajaran-ajaran leluhurnya.

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu Guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi Guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN				
No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Alveen	1	kurang konsentrasi selama pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan untuk mencari tahu kendalanya • Membimbing peserta didik untuk menyimak materi
2	David	1	tidak ada upaya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan untuk mencari tahu kendalanya • Membimbing dalam upaya menyelesaikan tugas
3	Putri	2	Lambat dalam menangkap materi yang disampaikan guru	Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru
4	Oktavia	2	diam	Melakukan pendekatan untuk mencari tahu kendalanya
Dan seterusnya				



- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh Guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan: senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c) Membuat Jurnal khusus bagi Guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

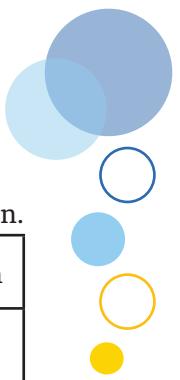
Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya memahami tentang keberadaan Penghayat Kepercayaan di Indonesia		
2	Saya memahami tentang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa meyakini adanya kekuatan kodrati yang serba Maha		
3	Saya percaya bahwa Ajaran Kepercayaan mengajarkan tentang konsep monotheis		
4	Saya menghargai perjuangan Penghayat dalam haknya sebagai waranegara yang meliputi hak dasar dan hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya.		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan. Penilaian lisan dilakukan berdasarkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan pandangan tentang materi yang disajikan. Penilaian tertulis dilakukan dengan memberikan tugas baik secara terstruktur maupun mandiri serta pelaksanaan ujian tengah semester dan akhir semester berdasarkan pada materi.

Bentuk penilaian kompetensi pengetahuan yang dapat dilakukan oleh guru dapat berupa penilaian terhadap kegiatan analisis peserta didik terhadap beberapa contoh kasus atau fenomena sosial yang ada di masyarakat sekitar khususnya di kalangan Penghayat Kepercayaan (**Contoh pada kolom Asesmen bab I buku siswa**) atau dengan memberikan soal alternatif lainnya yang relevan dengan materi baik secara lisan atau tulisan.



► **Soal Latihan :**

1. Manusia dilahirkan dengan tabularasa (putih) atau suci. Jelaskan makna dari kalimat tersebut !
2. Apa yang dimaksud dengan *living Megalithic Culture* ?
3. Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa memiliki jati diri yang berbasis pada ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi 6 hal, jelaskan secara singkat !

► **Kunci Jawab :**

1. Manusia yang dibentuk oleh Lingkungan itu menjadi beragam dalam berkeyakinan, dan berbudaya. Manusia dalam pemenuhan kebutuhannya berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadi proses timbal balik/ resiprokal, dan simbiosis mutualisme
2. *Living Megalithic Culture* adalah kebudayaan Batu Besar yang masih dipraktikkan oleh masyarakat sampai dengan saat ini
3. Ajaran Penghayat meliputi:
 - a.) Kepercayaan adanya kekuatan adikodrati Yang Maha Esa dan kekuatan Yang Serba Maha lainnya.
 - b.) Kepercayaan mengenai adanya orang pilihan/terpilih yang dipercaya menerima petunjuk dari Tuhan Yang Maha Esa melalui media keilahian untuk mengajarkan ajaran kepercayaan.
 - c.) Pedoman mengenai Ketuhanan, Kemaha Esaan Tuhan, sifat-sifat Tuhan, tujuan dan makna hidup,mengajarkan budi pekerti luhur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sesama makhluk.
 - d.) Amalan tata cara peribadatan.
 - e.) Kepenghayatan ajaran kepercayaan yang wajib diamalkan sampai akhir hayat dengan bela pati.
 - f.) Nilai dan norma untuk meningkatkan martabat manusia dan bentang potensial untuk pemenuhan kebutuhan.

3.) Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengamati kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan yang meliputi: keterampilan diskusi kelompok, bertanya, menjawab pertanyaan, mempertahankan argumen serta kemampuan dalam memberikan masukan, saran atau kritik.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru dalam bentuk pilihan ganda atau essay. Penilaian yang dilaksanakan adalah mencakup penilaian untuk kompetensip dan keterampilan, sedangkan untuk penilaian sikap dapat dilakukan dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik dan kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut.

► Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi Beragam Jalan Menemukan Tuhan Yang Maha Esa. Pelaksanaan remedial dilakukan dengan cara melakukan pengulangan materi jika peserta didik belum tuntas atau yang hanya mencapai hasil di bawah 75%. Remedial dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru misalnya pada saat pembelajaran bila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran atau tatap muka.



J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 2

Pahlawanku, Idolaku

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai keteladanan tokoh tentang sikap pantang menyerah dalam kehidupan sehari-hari

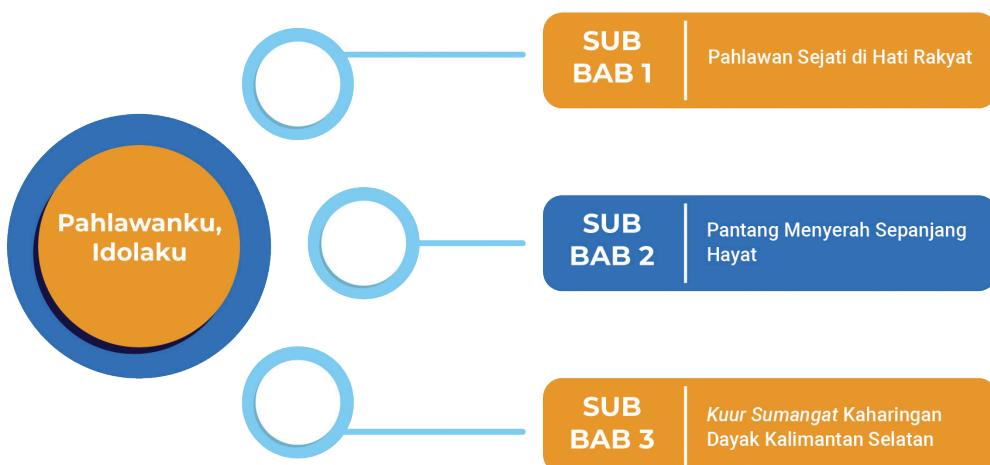
B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Pahlawanku Idolaku, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Mengidentifikasi tokoh Penghayat Kepercayaan yang berjasa dalam memperjuangkan eksistensi Kepercayaan
- Menceritakan jasa pahlawan yang memperjuangkan eksistensi dan pemenuhan hak-haknya sebagai warga negara, meliputi hak dasar dan hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya.
- Menjelaskan tentang cara mempertahankan ajaran sebagai hasil perjuangan pahlawan
- Mengemukakan contoh nilai keteladanan dari tokoh pejuang
- Menjelaskan bentuk sumbangsih nyata tentang nilai perjuangan pahlawan
- Mengemukakan pandangannya tentang bentuk perjuangan seorang pahlawan
- Menjelaskan tentang konsep laku bagi seorang Penghayat Kepercayaan
- Mengetahui makna sebutan Kuur Sumangat sebagai salam khas Penghayat Kaharingan
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk perjuangan Penghayat Kaharingan memperjuangkan eksistensinya sebagai seorang Penghayat



C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Bab II ini membahas tentang perjuangan para Pahlawan atau tokoh Penghayat Kepercayaan dalam memperjuangkan ajaran dan martabat Penghayat Kepercayaan. Nilai yang dapat diambil dari perjuangan mereka adalah pantang menyerah dan teguh dalam perjuangan. Pembahasan materi ini terkait juga dengan mata pelajaran yaitu PPKn yaitu sikap nasionalisme yang harus selalu ditunjukkan oleh anak bangsa sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa-jasa para tokoh atau pahlawan nasional Indonesia.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Skema Pembelajaran Bab 2

Bab II. Pahlawanku Idolaku							
No.	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Pahlawan Sejati di Hati rakyat	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi tokoh Penghayat Kepercayaan yang berjasa dalam memperjuangkan eksistensi kepercayaan• Menceritakan jasa pahlawan yang memperjuangkan eksistensi dan pemenuhan Hak-haknya sebagai waranegara, meliputi hak dasar absolut yang tidak boleh dikurangi dalam keadaan apapun (non-derogable right dan hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan budaya).• Menjelaskan tentang cara mempertahankan ajaran sebagai hasil perjuangan pahlawan• Mengemukakan contoh nilai keteladanan dari tokoh pejuang• Menjelaskan bentuk sumbangsih nyata tentang nilai perjuangan pahlawan	<ul style="list-style-type: none">• Hak-Hak warganegara• Cita-cita• Eksistensi• Persatuan	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming• Pembelajaran berbasis masalah• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik• Penilaian akhir	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan• Buku referensi lain yang relevan• Lingkungan sekitar / masyarakat

2	3 JP / minggu	Pantang menyerah sepanjang hayat	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan pandangannya tentang bentuk perjuangan seorang pahlawan Menjelaskan tentang konsep laku bagi seorang penghayat kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Perjuangan • Pejuang • laku 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat
3	3JP /minggu	Kuur Sumangat Kaharingan Dayak Kalimantan Selatan	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui makna sebutan Kuur Sumangat sebagai salam khas Penghayat Kaharingan Mengidentifikasi bentuk-bentuk perjuangan Penghayat Kaharingan memperjuangkan eksistensinya sebagai seorang Penghayat 	<ul style="list-style-type: none"> Kuur Sumangat • Penghayat Kaharingan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian akhir / tes akhir 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat

F. Materi Pembelajaran

Pada bab ini mencakup 3 bahasan yang dapat diuraikan secara ringkas meliputi:

► Pahlawan Sejati Di Hati Rakyat

Uraian pokok materi yang pertama ini berisi penjelasan tentang para pahlawan dan tokoh Penghayat itu ibarat harimau mati meninggalkan belang, gajah mati meninggalkan gading. Manusia meninggal yang dikenang jasanya sesuai dengan amal perbuatannya. Manusia yang baik adalah manusia yang bermakna, bermanfaat bagi orang lain yang dinyatakan dengan ajaran kepercayaan, yaitu ngunduh wohing pakarti (ajaran berbasis budaya Jawa bahwa seseorang akan memetik sesuai dengan amal dan perbuatannya). Orang yang menanam kebaikan akan memetik kebaikan sedangkan yang sebaliknya akan berlaku sebaliknya pula), atau bahasa Minahasa Sulawesi Utara adalah *Sitou Timou Tumoutou*. Nilai budaya orang Minahasa itu artinya adalah manusia yang baik, manusia yang mampu memberikan makna bagi manusia yang lain atau memanusiakan manusia lainnya). Laku itu diperjuangkan sampai titik darah penghabisan yang oleh masyarakat perbatasan Nusa Utara (Talaud) yang sering diucapkan tiga kali untuk menyapa seseorang dengan ucapan *Sansiote Sampate Pate*.

► Pantang Menyerah

Pada bahasan ini menjelaskan tentang Pelajaran yang berharga yang ditunjukkan oleh Pahlawan itu adalah sikap pantang menyerah. Pahlawan dan Tokoh Penghayat diberi penghargaan oleh Pemerintah dan diakui oleh masyarakat itu karena memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, mempersiapkan kemerdekaan dan mempertahankan serta membangun Indonesia berdasarkan pada ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pengamalan itu diperjuangkan untuk kemerdekaan sejati dengan menjadikan ajaran kepercayaan sebagai jati diri. Jati diri itu oleh Penghayat diperjuangkan dengan pengamalan yang sebenarnya, yang disebut *Laku*.

► Kuur Sumangat Kaharingan Dayak Kalimantan Selatan

Dalam bahasan ini menjelaskan bahwa Pantang menyerah yang dicontohkan oleh para pahlawan dan tokoh Kepercayaan di atas dapat diamalkan dalam kehidupan sekarang dengan berperan serta dalam pembangunan nasional. Dalam peraturan perundang-undagan yang diperjuangkan oleh tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa berhasil ditetapkan Ketetapan



Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor IV/MPR/1973 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara bahwa Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai modal dasar pembangunan nasional.

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Kalian sebelumnya telah belajar bahwa Penghayat memiliki Pahlawan Nasional dan Tokoh Nasional, Guru Bangsa Indonesia. Pahlawan dan Tokoh Nasional itu mengamalkan ajaran Penghayat Kepercayaan sebagai laku untuk kemerdekaan, memuliakan sesama makhluk, pencerahan martabat kemanusian, keharmonisan kehidupan dalam alam semesta, dan kebahagiaan sejati. Bagian ini menjelaskan mengenai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha sebagai Pahlawan Nasional dan Tokoh nasional, Guru Bangsa yang aktif dalam proses kemerdekaan, pelindungan bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan pembangunan Indonesia.

Materiuntuk Bab II ini dilaksanakan dalam tiga kali tatap muka dengan alokasi waktu 3×40 menit (120 menit) atau satu kali pertemuan. Metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk materi pada Bab II ini adalah menggunakan model pembelajaran penemuan dan curah pendapat melalui diskusi kelompok kecil atau *brainstorming*, pembelajaran berbasis masalah dan berbasis kontekstual. Hal utama yang harus senantiasa dilakukan dalam mengawali kegiatan pembelajaran pada tiap tatap muka adalah mengucapkan salam *Rahayu* yang menjadi salam khas bagi Penghayat Kepercayaan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

► Media dan Sarana Pembelajaran

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut:

a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran



- **Pertemuan Pertama**

- * **Materi : Pahlawan Sejati Dihati Rakyat**

Kegiatan pertama pada Bab II ini diawali dengan membahas materi tentang pahlawan sejati dihati rakyat. Pada bagian ini Guru (penyuluhan) memberikan penjelasan tentang tokoh pejuang, pahlawan dan guru bangsa di kalangan Penghayat Kepercayaan yang aktif dalam proses kemerdekaan, perlindungan bagi Penghayat serta dalam pembangunan nasional.

Guru (penyuluhan) dapat menyajikan contoh beberapa tokoh antara lain seperti : Ahu Sisingamaraja XII sebagai Pahlawan Nasional dan Mr. K.R.M. Wongsonagoro sebagai guru bangsa. Selanjutnya hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah membimbing peserta didik dalam hal mencermati bacaan mengenai Penghayat yang menjadi Pahlawan Nasional dan Tokoh Nasional dan Guru bangsa serta membuktikan jasa dan capaian perjuangan untuk Indonesia. Hal ini bisa juga dilakukan dengan mencari informasi melalui sesepuh atau pengurus organisasi kepercayaan atau masyarakat setempat.

- **Pertemuan Kedua**

- * **Materi : Pantang Menyerah Sepanjang Hayat**

Pada pembahasan materi ini Guru (penyuluhan) menjelaskan mengenai pelajaran berharga yang ditunjukkan oleh Pahlawan tentang sikap pantang menyerah. Pahlawan dan tokoh Penghayat diberi penghargaan oleh pemerintah dan diakui oleh masyarakat karena memperjuangkan kemerdekaan, mempersiapkan kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia serta membangun Indonesia berdasarkan pada ajaran Penghayat Kepercayaan.

- **Pertemuan Ketiga**

- * **Materi : Kuur Sumangat, Kaharingan Dayak Kalimantan Selatan**

Pada kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengetahui mengenai perjuangan salah satu Penghayat Kepercayaan yang ada di daerah Kalimantan tepatnya di Kalimantan Selatan bernama Kaharingan Dayak. Penghayat Kaharingan sebelumnya berjuang secara perorangan yang belum berhasil memperjuangkan gagasan, maka belajar dari pantang menyerah mereka, maka terbentuklah lembaga bernama Majelis Umat Kepercayaan Kaharingan Indonesia (MUKKI).

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Kesalahan yang dapat terjadi ketika mempelajari materi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh Guru (penyuluhan) secara langsung dalam



kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, Guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari Guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Kesiapan peserta didik dalam belajar. Kadangkala ditemui peserta didik tidak siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas disebabkan oleh berbagai hal misalnya tidak membaca materi ketika belajar di rumah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan sebelumnya sehingga menyebabkan peserta didik kurang informasi yang berakibat pada pembelajaran menjadi tidak efektif
- II. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas. Guru (penyuluhan) kadangkala mengalami kendala dalam mengelola waktu dalam membahas materi. Alokasi waktu dan jenis materi kadang menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Materi yang seharusnya bisa dibahas bersama pada saat itu, karena guru (penyuluhan) tidak mampu mengelola waktu dengan baik dan efektif menyebabkan materi tersebut harus diulang pada pertemuan berikutnya
- III. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hanya disuruh untuk dihafal, kemudian disampaikan kepada Guru (penyuluhan). Peserta didik tidak diajak untuk memahami materi
- IV. Kurangnya informasi atau referensi yang dimiliki peserta didik sehingga jangkauan pemahaman peserta didik terhadap materi kurang maksimal
- V. Pembelajaran membutuhkan media berupa internet agar memudahkan dalam pencarian informasi terkait materi pembelajaran. Namun kadangkala konsentrasi atau fokus peserta didik pada materi menjadi terganggu oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk menggunakan media tersebut pada hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sehingga pengecekan terhadap hal ini perlu dilakukan oleh Guru (penyuluhan) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



► Alternatif Pembelajaran

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- I. Penggunaan metode pembelajaran jarak jauh. Hal ini dimungkinkan mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang melanda berbagai negara khususnya Indonesia sehingga peserta didik hanya diperkenankan melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan media internet untuk metode daring dalam menyampaikan materi
- II. Mengumpulkan berbagai cerita atau kisah kepahlawanan dari seorang tokoh atau pahlawan penghayat kepercayaan dari berbagai organisasi kepercayaan untuk memperluas pemahaman peserta didik yang tidak didapatkan ketika belajar di kelas.
- III. Membuat Mading yang dapat ditempelkan peserta didik di papan mading sekolah atau di sanggar belajar masing-masing. Mading tersebut memuat tentang profil pahlawan nasional (Gambar/foto, identitas dan uraian tentang perjuangannya dalam mempertahankan ajaran-ajaran kepercayaan) yang merupakan tokoh yang berasal dari salah satu organisasi kepercayaan misalnya yang berasal dari Jawa, Sumatra atau Sulawesi maupun daerah-daerah lainnya.

► Panduan Penanganan Pembelajaran

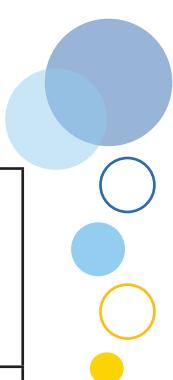
Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu Guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi Guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah : perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Pe-serta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	1	Lambat dalam menanggapi dan menyerap materi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendekatan langsung ke peserta didik tersebut untuk mengetahui kendalanya • Mengajak peserta didik lainnya untuk membantu dengan melakukan terus pembimbingan • Mengubah strategi pembelajaran
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat dalam menerima materi • Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah metode/ model pembelajaran • Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	2	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas • Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru



4	Jaques	2	Cepat dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				

► **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh Guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- Membuat Jurnal khusus bagi Guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya percaya bahwa Pahlawan Penghayat selalu menunjukkan pengamalan ajaran dalam setiap perjuangannya		
2	Saya harus meneladani sikap yang ditunjukkan oleh Pahlawan tentang sikap pantang menyerah		
3	Saya memahami ajaran Penghayat Kaharingan tentang sikap pantang menyerahnya		
4	Saya mengetahui nilai-nilai perjuangan dari tokoh Penghayat Kepercayaan		

2) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan dan tertulis serta penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa.

► Uji Pemahaman (terdapat pada kolom assessment buku siswa)

Peserta didik diminta untuk mengamati gambar-gambar pada kolom penilaian tersebut (**tokoh Sudirman dan Sri Pawenang**) kemudian memberikan pendapatnya masing-masing terkait gambar tersebut !

Selain soal mencermati tokoh Penghayat Kepercayaan, guru dapat memberikan soal alternatif lainnya untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi berupa soal yang dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan sebagai berikut :

► Soal Latihan :

1. Jelaskan arti dari kalimat-kalimat berikut ini :
 - a. *Ngunduh wohing pakarti*
 - b. *Si tou tumou tumoutou*
 - c. *Sansiote sampate-pate*

- 
2. Sebutkan tokoh-tokoh Penghayat yang kamu ketahui yang berjasa dalam perjuangan untuk mempertahankan ajaran-ajaran Penghayat Kepercayaan !
 3. Dalam ajaran masyarakat Bali dikenal adanya istilah Desa kala patra. Jelaskan arti dari kalimat tersebut !
 4. Kemukakan pendapatmu masing-masing tentang pelajaran apa sajakah yang dapat diambil dari perjuangan para tokoh/pahlawan Penghayat Kepercayaan?
 5. Apa kepanjangan dari MUKKI ?

► **Kunci Jawab :**

1. Jelaskan arti dari kalimat-kalimat berikut ini :
 - a. Seseorang akan memetik sesuai dengan amal dan perbuatannya
 - b. Manusia hidup untuk memanusiakan orang lain atau manusia lainnya
 - c. Seia sekata, senasib sepenanggungan atau bermakna kebersamaan dalam satu persatuan
2. Ahu Sisingamangaraja XII, Wongsonagoro, Arimurty dan Sri Pawenang
3. *Desa kala patra* adalah aturan dan segala jenis perlakuan disesuaikan dinamika masyarakat, waktu, dan tempat
4. Capaian perjuangan yang dirasakan sekarang oleh Penghayat adalah tidak turun dari langit melainkan diperjuangkan pantang menyerah dengan ajaran Penghayat dijadikan sebagai jati diri yang diamalkan sebagai laku yang diperjuangkan pantang menyerah sepanjang hayat. Bahkan, dipertahankan sampai titik darah penghabisan
5. Majelis Umat Kepercayaan Kaharingan Indonesia

Penilaian tertulis dilakukan dengan memberikan tugas secara mandiri dan terstruktur serta pelaksanaan penilaian harian, tengah semester (PTS) dan akhir semester (PAS) berdasarkan materi. Teknik pemberian skor atas jawaban peserta didik diberi skor dengan rentang 1- 4 dengan nilai maksimal adalah 100 dengan kriteria skor adalah sebagai berikut :

Catatan :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupa jawaban saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3) Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dilakukan penilaian dengan melihat kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau kemampuan mempertahankan argumentasi serta kemampuan dalam memberikan masukan, saran.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Peserta didik yang akan mengikuti pengayaan adalah mereka yang telah lebih dari 75% menguasai materi pembelajaran. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi



► **Remedial**

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi tentang Pahlawanku Idolaku. Pelaksanaan remedial dilakukan dengan cara melakukan pengulangan materi soal secara tertulis atau lisan. Pengulangan ini dilakukan bagi peserta didik yang belum tuntas atau ketercapaiannya hanya di bawah 75% terhadap materi pokok. Waktu remedial dapat ditentukan oleh guru sendiri misalnya dilaksanakan pada kegiatan belajar di kelas apabila masih ada waktu tersedia atau di luar jam pelajaran.

J. **Interaksi Guru dan Orang Tua**

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 3

Lanjutkan, Perjuangan Para Tokoh Penghayat

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik adalah mengamalkan nilai perjuangan tokoh Penghayat Kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari

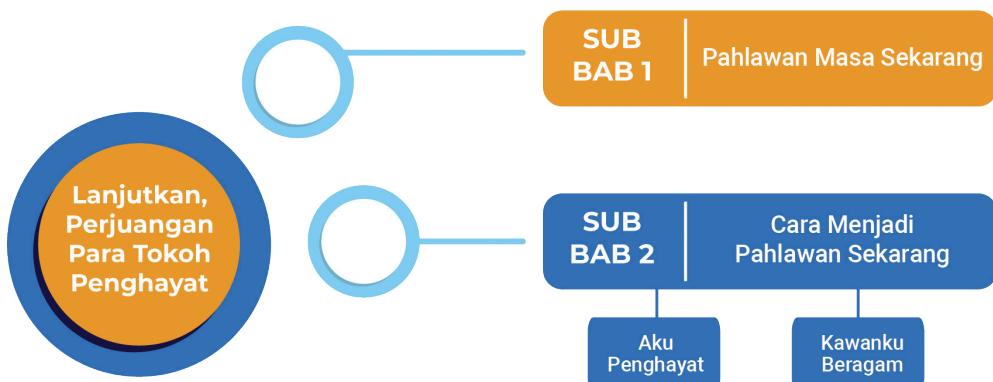
B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Lanjutkan Perjuangan Para tokoh Penghayat , maka peserta didik diharapkan dapat :

- Mengetahui Tokoh-Tokoh Penghayat Kepercayaan yang berjuang bagi kepentingan organisasi
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk perjuangan para tokoh penghayat kepercayaan
- Mengemukakan nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh pejuang
- Menjelaskan contoh cara menjadi pahlawan bagi Penghayat Kepercayaan di zaman sekarang
- Menyampaikan pandangannya tentang jati diri seorang Penghayat Kepercayaan
- Mengemukakan makna dan manfaat dari adanya keragaman dalam persahabatan



C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Pembelajaran Bab yang ketiga ini membahas tentang cara bagaimana sebagai generasi penerus bangsa untuk melanjutkan perjuangan para pahlawan atau tokoh pejuang dalam mempertahankan ajaran-ajaran kepercayaan. Pembahasan dalam setiap materi memiliki keterkaitan dengan pembelajaran PPKn mengenai semangat nasionalisme, dan semangat cinta tanah air yang harus ditunjukkan oleh setiap peserta didik dalam mengisi kemerdekaan yang telah diperjuangkan oleh pahlawan bangsa.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 3 : Skema Pembelajaran Bab 3

Bab III. Lanjutkan, Perjuangan Penghayat Kepercayaan							
No.	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Pahlawan Masa sekarang	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui Tokoh-Tokoh Penghayat Kepercayaan yang berjuang bagi kepentingan organisasi• Mengidentifikasi bentuk-bentuk perjuangan para tokoh penghayat kepercayaan• Mengemukakan nilai-nilai keteladanan dari tokoh-tokoh pejuang	<ul style="list-style-type: none">• Pahlawan Penghayat• Laku• <i>Memayu Hayuning Bawana</i>	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Diskusi kelompok dan curah pendapat/<i>brainstorming</i>• Pembelajaran berbasis masalah• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik• Penilaian akhir/Ulangan Harian	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan• Buku referensi lain yang relevan• Lingkungan sekitar/masyarakat

2	3 JP/ minggu	Cara Menjadi Pahlawan Sekarang	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan contoh cara menjadi pahlawan bagi Penghayat Kepercayaan di zaman sekarang Menyampaikan pandangannya tentang jati diri seorang Penghayat Kepercayaan Mengemukakan makna dan manfaat dari adanya keragaman dalam persahabatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pahlawan Sumbangsih Nilai Perjuangan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian akhir/Ulangan Harian 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat
---	-----------------	---	---	--	--	---	---

F. Materi Pembelajaran

Materi pada Bab 3 ini mencakup 2 pokok bahasan yang meliputi:

► Pahlawan Masa Sekarang

Bagian ini menguraikan tentang Pahlawan dan tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang telah terbukti berjasa dalam memperjuangkan perjuangannya dan walaupun sudah meninggal dunia akan tetapi jasa dan sumbangsinya untuk bangsa dan negara akan terus dikenang dan namanya akan terus melekat dihati rakyat, contohnya seperti: Sisingamangaraja XII dan Mr. Wongsonagoro.

► Cara Menjadi Pahlawan Sekarang

Bagian ini menjelasakan bahwa dimasa sekarang ini pun tidak menutup kesempatan atau peluang bagi anak bangsa untuk bisa menjadi seorang pahlawan. Hanya yang membedakan dengan pahlawan atau pejuang terdahulu adalah medan perjuangannya dan paling tidak dapat menjadi pahlawan di lingkungan terkecil, misalnya dengan cara mengamalkan ajaran kepercayaan dalam keluarga, sekolah atau dimasyarakat sekitarnya.

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Materi pelajaran sebelumnya telah didiskusikan mengenai Pahlawan dan Kepahlawanan Sisingamaraja XII dan Tokoh Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Mr.K.R.M.T. Wongsonagoro dalam sejarah nasional Indonesia.Pahlawan dan tokoh Penghayat itu telah mengajarkan mengenai nilai perjuangan yang Kalian wajib tauladani dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu yang tersedia adalah 3×40 menit (120 menit) untuk setiap kali tatap muka dengan jumlah tatap muka adalah $2 \times$ pertemuan. Metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk materi ini adalah menggunakan model pembelajaran kontekstual (CTL). Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, aktivitas awal yang perlu dilakukan sebagai peserta didik Penghayat Kepercayaan adalah mengucapkan secara bersama-sama salam *Rahayu* dan dilanjutkan dengan berdoa bersama.

► Media dan Sarana Pembelajaran

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :



a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

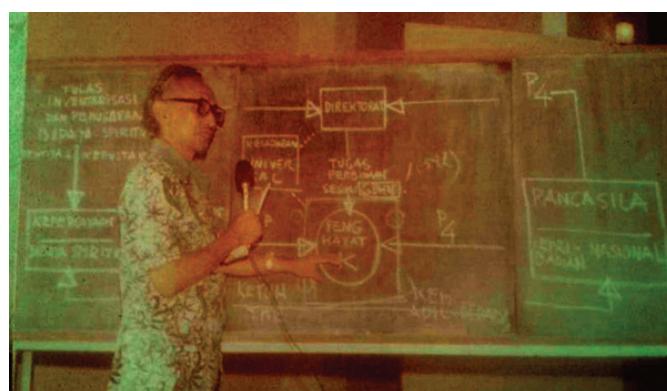
b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• **Pertemuan Pertama**

* **Materi : Pahlawan Masa Sekarang**

Pada pertemuan awal ini, guru (penyuluhan) mengawali kegiatan dengan menanyakan kepada peserta didik tentang tokoh Penghayat Kepercayaan yang diketahui oleh peserta didik yang pernah berjasa dalam memperjuangkan ajaran-ajaran Kepercayaan. Selanjutnya, guru (penyuluhan) meminta peserta didik untuk mencermati sebuah wacana tentang salah satu Tokoh Penghayat Kepercayaan bernama Arimurty (Buku siswa hal 58 dan 59)



Gambar 1: Arymurthy sebagai *Steering Committee* Musyawarah Nasional Kepercayaan di Yogyakarta, 27-30 Desember 1970 dan Direktur Pembinaan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pertama.

Sumber: KEMENDIKBUD / ABDUL LATIF BUSTAMI, Laporan Munas Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Yogyakarta 1970.

Setelah mencermati wacana tersebut, peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing terkait dengan perjuangan yang dilakukan oleh Arimurty tersebut melalui penerapan model pembelajaran kelompok investigasi (*group investigation*). Guru (penyuluhan) menambahkan penjelasan kepada peserta didik bahwa mereka dapat menjadi seperti Tokoh dalam wacana tersebut dengan memberikan sumbangsihnya bagi Penghayat Kepercayaan.

- 
- **Pertemuan Kedua Materi : Cara Menjadi Pahlawan Sekarang**
Pada Pertemuan ini, guru (penyuluhan) mengawali pembelajaran dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya pengakuan jati diri seorang Penghayat Kepercayaan. Guru (penyuluhan) menjelaskan bahwa jati diri dinyatakan secara administratif sebagaimana peraturan perundang-undangan dan sistem kepenghayatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya terkait dengan bahasan tentang Kawanku Beragam, guru (penyuluhan) mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah bacaan yang berjudul “Keragaman Yang Menyatukan”. Hal ini bisa dilakukan secara berkelompok untuk memudahkan dalam menganalisis hasil pencermatan. Diakhir bahasan guru (penyuluhan) memberikan penguatan /*reinforcement* kepada peserta didik dari hasil mencermati bacaan.

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam mempelajari materi kesalahan yang dapat terjadi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Buku penunjang atau sumber belajar lainnya yang relevan tidak tersedia di sekolah atau di paguyuban/sanggar masing-masing organisasi. Hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik terkait materi Bab III tentang tokoh Penghayat Kepercayaan yang pernah menjadi pejuang. Sebab kadangkala peserta didik hanya mengetahui secara umum tentang Pahlawan Nasional di Indonesia tanpa mengetahui secara jelas jika Pahlawan Nasional juga ada yang berasal dari Penghayat Kepercayaan. Hal ini dapat terjadi apabila peserta didik tidak mencari informasi dengan membaca dari buku lainnya yang relevan
- II. Guru (penyuluhan) yang masih mengalami kekurang informasi terkait tokoh-tokoh penghayat yang berasal dari daerah lainnya, sehingga tidak bisa menyampaikannya kepada peserta didik selama pembelajaran.



III. Pembelajaran membutuhkan media berupa internet agar memudahkan dalam pencarian informasi terkait materi pembelajaran. Namun kadangkala konsentrasi atau fokus peserta didik pada materi menjadi terganggu oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk menggunakan media tersebut pada hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sehingga pengecekan terhadap hal ini perlu dilakukan oleh guru (penyuluhan) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

► **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II. Mengumpulkan berbagai cerita atau kisah kepahlawanan dari seorang tokoh atau pahlawan penghayat kepercayaan dari berbagai organisasi kepercayaan untuk memperluas pemahaman peserta didik yang tidak didapatkan ketika belajar di kelas.

• **Panduan Penanganan Pembelajaran**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah : perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.

Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	2	Menunjukkan sikap bosan terhadap apa yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan <i>energize</i> (menambah energi) terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembahasan misalnya : merenggangkan otot, menyanyi bersama dan lain sebagainya
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bersemangat dalam menerima materi Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode/ model pembelajaran Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung



4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				

- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya memahami arti penting dari perjuangan tokoh atau pahlawan Penghayat Kepercayaan		



2	Saya ingin meneladani perjuangan para pahlawan Penghayat Kepercayaan		
3	Keragaman dalam persahabatan mengandung nilai yang sangat berharga		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa.

► **Soal Latihan :**

1. Silahkan identifikasikan tokoh penghayat kepercayaan dalam organisasi kepercayaan kalian ! hasil indentifikasi mengenai tokoh kepercayaan itu kemudian ditulis dan nanti akan diletakkan di Majalah Dinding (MADING) agar dibaca oleh kawan kalian !
2. Cermatilah foto kegiatan dari organisasi kepercayaan Perjalanan yang terdiri dari pelajaran SMP dan SMA yang tergabung dalam Tim Kala Sastra Dewa belajar multimedia dalam menghadapi tantangan revolusi industri. Kalian diminta menyampaikan pendapat mengenai ini dan apa yang akan dilakukan setelah mencermati kegiatan

► **Kunci Jawab :**

1. Hasil identifikasi tokoh kepercayaan di dimasing-masing organisasi yang dapat dimuat dalam MADING Sekolah atau secara khusus di tempat Belajar peserta didik Penghayat (Tempat persujudan, pasewakan, atau sanggar) misalnya tokoh Kepercayaan di ADAT Musi adalah Bawangin Panahal atau tokoh Parmalim Raja Mulia Naipospos dan tokoh kepercayaan dari organisasi lainnya.
2. - Kegiatan yang dilakukan oleh organisasi AK Perjalanan yang terdapat pada gambar adalah berbagai bentuk kegiatan positif yang menggambarkan kemampuan mereka dalam menujukkan eksistensinya bagi kemajuan organisasi baik secara perorangan maupun kelompok.
 - Hal yang patut menjadi contoh dari kegiatan AK Perjalanan adalah sebagai Penghayat Kepercayaan khususnya kaum muda/milenial perlu terus mengembangkan kemampuan di tengah-tengah masyarakat untuk menunjukkan eksistensi Penghayat Kepercayaan bagi kemajuan bangsa ini.



Penilaian tertulis dilakukan dengan memberikan penugasan baik secara terstruktur ataupun mandiri serta pelaksanaan penilaian harian, tengah semester (PTS) dan akhir semester (PAS) berdasarkan materi. Pemberian skor dilakukan dengan menggunakan rentang 1- 4 dengan nilai maksimal adalah 100. Adapun kriteria skor diantaranya :

Catatan :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dinilai dengan melihat dan mengamati kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemampuan dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mempertahankan argumennya serta kemampuan dalam menyampaikan gagasan, saran dan kritik.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- 
- Guru (Penyuluh) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
 - Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► **Remedial**

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi tentang : Lanjutkan, Perjuangan Penghayat Kepercayaan. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang belum mencapai ketuntasan lebih dari atau di bawah 75% terhadap materi pokok untuk kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan peserta didik. Remedial dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru misalnya pada saat pembelajaran bila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran atau tatap muka.

J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluh) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfiika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 4

Dalam Kuasa Tuhan Yang Maha Esa

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah peserta didik dapat menghayati bukti-bukti kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai peristiwa kehidupan

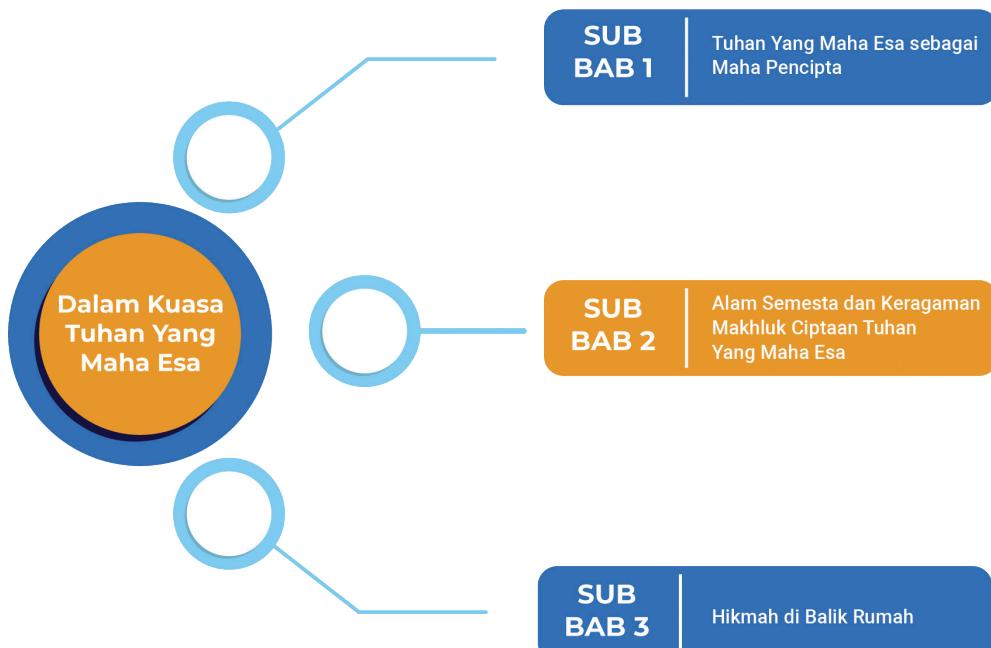
B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Dalam Kuasa Tuhan Yang Maha Esa, maka peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan pentingnya memahami sifat Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta
- Mengemukakan contoh sikap yang menunjukkan kesadaran manusia akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa
- Menguraikan tentang tingkat pencapaian ajaran yang menunjukkan hubungan antara Tuhan dan alam semesta
- Menjelaskan makna penciptaan alam semesta yang mempengaruhi kehidupan manusia
- Mengemukakan contoh keragaman kehidupan manusia di alam ciptaan Tuhan
- Menjelaskan makna dari sebuah cobaan yang dihadapi oleh manusia
- Menunjukkan bukti tentang hikmah dari sebuah cobaan hidup yang dihadapi manusia



C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Materi tentang Kuasa Tuhan Yang Maha Esa pada pembelajaran ini memiliki keterkaitan pembahasannya dengan materi yang ada pada pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti pada konsep tentang kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa terhadap semua isi alam ciptaanNya dimana semua ajaran agama dan kepercayaan mengajarkan tentang kesadaran manusia akan sikap manembaah kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai pemilik kehidupan.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 4 : Skema Pembelajaran Bab 4

Bab IV. Kuasa Tuhan Yang Maha Esa							
No.	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Tuhan Yang Maha Esa sebagai Maha Pencipta	<ul style="list-style-type: none">• Menjelaskan pentingnya memahami sifat Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta• Mengemukakan contoh sikap yang menunjukkan kesadaran manusia akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa• Menguraikan tentang tingkat pencapaian ajaran yang menunjukkan hubungan antara Tuhan dan alam semesta	<ul style="list-style-type: none">• Pencipta• Manambah• Sangkan Paraning Dumadi• Wisesa• Hamisesa• Wicaksana	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Metode pembelajaran cooperative learning / kerja kelompok• Pembelajaran berbasis masalah• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan• Buku referensi lain yang relevan• Lingkungan sekitar / masyarakat

2	3 JP / minggu	Alam Semesta dan Keragaman Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna penciptaan alam semesta yang mempengaruhi kehidupan manusia Mengemukakan contoh keragaman kehidupan manusia di dalam ciptaan Tuhan 	<ul style="list-style-type: none"> Alam semesta Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran inquiry Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat
3	3 JP / minggu	Hikmah Dibalik Musibah	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna dari sebuah cobaan yang dihadapi oleh manusia Menunjukkan bukti tentang hikmah dari sebuah cobaan hidup yang dihadapi manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Hikmah Cobaan Musibah 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran inquiry Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat

F. Materi Pembelajaran

Pada Bab 4 ini memuat 3 pokok bahasan yang meliputi:

► Tuhan Yang Maha Esa sebagai Maha Pencipta

Pokok bahasan yang pertama ini menguraikan tentang Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mengajarkan pentingnya memahami sifat Tuhan. Sebagai seorang penghayat kepercayaan perlu memiliki sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun pernyataan tentang ajaran berbeda bagi setiap organisasi kepercayaan namun yang menyamakan ajaran adalah bahwa Tuhan yang menciptakan dan sumber hidup dan kehidupan dan kepada Tuhan makhluk akan kembali kepadaNya. Hal ini diajarkan dalam kepercayaan masing-masing yang Pemahaman itu akan menimbulkan kesadaran bahwa manusia wajib manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur.



► **Alam Semesta dan Keragaman Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa**

Pada bahasan yang kedua ini menguraikan tentang penciptaan alam semesta yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Manusia tidak ada yang diciptakan sama dan beragam mulai dari tampak muka, warna kulit, bentuk rambut, ukuran fisik,jenis kelamin, dan cara memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia yang hidup dipegunungan tinggi, khatulistiwa, kutub, pesisir, perbukitan, gunung berapi, dan sungai berbeda cara pemenuhan kebutuhannya. Manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga terjadi hubungan timbal balik yang bersifat simbiosis mutualisme dan resiprokal.

► **Hikmah Di balik Musibah**

Pokok bahasan yang ketiga ini menguraikan tentang cobaan yang dialami oleh manusia adalah untuk menguji kesabaran manusia tinggal tergantung pada manusia itu sendiri apakah mampu atau tidak dalam menghadapinya. Tuhan menimpa musibah atau cobaan semata-mata adalah untuk menguji kesabaran manusia dalam menghadapinya.

G. Proses Pembelajaran

► **Pengantar**

Pada pembelajaran Bab IV ini akan dibahas tentang Kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Waktu pembelajaran yang disiapkan adalah 3 kali tatap muka dengan durasi waktu adalah 3×40 menit untuk tiap pertemuannya. Metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memilih beberapa metode yang ada misalnya metode penemuan, metode diskusi kelompok, metode pembelajaran kontekstual ataupun metode pembelajaran berbasis masalah. Sebagai pembukaan awal kegiatan pembelajaran, maka secara bersama-sama antara guru dan peserta didik mengucapkan salam *Rahayu* sebagai salam khas Penghayat Kepercayaan dan dilanjutkan dengan menunjuk salah seorang peserta didik untuk memimpin doa Bersama.

► **Media dan Sarana Pembelajaran**

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut:

a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan



b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• Pertemuan Pertama

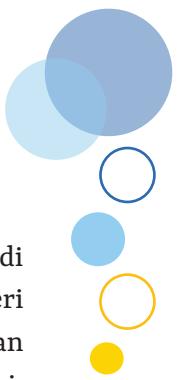
* Materi : Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Pencipta

Setelah bab sebelumnya dibahas tentang pengakuan warganegara sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka pada bab IV ini di pertemuan pertama yang akan dibahas adalah berkaitan dengan pentingnya memahami sifat Tuhan Yang Maha Esa. Guru (penyuluhan) dapat memantik pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang mereka ketahui tentang sifat-sifat Tuhan. Apabila peserta didik telah mampu menyampaikannya, maka selanjutnya guru (penyuluhan) dapat memberikan penjelasan tentang mengapa penting bagi manusia untuk memahami sifat Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu tentu berkaitan dengan kewajiban manusia sebagai ciptaan yang paling mulia.

• Pertemuan Kedua

* Materi : Alam Semesta dan Keragaman Makhluk Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Kegiatan pada topik ini adalah membahas terkait konsep alam semesta dan makhluk ciptaanNya. Guru (penyuluhan) dapat memberikan pemaparan dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan respon peserta didik yang termuat dalam penjelasan awal di buku siswa yang dapat berupa: Bagaimana kalau alam semesta tidak beraturan dengan beredar di luar garis edarnya?Apa yang terjadi kalau antarplanet saling bertabarakan? Siapa yang menciptakan keteraturan semua planet, bulan, dan matahari sehingga ada rotasi dan gerhana? Apa yang kamu ketahui tentang proses penciptaan manusia? Setelah beberapa hal tersebut ditanyakan, selanjutnya guru (penyuluhan) dapat memberikan penjelasan tentang proses penciptaan alam semesta yang mempengaruhi kehidupan manusia disertai dengan mengemukakan beberapa contoh yang menunjukkan pengaruh kehidupan manusia terkait penciptaan alam semesta.



• Pertemuan Ketiga

* Materi : Hikmah Dibalik Musibah

Pada bagian akhir dari Bab IV ini membahas tentang topik Hikmah di balik musibah. Pada bagian ini guru (penyuluhan) mengawali pembahasan materi dengan menyajikan suatu bacaan untuk dicermati oleh peserta didik dengan judul : "Terpeleset Jatuh yang Menyelamatkan Kehidupan". Pada bacaan ini, peserta didik dipandu untuk membaca perorangan kemudian secara bergantian dapat menyampaikan analisis mereka terkait bacaan tersebut sesuai dengan pemahamannya masing-masing. Guru (penyuluhan) dapat memandu peserta didik dalam penyampaian gagasan.

► Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Dalam mempelajari materi kesalahan yang dapat terjadi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Ketidaksiapan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Faktor penyebab peserta didik tidak siap dalam belajar di kelas bisa berupa kurangnya motivasi dan dukungan yang diterima oleh peserta didik di lingkungan keluarga, atau peserta didik sendiri yang memang belum siap dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima dan menyerap materi dengan baik.
- II. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan guru (penyuluhan) dalam pembelajaran atau tidak berdasarkan rancangan pembelajaran. Sehingga menyebabkan waktu yang disiapkan untuk membahas satu atau beberapa materi, tidak tersampaikan dan harus dilakukan pengulangan-pengulangan pada pertemuan berikutnya dan pada akhirnya ada materi atau konsep-konsep yang tidak tersampaikan oleh guru (penyuluhan).



III. Pembelajaran membutuhkan media berupa internet agar memudahkan dalam pencarian informasi terkait materi pembelajaran. Namun kadangkala konsentrasi atau fokus peserta didik pada materi menjadi terganggu oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk menggunakan media tersebut pada hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sehingga pengecekan terhadap hal ini perlu dilakukan oleh guru (penyuluhan) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

► **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II. Apabila biasanya peserta didik hanya diberikan penjelasan berdasarkan gambar atau foto, maka guru (penyuluhan) dapat memberikan kegiatan tambahan yaitu melakukan pengamatan secara langsung misalnya dengan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar, antara lain mengamati pepohonan, hewan yang ada di sekitar, dan angin atau angin yang bertiup. Hal ini tentu berkaitan dengan materi tentang pada bab IV ini yaitu tentang kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

► **Panduan Penanganan Pembelajaran**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Per-temuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	2	Menunjukkan sikap bosan terhadap apa yang disampaikan	Mengubah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan energize (menambah energi) terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembahasan misalnya : merenggangkan otot, menyanyi bersama dan lain sebagainya
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat dalam menerima materi • Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah metode/ model pembelajaran • Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas • Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung
4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



► Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya menjelaskan pentingnya mengetahui sifat Tuhan Yang Maha Esa		
2	Saya menunjukkan sikap sadar akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa		
3	Saya menunjukkan contoh hubungan antara Tuhan dan alam semesta		
4	Saya menjelaskan makna penciptaan alam semesta bagi kehidupan manusia		



5	Saya memberikan contoh keragaman kehidupan manusia di alam semesta		
---	--	--	--

2.) Kompetensi Pengetahuan

Pada kompetensi pengetahuan, teknik penilaian yang dipergunakan adalah teknik penilaian lisan dan tulisan serta penugasan yang berbasis pada kegiatan-kegiatan yang ada dalam buku siswa (kolom asesmen).

► **Soal Latihan (terdapat pada kolom asesmen buku siswa)**

1. Silahkan perhatikan foto bangunan peribadatan Penghayat Masade Masjid Makungnane. Kampung Nanusa, Kecamatan Nusa Tabukan di Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara. Bangunan ini mengalami bencana alam berupa longsor. Renungkan, mengapa bangunan peribadatan untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa mengalami bencana?
2. Ceritakan peristiwa yang Kalian alami yang menunjukkan bahwa adanya pertolongan kuasa Tuhan Yang Maha Esa yang pernah Keluarga Kalian alami?Apa hikmah yang dapat diambil dari peritiwa itu ?

► **Kunci Jawab / Alternatif jawaban untuk kolom asesmen buku siswa**

1. Foto yang diamati menunjukkan terjadinya bencana alam tanah longsor di salah satu bangunan peribadatan Penghayat Kepercayaan di Kabupaten Sangihe. Melalui foto tersebut hal yang bisa menjadi pelajaran untuk direnungkan adalah bahwa kehidupan manusia ada di bawah kendali atau kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Segala cobaan yang dihadapi (misalnya sakit penyakit, bencana alam, kecelakaan) tidak bertujuan untuk menghancurkan kehidupan manusia, tetapi Tuhan ingin melihat seberapa kuatnya dan sabarnya kita dalam menghadapi cobaan tersebut. Jika kita sabar, iklas dan kuat dalam menghadapinya maka kita akan dimuliakan dengan segala berkat melimpah dalam kehidupan dan menjadi manusia yang kuat menghadapi setiap cobaan
2. (Peserta didik dapat menyampaikan terlebih dahulu tentang peristiwa tersebut berdasarkan pengalamannya masing-masing atau yang pernah dirasakannya misalnya penyakit yang diderita oleh keluarga dan sangat susah disembuhkan)

Hikmah yang bisa diambil : dibalik semua peristiwa yang dialami, tersimpan suatu kebahagiaan atau keberuntungan yang datangnya dari



Tuhan Yang Maha Kuasa. Yang harus selalu dipegang oleh kita manusia bahwa kita harus selalu bersyukur baik dalam sehat maupun sakit.

Catatan :

Hasil yang diperoleh peserta didik, menggunakan penskoran dengan rentang 1-4 dengan nilai maksimal adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupa jawaban saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3.) Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dilakukan penilaian dengan mengamati kemampuan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan dalam memberikan masukan, saran dan kritik.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru (penyuluh) kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- 
- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
 - Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► **Remedial**

Kegiatan ini dilaksanakan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada materi: Kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang hanya mencapai ketuntasan di bawah 75% harus mengulang dengan cara guru (penyuluhan) memberikan beberapa soal yang terkait dengan materi tersebut. Remedial dilaksanakan pada saat jam pelajaran apabila masih ada waktu tersedia atau diluar tatap muka dikelas dengan menyediakan waktu khusus.

J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 5

Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah peserta didik dapat menghayati sifat Maha Besar dan Maha Suci dari Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungannya

A. Capaian Pembelajaran

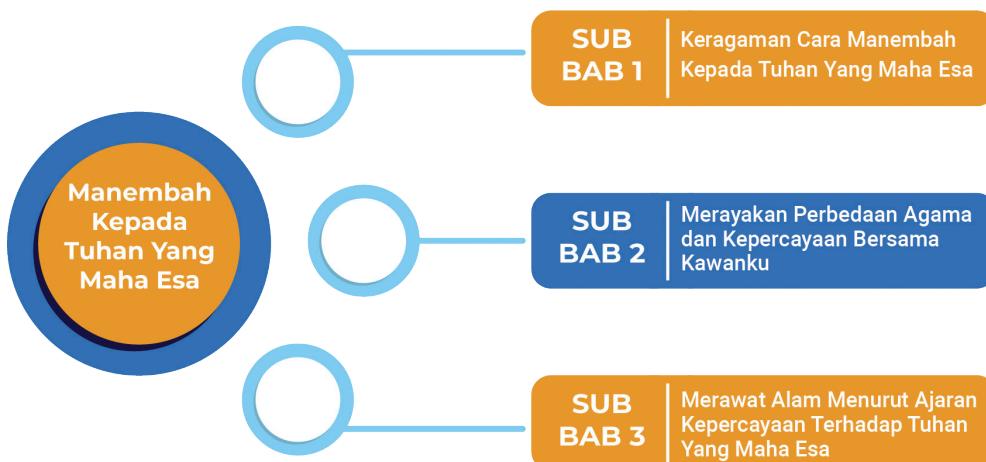
Tujuan Pembelajaran Setelah mempelajari materi Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Menghayati sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam lingkungan sehari-hari
- Mengamalkan sifat Tuhan Yang Maha Esa
- Menghargai keragaman cara manembah dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa



C.

Peta Materi



D.

Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Materi ini memiliki keterkaitan atau relevansi dalam pembahasannya dengan mata pelajaran lainnya yang dapat diuraikan sebagai berikut :

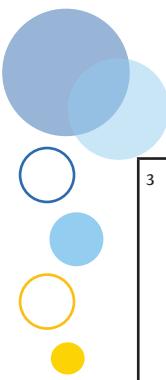
1. Memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang membahas tentang sikap menghargai teman atau saudara yang memeluk agama sehingga tercipta persatuan, kedamaian dan ketenteraman yang sesuai dengan Pancasila, UUD NKRI 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPA yaitu menjaga dan merawat alam termasuk di dalamnya air dan hutan serta sumber daya alam lainnya.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 5 : Skema Pembelajaran Bab 5

Bab V. Manambah Kepada Tuhan Yang Maha Esa							
No.	Waktu	Sub Bab/ Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Keragaman Cara Manambah Kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> • Menguraikan tentang beragam cara manambah penghayat kepercayaan di Nusantara • Mempraktekkan cara manambah sesuai ajaran kepercayaannya masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> • Manambah • Parmalim • Allah Dalam Tubuh (ADAT) Musi • Masade 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi • Diskusi kelompok • Pembelajaran berbasis masalah • Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat
2	3 JP / minggu	Merayakan Perbedaan Agama dan Kepercayaan Bersama Kawanku	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan manfaat merayakan perbedaan bersama teman • Menyebutkan contoh-contoh merayakan perbedaan agama dan kepercayaan bersama teman 	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan • Agama • Kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi • Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming • Pembelajaran inquiry • Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat



3	3 JP / minggu	Merawat Alam Menurut Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara merawat alam menurut ajaran kepercayaan Menjelaskan manfaat merawat alam menurut ajaran kepercayaan bagi kelangsungan hidup manusia 	<ul style="list-style-type: none"> Merawat Alam 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming Pembelajaran inquiry Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat
---	---------------	--	---	---	---	---	---

F. Materi Pembelajaran

Pokok bahasan yang dibahas dalam bab ini meliputi 3 pokok bahasan yaitu :

► Keragaman Cara Manambah

Pada bahasan ini, mengupas tentang berbagai cara manambah yang ada di beberapa organisasi kepercayaan di Nusantara. Mulai dari ajaran menurut penghayat Parmalim pentingnya menghamba kepada Pencipta seluruh semesta dan isinya yaitu *Mulajadi na Bolon*; kemudian penghayat Kaharingan yang mengajarkan tentang nilai keadilan untuk semuanya tanpa diskriminatif; penghayat Ramai di Minahasa yang menyatakan konsep menghormati leluhur; penghayat Adat Musi yang mengajarkan tentang makna *Sansiote sanpate-pate* (seia sekata, senasib sepenanggungan) serta ajaran-ajaran bagi penghayat lainnya.

► Merayakan Perbedaan Agama dan Kepercayaan Bersama Kawanku

Pada bahasan ini menjelaskan bahwa perbedaan itu bukanlah pemisah antara satu dengan yang lainnya dalam hal perbedaan agama dan kepercayaannya. Namun perbedaan itu menjadi penyatu sebab itu sesungguhnya tertuang dalam Pancasila, UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



► **Merawat Alam Menurut Ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

Pada pokok bahasan ketiga ini yang dibahas adalah berkaitan dengan cara merawat alam berdasarkan pada ajaran-ajaran leluhur Penghayat Kepercayaan. Alam harus dijaga dan dirawat, sebab alam yang memberikan kehidupan bagi manusia. Apabila alam tidak dijaga dan dilestarikan oleh manusia, maka akan menimbulkan bencana bagi kehidupan manusia.

G. Proses Pembelajaran

► **Pengantar**

Pada pembelajaran sebelumnya telah dibahas tentang pentingnya memahami sifat Tuhan, maka pada Bab V ini akan membahas tentang Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Waktu yang disiapkan dalam pembelajaran ini adalah 3 kali pertemuan (3×40 menit untuk setiap tatap muka). Peserta didik dipandu dengan berbagai metode dan model pembelajaran antara lain pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis masalah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam *Rahayu* dan dilanjutkan dengan berdoa secara Bersama-sama dengan dipandu oleh salah seorang peserta didik.

► **Media dan Sarana Pembelajaran**

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :

a.) **Media**

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) **Sarana Pembelajaran**

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• **Pertemuan Pertama**

* **Materi : Keragaman Cara Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Pertemuan pertama pada pembelajaran bab V adalah membahas tentang Keragaman cara manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Guru (penyuluhan) mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi sebelumnya tentang



pentingnya memahami sifat-sifat Tuhan. Kaitannya dengan materi pertama ini adalah bagaimana manusia harus menyadari sifat-sifat Tuhan dengan kegiatan manembah. Selanjutnya yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) adalah memberikan penjelasan dengan menguraikan beberapa organisasi penghayat kepercayaan dengan tata cara manembahnya masing-masing. Guru (penyuluhan) bisa menambahkan penjelasan dengan menghadirkan tayangan berupa gambar atau foto yang menunjukkan cara manembah. Diakhir penjelasan guru (penyuluhan) dapat mengajukan pertanyaan terkait materi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.

- **Pertemuan Kedua**

- * **Materi : Merayakan perbedaan agama dan kepercayaan bersama Kawanku**

Kegiatan pada topik ini guru (penyuluhan) menjelaskan tentang merayakan perbedaan agama dan kepercayaan bersama kawan. Langkah awal yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka ketika bersahabat dengan teman-temannya yang memeluk agama muslim, nasrani atau agama-agama lainnya terutama dalam menghadapi hari-hari besar keagamaan. Hal yang dimintakan dari cerita tersebut adalah menyakut kegiatan-kegiatan yang bersifat positif yang mempererat persatuan dan kedamaian. Setelah guru (penyuluhan) telah selesai menyimak cerita tersebut, maka selanjutnya guru (penyuluhan) menanyakan apa manfaat dari kegiatan-kegiatan tersebut bagi kehidupan peserta didik. Diakhir pembahasan, sebelum guru (penyuluhan) memberikan penjelasan tambahan, guru (penyuluhan) memberikan reinforcement (penguatan) sebagai penghargaan atas kemampuan peserta didik dalam berbicara.

- **Pertemuan Ketiga**

- * **Materi : Merawat alam menurut ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa**

Pada bagian akhir dari Bab V ini membahas tentang topik merawat alam menurut ajaran kepercayaan. Guru (penyuluhan) mengawali kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang mereka ketahui mengenai cara merawat alam secara umum. Selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik adalah cara merawat alam berdasarkan ajaran kepercayaannya masing-masing. Hal ini untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran kepercayaan mereka mengenai cara

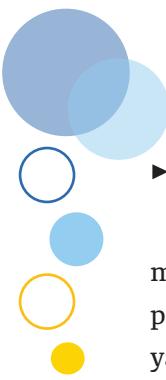


merawat alam tersebut. Setelah guru (penyuluhan) telah mendapat jawaban dari pertanyaan tersebut, langkah selanjutnya adalah menguraikan secara lebih terperinci mengenai materi tersebut dengan memandu peserta didik untuk dapat mengamati gambar/foto yang terdapat pada buku siswa.

• **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam mempelajari materi kesalahan yang dapat terjadi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Ketidaksiapan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Faktor penyebab peserta didik tidak siap dalam belajar di kelas bisa berupa kurangnya motivasi dan dukungan yang diterima oleh peserta didik di lingkungan keluarga, atau peserta didik sendiri yang memang belum siap dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima dan menyerap materi dengan baik.
- II. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan guru (penyuluhan) dalam pembelajaran atau tidak berdasarkan rancangan pembelajaran. Sehingga menyebabkan waktu yang disiapkan untuk membahas satu atau beberapa materi, tidak tersampaikan dan harus dilakukan pengulangan-pengulangan pada pertemuan berikutnya dan pada akhirnya ada materi atau konsep-konsep yang tidak tersampaikan oleh guru (penyuluhan).
- III. Kurangnya referensi berupa gambar tentang tata cara manambah dari berbagai organisasi kepercayaan. Gambar atau foto sangat diperlukan selain penjelasan dari guru (penyuluhan), untuk menambah wawasan atau informasi mereka terkait cara manambah dari berbagai organisasi kepercayaan. Oleh karena itu, dalam hal ini memerlukan kemampuan guru (penyuluhan) untuk menambah referensi atau informasi yang relevan dengan materi.



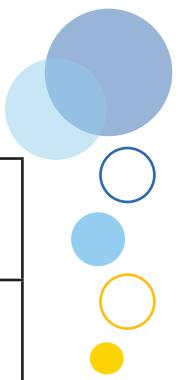
► Alternatif Pembelajaran

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

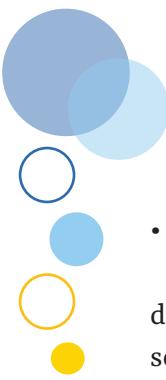
- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II. Apabila biasanya peserta didik hanya diberikan penjelasan berdasarkan gambar atau foto, maka guru (penyuluhan) dapat memberikan kegiatan tambahan yaitu melakukan pengamatan secara langsung misalnya dengan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar, antara lain mengamati pepohonan, hewan yang ada di sekitar, dan angin yang bertiup. Hal ini tentu berkaitan dengan materi tentang pada bab IV ini yaitu tentang kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

- **Panduan Penanganan Pembelajaran**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:



JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN				
Nama Sekolah : SMP.....				Kelas/semester : IX /
No	Nama Pe-serta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	2	Menunjukkan sikap bosan terhadap apa yang disampaikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan <i>energize</i> (menambah energi) terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembahasan misalnya: merenggangkan otot, menyanyi bersama dan lain sebagainya
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bersemangat dalam menerima materi Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode/ model pembelajaran Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung
4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Refleksi dalam kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh guru (penyuluh) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluh) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluh) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluh) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluh) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluh) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya memberikan contoh tata cara manembah Penghayat		
2	Saya mengetahui manfaat manembah kepada Tuhan Yang Maha Esa		
3	Saya merayakan perbedaan agama dan kepercayaan dengan teman		
4	Saya membantu teman dalam merayakan perbedaan agama dan kepercayaan		
5	Saya mengetahui cara merawat alam sesuai ajaran kepercayaan		
6	Saya melaksanakan cara merawat alam sesuai ajaran kepercayaan		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi, pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester (PTS dan PAS).

► Soal Latihan :

1. Bagaimana masa depan keberadaan ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa? Cermatilah sebuah wacana pada kotak yang tercantum !



2. Perhatikan foto dan cara manembah ajaran Kapribaden di bawah ini !



Beliau juga mengajarkan manembah sebagaimana di bawah ini



3. Baca cara manembah Ada' Mapporondo di bawah ini (kolom penilaian pada Buku Siswa). Kemudian, tuliskan cara manembah ajaran Kepercayaan kalian

► **Kunci Jawab :**

1. Keberadaan ajaran Penghayat Kepercayaan dimasa depan tergantung kepada generasi-generasi penerusnya. Generasi penerus Kepercayaan yang akan meneruskan perjuangan bahkan menjaga serta merawat ajaran-ajaran leluhurnya. Generasi Penghayat Kepercayaan dapat saja



beradaptasi pada arus modernisasi dan kemajuan teknologi namun tidak harus melupakan ajaran leluhurnya..

2. **Penjelasan untuk gambar 5.3 (pada buku siswa)** : Pada gambar/foto identitas dari salah seorang Penghayat Kepercayaan menunjukkan bahwa pada masa itu Penghayat Kepercayaan sudah bisa mencantumkan nama Kepercayaannya namun masih bersifat Agama bukan Kepercayaan. Hal ini menunjukkan bahwa Penghayat Kepercayaan belum diakui secara resmi oleh Pemerintah Indonesia sebagai penganut Kepercayaan.
Penjelasan untuk gambar 5.4 (pada buku siswa) : pada gambar tersebut adalah bentuk cara manambah yang sesuai oleh ajaran Penghayat Kapribaden.
3. Tuliskan di dalam buku latihan dan selanjutnya praktekkan cara manambah yang benar berdasarkan pada ajaran Kepercayaannya masing-masing.

Catatan :

Hasil yang diperoleh peserta didik menggunakan penskoran dengan rentang 1-4 dengan nilai maksimalnya adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi hasil diskusi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi serta kemampuan dalam memberikan masukan atau saran.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi Manembah Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik yang belum mencapai lebih dari 75% dilakukan pengulangan materi dengan menjawab soal yang dibuat oleh guru (penyuluhan) yang terkait materi. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka di kelas apabila masih ada waktu tersedia atau menyiapkan waktu khusus di luar jam pelajaran.



J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab Sabuk spiritual Indonesia (SASI)

6

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah peserta didik dapat menghayati keterbatasan diri manusia dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari

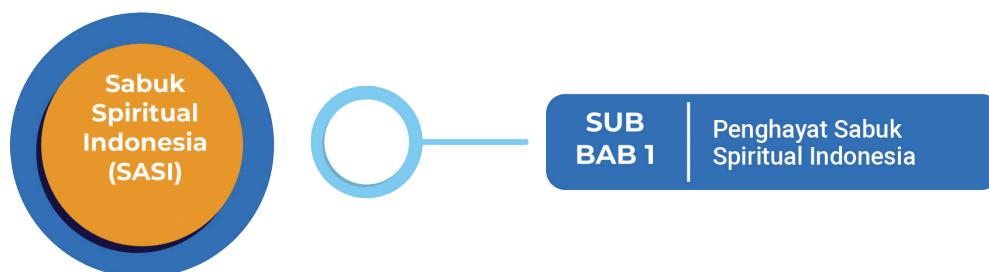
B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Karakter Penghayat Kepercayaan, maka peserta didik diharapkan dapat:

- Memiliki sikap nalar logis dengan keterbatasan dengan kepercayaan yang bersumber kepada serba kuasa Tuhan Yang Maha Esa.
- Memiliki sikap menghayati Tuhan sebagai Pencipta Alam semesta dan Makhluk Hidup
- Menunjukkan keterbatasan manusia dalam kehidupan
- Menyebutkan Penghayat Kepercayaan yang termasuk dalam sabuk spiritual
- Menguraikan tentang ajaran apa saja yang dapat diamalkan dari sabuk spiritual



C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Pada bagian ini, pembahasan materi adalah Penghayat sebagai sabuk spiritual Indonesia yang membentengi Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke yang bermakna bahwa ajaran Penghayat Kepercayaan menjadi sabuk spiritual bagi gerakan terorisme, radikalisme dan kekerasan yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai Penghayat Kepercayaan harus memiliki jiwa nasionalisme. Sifat Nasionalisme ini berkaitan atau memiliki relevansi dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn).

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut:

Tabel 6 : Skema Pembelajaran Bab 6

Bab VI. Sabuk Spiritual Indonesia (SASI)							
No	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	6 JP / minggu	Penghayat Sabuk Spiritual Indonesia (SASI)	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki sikap nalar logis dengan keterbatasan nalar kepercayaan yang bersumber kepada serba kuasa Tuhan Yang Maha Esa. Memiliki sikap menghayati Tuhan sebagai Pencipta Alam semesta dan Makhluk Hidup Menunjukkan keterbatasan manusia dalam kehidupan 	<ul style="list-style-type: none"> Nalar Logis Sabuk Spiritual 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian akhir Semester 1 (PAS) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat

F. Materi Pembelajaran

Pokok bahasan yang ada pada bab ini mencakup satu pokok bahasan yaitu :

► Penghayat Sabuk Spiritual Indonesia (SASI)

Bahasan pada bab ini adalah tentang makna dari SASI. Bahwa penghayat kepercayaan itu tersebar di Indonesia mulai dari Sabang sampai Merauke yang diibaratkan sebagai sebuah sabuk. Sebaran organisasi penghayat kepercayaan yang menampakan sebuah sabuk tersebut menjadi kekuatan untuk membentengi Indonesia dari gerakan radikalisme, kekerasan bahkan terorisme.

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Materi pembelajaran untuk Bab 6 ini adalah tentang Penghayat Sabuk Spiritual Indonesia (SASI) dengan alokasi waktu selama 2 x pertemuan. Untuk setiap pertemuan disediakan waktu 3 x 40 menit (120 menit). Metode pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk materi ini adalah menggunakan model *cooperative learning*, pembelajaran kontekstual (CTL) dimana peserta didik dimintakan untuk secara berkelompok



maupun mandiri dapat mengemukakan pandangan atau pendapatnya masing-masing terkait Sabuk Spiritual Indonesia ini. Kegiatan awal yang senantiasa ditekankan pada pembelajaran pendidikan kepercayaan ini adalah mengucapkan salam *Rahayu* sebagai bentuk penghargaan terhadap ajaran leluhur Penghayat Kepercayaan dan untuk memantik semangat dalam belajar dan melakukan doa bersama.

► **Media dan Sarana Pembelajaran**

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut:

a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• **Pertemuan Pertama**

Pembelajaran diawali dengan guru (penyuluhan) mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah wacana dengan judul: "Nalar Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa". Setelah selesai mencermati wacana tersebut, peserta didik diminta secara individu untuk menyampaikan apa yang mereka pahami dari wacana tersebut dengan meminta peserta didik untuk menceritakan di depan kelas tentang apa yang mereka ketahui mengenai keterbatasan akal, dan mengapa percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setelah guru (penyuluhan) merasa jawaban yang disampaikan sudah mewakili pandangan dari peserta didik terkait wacana, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan

• **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan sebelumnya, peserta didik telah dipandu dalam pembahasan tentang nalar berdasarkan wacana, maka pada pertemuan ini guru (penyuluhan) memberikan penjelasan terkait persebaran penghayat kepercayaan mulai dari Sabang sampai Merauke melalui sebuah peta persebaran seperti yang tercantum pada buku siswa hal ...:



Gambar 2: Peta Persebaran Organisasi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Sumber: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, 2020

Setelah mengamati peta persebaran penghayat tersebut, guru (penyuluhan) menjelaskan bahwa persebaran tersebut seperti sebuah sabuk yang mengayomi Indonesia untuk menolak gerakan radikalisme, kekerasan dan terorisme. Setelah menjelaskan tentang persebaran organisasi penghayat kepercayaan, guru (penyuluhan) melanjutkan penjelasan mengenai nalar kepercayaan yang diamalkan dalam bentuk laku yang didalamnya memuat beberapa kompetensi yang menjadi tanggung jawab penghayat dan harus diamalkan.

► Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi /metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Ketidaksiapan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Faktor penyebab peserta didik tidak siap dalam belajar di kelas bisa berupa kurangnya motivasi dan dukungan yang diterima oleh peserta didik di lingkungan keluarga, atau peserta didik sendiri yang memang belum siap dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima dan menyerap materi dengan baik.

- 
- II.** Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan guru (penyuluhan) dalam pembelajaran atau tidak berdasarkan rancangan pembelajaran. Sehingga menyebabkan waktu yang disiapkan untuk membahas satu atau beberapa materi, tidak tersampaikan dan harus dilakukan pengulangan-pengulangan pada pertemuan berikutnya dan pada akhirnya ada materi atau konsep-konsep yang tidak tersampaikan oleh guru (penyuluhan).
 - III.** Pembelajaran membutuhkan media berupa internet agar memudahkan dalam pencarian informasi terkait materi pembelajaran. Namun kadangkala konsentrasi atau fokus peserta didik pada materi menjadi terganggu oleh keinginan peserta didik itu sendiri untuk menggunakan media tersebut pada hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sehingga pengecekan terhadap hal ini perlu dilakukan oleh guru (penyuluhan) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

► **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- I.** Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II.** Apabila biasanya peserta didik hanya diberikan penjelasan berdasarkan gambar atau foto, maka guru (penyuluhan) dapat memberikan kegiatan tambahan yaitu melakukan pengamatan secara langsung misalnya dengan mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar, antara lain mengamati pepohonan, hewan yang ada di sekitar, atau angin yang bertiup. Hal ini tentu berkaitan dengan materi tentang pada bab IV ini yaitu tentang kuasa Tuhan Yang Maha Esa.

► Panduan Penanganan Pembelajaran

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN				
Nama Sekolah : SMP.....				
Kelas/semester : IX /				
No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	1	Lambat dalam menangkap dan memahami penjelasan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none">• Menyediakan waktu secara pribadi dengan peserta didik untuk membantu menyelesaikan kendalanya• Di dalam kelas, dapat meminta peserta didik lainnya untuk membantu
2	Oktavia	3	<ul style="list-style-type: none">• Tidak bersemangat dalam menerima materi• Kurang kerjasama dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none">• Mengubah metode/ model pembelajaran• Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya



3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak suka bekerja sama dalam kelompok • Cepat dalam mengerjakan tugas perorangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi arahan atau nasehat tentang manfaat bekerja sama dalam kelompok
4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				

► **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan: senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran

- 
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
 - c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar Observasi Aktivitas di Masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya bisa menjelaskan tentang nalar		
2	Saya menghayati Tuhan sebagai pencipta		
3	Saya bisa menunjukkan keterbatasan manusia dalam kehidupan		
4	Saya mengetahui tentang ajaran penghayat yang bersumber dari kearifan lokal		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi, pelaksanaan ujian tengah semester, serta ujian akhir semester.

► Soal Latihan (terdapat pada kolom asesmen buku siswa)

1. Tunjukkan bahwa ajaran kepercayaan yang diamalkan oleh kalian dapat dijadikan penguatan karakter Indonesia?
2. Tunjukkan sikap kalian Penghayat sebagai Sabuk Spiritual Indonesia dalam menolak paham dari luar Indonesia yang mengusung paham radikal dan terorisme?
3. Ceritakan pengalaman Kalian mengenai serba Kuasa Tuhan yang Maha Esa?

► Alternatif Jawaban / Kunci Jawab :

1. Dapat ditunjukkan melalui hal-hal berikut :
 - Ajaran penghayat kepercayaan mengajarkan bersumber dari kearifan lokal bangsa
 - Ajaran penghayat kepercayaan mengajarkan tentang toleransi, kerjasama, perdamaian dan solidaritas diantara sesama warga masyarakat
 - Ajaran penghayat mengajarkan tentang sifat saling mengasihi, menghormati hak orang lain serta berbudi pekerti luhur

- 
2. Bekerjasama untuk menangkal serangan terorisme atau paham radikal lainnya dengan mengedepankan jiwa nasionalisme sebagai perisai utamanya
 3. Tuhan Yang Maha Esa memiliki sifat serba kuasa. Hal ini dibuktikan dengan Tuhan Yang Maha Esa dapat membuat cuaca yang cerah tiba-tiba menjadi gelap dan kemudian hujan dan badai datang.

Catatan :

Hasil yang diperoleh peserta didik, menggunakan penskoran dengan rentang 1-4 dengan nilai maksimal adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupa jawaban saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi hasil diskusi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi serta kemampuan dalam memberikan masukan atau saran.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				



I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi Penghayat Sabuk Spiritual Indonesia (SASI). Peserta didik yang belum mencapai hasil di atas 75% dilakukan pengulangan dengan menjawab soal yang telah disiapkan guru (penyuluhan). Waktu untuk kegiatan remedial adalah pada saat tatap muka di kelas atau disediakan waktu khusus oleh guru di luar jam pelajaran.

J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 7

Yuk Bergotong Royong

A. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran dalam Bab ini adalah peserta didik dapat menghayati sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran

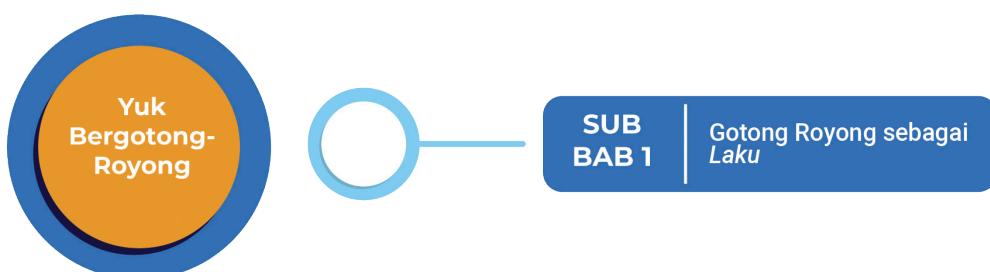
Tujuan Pembelajaran Setelah mempelajari materi Manambah Kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi pengamalan gotong-royong sebagai ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Menunjukkan sikap mengamalkan gotong-royong di lingkungan tempat tinggal peserta didik
- Menunjukkan pengamalan sikap gotong-royong yang dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat



C.

Peta Materi



D.

Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Materi yang dibahas pada Bab VII ini memiliki relevansi atau keterkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) dimana pada bagian ini menjelaskan tentang sikap gotong royong yang harus diamalkan oleh penghayat kepercayaan sebagai bagian dari nilai-nilai ajaran sebagai kearifan lokal yang harus dijalankan secara turun-temurun atau menjadi tradisi masyarakat.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 7 : Skema Pembelajaran Bab 7

Bab VII. Yuk Gotong-Royong							
No	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Gotong Royong Sebagai Laku	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi pengamalan gotong royong sebagai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa• Menunjukkan sikap mengamalkan gotong royong di lingkungan tempat tinggal peserta didik• Menunjukkan pengamalan sikap gotong-royong yang dinamis sesuai dengan dinamika masyarakat	• Gotong-royong	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming• Pembelajaran berbasis masalah• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik• Penilaian akhir	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan digital /e book

F. Materi Pembelajaran

Bab 7 ini mencakup 1 pokok bahasan yang dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut:

► Gotong Royong Sebagai Laku

Pokok bahasan pada bab ini mengupas tentang makna dan penerapan gotong royong bagi penghayat kepercayaan. Gotong royong di masyarakat masih tetap dilestarikan dengan berbagai istilah yang digunakan oleh masing-masing. Gotong royong ini adalah budaya masyarakat turun temurun yang harus dilestarikan sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Indonesia. Bagi penghayat kepercayaan, budaya gotong-royong ini menjadi suatu ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan kewajiban saling tolong-menolong antar sesama.



G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Pembelajaran pada bab ini membahas tentang Yuk Bergotong Royong. Waktu yang disiapkan dalam pembelajaran ini adalah 2 kali pertemuan (3×40 menit). Metode yang digunakan bervariasi tergantung dari materi yang disajikan dan kemampuan guru dalam mengolah kelas agar dalam pembelajaran tercipta kondisi yang komunikatif dan interaktif antara guru dan peserta didik. Pembelajaran diawali dengan terlebih dahulu mengucapkan salam *Rahayu* dan doa bersama.

► Media dan Sarana Pembelajaran

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :

a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• Pertemuan Pertama

* Materi : Gotong Royong Sebagai Laku

Pada kegiatan ini, guru (penyuluh) mengawali kegiatan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait apa yang mereka ketahui tentang :

- Makna gotong-royong
- Istilah gotong-royong yang ada di daerahmu masing-masing

Setiap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik mendapat apresiasi dari guru (penyuluh) karena telah mampu menyampaikan apa yang mereka ketahui. Untuk memperjelas materi, guru dapat menyajikan gambar yang menunjukkan kegiatan gotong-royong di beberapa daerah disertai dengan istilah-istilahnya masing-masing (dapat dibrowsing melalui google atau wikipedia terkait gambar yang relevan dengan materi).



- **Pertemuan Kedua**

- * **Materi : Gotong Royong Sebagai Laku**

Selanjutnya pada pertemuan kedua, guru memberikan penjelasan lanjutan dengan meminta peserta didik untuk memperhatikan beberapa grafik yang menggambarkan eksistensi nilai-nilai gotong-royong di tengah kehidupan masyarakat dalam era global disertai dengan penjelasan terkait grafik-grafik tersebut. Diakhir penjelasan guru (penyuluhan) memberikan kesimpulan bahwa gotong-royong menjadi ajaran penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang wajib dilaksanakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk sikap saling tolong-menolong.

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi /metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Ketidaksiapan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Faktor penyebab peserta didik tidak siap dalam belajar di kelas bisa berupa kurangnya motivasi dan dukungan yang diterima oleh peserta didik di lingkungan keluarga, atau peserta didik sendiri yang memang belum siap dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima dan menyerap materi dengan baik.
- II. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan guru (penyuluhan) dalam pembelajaran atau tidak berdasarkan rancangan pembelajaran. Sehingga menyebabkan waktu yang disiapkan untuk membahas satu atau beberapa materi, tidak tersampaikan dan harus dilakukan pengulangan-pengulangan pada pertemuan berikutnya dan pada akhirnya ada materi atau konsep-konsep yang tidak tersampaikan oleh guru (penyuluhan).
- III. Pembelajaran membutuhkan media berupa internet agar memudahkan dalam pencarian informasi terkait materi pembelajaran. Namun kadangkala konsentrasi atau fokus peserta didik pada materi menjadi terganggu oleh



keinginan peserta didik itu sendiri untuk menggunakan media tersebut pada hal lain yang tidak berkaitan dengan materi. Sehingga pengecekan terhadap hal ini perlu dilakukan oleh guru (penyuluhan) dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

► **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II. Apabila dari segi penjelasan di dalam kelas, peserta didik belum secara jelas diberikan penjelasan tentang contoh gotong royong, guru (penyuluhan) dapat memberikan penugasan kepada peserta didik dengan mengidentifikasi di lingkungan sekitar peserta didik tentang kegiatan kemasyarakatan yang menunjukkan bentuk gotong-royong. Misalnya membantu dalam pembuatan bangsal untuk acara kedukaan ataupun acara-acara kemasyarakatan lainnya.

• **Panduan Penanganan Pembelajaran**

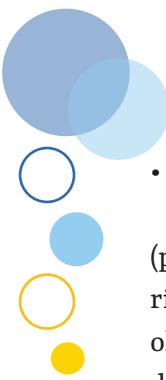
Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Pe-serta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Roufaer	2	Lambat dalam menangkap dan memahami penjelasan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan waktu secara pribadi dengan peserta didik untuk membantu menyelesaikan kendalanya Di dalam kelas, dapat meminta peserta didik lainnya untuk membantu
2	Andin	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bersemangat dalam menerima materi Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode/ model pembelajaran Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Mega	2	<ul style="list-style-type: none"> Tidak suka bekerja sama dalam kelompok Cepat dalam mengerjakan tugas perorangan 	Memberi arahan atau nasehat tentang manfaat bekerja sama dalam kelompok
4	Putri	2	Cepat dalam mengerjakan tugas	Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian sikap menggunakan teknik observasi yang dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran. Format yang digunakan untuk penilaian sikap ini adalah menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

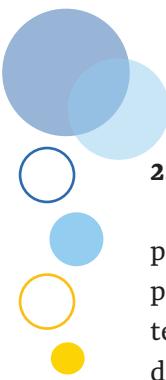
Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya melaksanakan gotong-royong		
2	Saya mengetahui nilai-nilai dari gotong-royong		
3	Saya dapat menjelaskan contoh-contoh gotong-royong		
4	Saya ikut dalam kegiatan gotong-royong		



2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi, pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester (PTS dan PAS).

► **Soal Latihan :**

1. Dari segi gotong-royong yang merupakan nilai-nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia dirasakan mulai memudar. Muncul model gotong royong dalam versi baru berupa sumbangan uang, makanan dan minuman, hal ini sebagai akibat dari pengaruh lingkungan strategik dalam era global yang berkembang saat ini. Kemukakan pendapat kalian terkait hal ini !
2. Cermati Hasil Musyawarah MLKI yang ada di Yogyakarta (Buku Siswa Hal 111). Ceritakan apa yang dapat diperoleh dari hasil musyawarah itu untuk pengamalan gotong royong !

► **Kunci Jawab :**

1. Kegiatan gotong-royong adalah kearifan lokal bangsa Indonesia yang dipraktekkan dalam kegiatan pembangunan. Nilai utama yang terkandung di dalamnya adalah saling bahu membahu dan bekerja sama tanpa melihat status sosial dan kedudukan. Namun munculnya gotong-royong versi baru yang berkembang saat ini sering memunculkan berbagai anggapan lain. Misalnya membantu sesama dengan tujuan tertentu dan bukan atas dasar keikhlasan membantu sesama. Sehingga mengakibatkan keaslian nilai suatu gotong-royong tidak ada lagi atau memudar di tengah masyarakat modern saat ini.
2. Nilai-nilai gotong royong yang dapat diperoleh adalah :
 - a. Melaksanakan laku budi luhur dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari dan menjadi teladan bagi sesama
 - b. Mewujudkan kerukunan, kedamaian dan ketenteraman lahir batin diantara sesama
 - c. Menghargai sebuah keberagaman yang mampu menciptakan kesatuan dan persatuan

Catatan :

Hasil yang diperoleh peserta didik menggunakan penskoran dengan rentang 1-4 dengan nilai maksimalnya adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi

- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Kompetensi Keterampilan

Pada kompetensi keterampilan, proses penilaian dilakukan dengan cara mengamati kompetensi peserta didik dalam pelaksanaan diskusi kelompok, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berargumentasi serta kemampuan dalam memberikan saran, masukan dan kritik.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. **Pengayaan dan Remedial**

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi



► Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi Yuk Gotong Royong. Peserta didik yang belum bisa mencapai hasil lebih dari 75% dilakukan pengulangan dengan menjawab soal-soal yang disediakan guru (penyuluhan) yang terkait materi yang dibahas sebelumnya. Remedial dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru misalnya pada saat pembelajaran bila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran atau tatap muka.

J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 8

Penghayat Mendunia

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah peserta didik dapat mengamalkan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari, serta di lingkungan berbangsa dan bernegara

B. Tujuan Pembelajaran

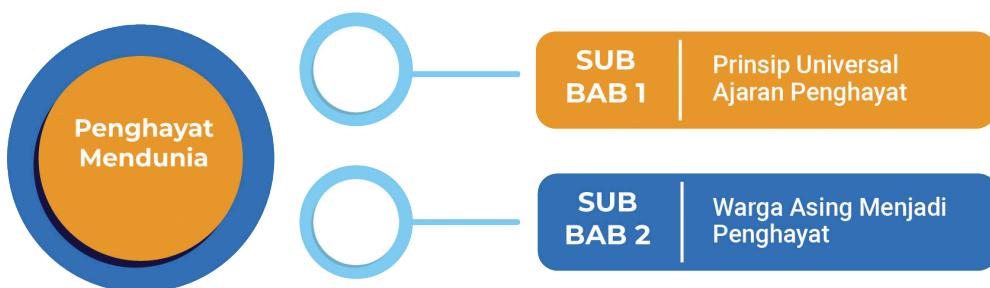
Setelah mempelajari materi Penghayat Mendunia, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Menghargai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa diamalkan oleh warga Negara asing
- Menunjukkan contoh tentang sikap bangga warga negara asing menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa



C.

Peta Materi



D.

Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Materi tentang Penghayat Mendunia ini membahas tentang warga negara asing yang mengukuhkan dirinya menjadi anggota penghayat kepercayaan. Ini menunjukkan kecintaan mereka terhadap budaya dan agama leluhur yang ada di Indonesia. Meskipun mereka adalah orang asing akan tetapi telah menunjukkan sikap cinta Indonesia. Hal ini relevan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu sikap Nasionalisme.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini :

Tabel 8 : Skema Pembelajaran Bab 8

Bab VIII. Penghayat Mendunia							
No.	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Prinsip Universal Ajaran Penghayat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui tentang makna prinsip universal ajaran Penghayat • Mengidentifikasi penyebab ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa bersifat universal 	• Prinsip Universal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi • Diskusi kelompok dan curah pendapat / <i>brainstorming</i> • Pembelajaran berbasis masalah • Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat
2	3 JP / minggu	Warga Negara Asing Menjadi Penghayat	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa diamalkan oleh warga negara asing • Mengidentifikasi contoh-contoh warga Negara yang asing menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Menunjukkan contoh tentang sikap bangga warga Negara asing menjadi Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> • Warga asing • Penghayat Sumarah 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi • Diskusi kelompok dan curah pendapat / <i>brainstorming</i> • Pembelajaran berbasis masalah • Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan • Perpustakaan Sekolah • Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Buku referensi lain yang relevan • Lingkungan sekitar / masyarakat

F. Materi Pembelajaran

Pokok bahasan yang dibahas pada bab ini adalah tentang ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mempesona atau menarik perhatian warga asing. Bahkan ada yang pindah dari agama menjadi Penghayat Kepercayaan. Perhatikan akte perkawinan di bawah ini, ada warga Jerman, Malaysia dan Bangladesh yang menikah secara Penghayat di depan Pemuka Penghayat.



Gambar 3: Dokumen Akte Perkawinan warga Bangladesh dan Malaysia menjadi Penghayat.

Sumber : KEMENDIKBUD / ABDUL LATIF BUSTAMI (2020)

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Pembelajaran pada bab ini membahas tentang Penghayat Mendunia. Waktu yang disiapkan dalam pembelajaran ini adalah 2 kali pertemuan (3 x 40 menit untuk setiap tatap muka). Peserta didik dipandu dengan berbagai metode dan model pembelajaran antara lain *cooperative learning*, CTL atau metode pembelajaran lainnya yang dapat mendukung pembelajaran pada bab ini. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah secara bersama-sama mengucapkan salam khas Penghayat Kepercayaan yaitu *Rahayu* dan melaksanakan doa bersama untuk membuka kegiatan pembelajaran.

• Pertemuan Pertama

Pembelajaran diawali dengan guru menyajikan gambar yang menunjukkan sebuah percakapan melalui media sosial whatsapp antara warga asing bernama Romano Laura dengan Bapak Hertoto Basuki (Lihat pada buku siswa hal 114)



Gambar 4: Isi percakapan Romano Laura ke Bapak Hertoto

Sumber: KEMENDIKBUD / ABDUL LATIF BUSTAMI (2020)

Setelah mengamati gambar tersebut, guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pandangan mereka berdasarkan pengamatan. Pendapat yang disampaikan oleh peserta didik menjadi acuan bagi guru (penyuluhan) untuk menjelaskan secara terperinci terkait materi pada pertemuan awal ini.

• Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini masih membahas seputar warga negara asing yang menjadi penghayat kepercayaan. Guru (penyuluhan) dapat melanjutkan penjelasan dengan menguraikan beberapa contoh dan disertai dokumentasi (peserta didik dapat mengamati pada buku siswa hal...) tentang kegiatan-kegiatan salah satu penghayat kepercayaan di Indonesia yang melibatkan warga asing. Guru (penyuluhan) menjelaskan bahwa hal ini menjadi contoh yang patut ditiru bahwa warga asing saja mencintai budaya Indonesia apalagi kita yang merupakan pemilik asli kebudayaan leluhur tersebut. Karakter berkebhinekaan global menjadi hal utama yang ditekankan pada penjelasan ini. Guru (penyuluhan)



bisa memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila mereka memiliki pengalaman-pengalaman terkait warga asing yang memutuskan untuk memeluk penghayat kepercayaan.

► **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi /metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut :

- I. Kurangnya referensi berupa uraian penjelasan disertai dokumentasi terkait dengan pembelajaran pada bab VIII. Sehingga peserta didik tidak mendapatkan secara jelas menyangkut materi tersebut.
- II. Ketidaksiapan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Faktor penyebab peserta didik tidak siap dalam belajar di kelas bisa berupa kurangnya motivasi dan dukungan yang diterima oleh peserta didik di lingkungan keluarga, atau peserta didik sendiri yang memang belum siap dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima dan menyerap materi dengan baik.
- III. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan guru (penyuluhan) dalam pembelajaran atau tidak berdasarkan rancangan pembelajaran. Sehingga menyebabkan waktu yang disiapkan untuk membahas satu atau beberapa materi, tidak tersampaikan dan harus dilakukan pengulangan-pengulangan pada pertemuan berikutnya dan pada akhirnya ada materi atau konsep-konsep yang tidak tersampaikan oleh guru (penyuluhan).

► **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut :



- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resiasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.

► **Panduan Penanganan Pembelajaran**

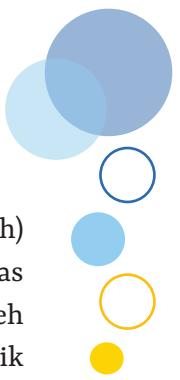
Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Pe-serta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Roufaer	2	Lambat dalam menangkap dan memahami penjelasan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan waktu secara pribadi dengan peserta didik untuk membantu menyelesaikan kendalanya Di dalam kelas, dapat meminta peserta didik lainnya untuk membantu
2	Andin	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bersemangat dalam menerima materi Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode/ model pembelajaran Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Mega	2	<ul style="list-style-type: none"> Tidak suka bekerja sama dalam kelompok Cepat dalam mengerjakan tugas perorangan 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi arahan atau nasehat tentang manfaat bekerja sama dalam kelompok
4	Putri	2	Cepat dalam mengerjakan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



► Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran ini dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan: senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan Instrumen Penilaian Sikap.

Instrumen Penilaian Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar Observasi Aktivitas di Masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya menghargai ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa		
2	Saya memahami ajaran kepercayaan yang dipeluk oleh warga negara asing		
3	Saya menjelaskan contoh warga asing yang memeluk penghayat kepercayaan		
4	Saya bangga warga asing memeluk penghayat kepercayaan		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi dan serta pelaksanaan penilaian tengah dan akhir semester (PTS dan PAS).

► **Latihan Soal dan Kunci/Alternatif Jawaban :**

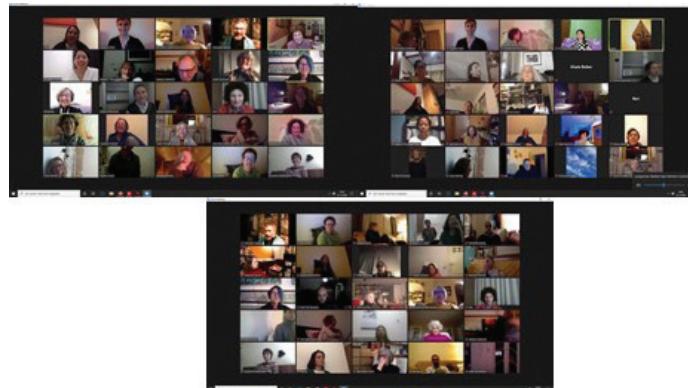
1. Perhatikan ekspresi wajah warga asing setelah belajar ajaran dari Paguyuban Sumarah, bagaimana menurut pendapat kalian?
2. Warga asing tertarik menjadi Penghayat menunjukkan bahwa ajaran Pengayat bersifat universal diterima oleh warga dunia. Tunjukkan bahwa ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dari organisasi yang lain atau dari Kalian diterima oleh Warga dunia?



Gambar 5: Warga asing sebagai Penghayat

Sumber: KEMENDIKBUD / ABDUL LATIF BUSTAMI (2020)

3. Silahkan telusuri profil dan nomor kontak/email organisasi Kepercayaan Susila Budi Darma (SUBUD) yang memiliki cabang diberbagai negara. Bagaimana strategi SUBUD menarik warga asing sehingga kongres SUBUD sering dilakukan di luar negeri?
4. Analisis gambar ini! Peserta meditasi Sumarah malam tahun baru 2021 melalui jejaring virtual daring diikuti sebanyak 72 (Tujuh Puluh Dua) orang dari Jerman, Italia, Inggris, Kanada, Amerika Serikat, dan Indonesia yang dipimpin oleh Laura Romano dengan pengantar Bahasa Inggris. Ajaran kepercayaan bersifat universal sehingga diterima oleh warga lintas negara dan lintas bangsa. Mengapa ajaran kepercayaan diterima oleh warga dunia? Bagaimana sikap kalian mengenai ajaran kepercayaan yang diikuti oleh warga dunia? Sikap kalian dituliskan dan diceritakan di depan kelas.



Gambar 6: Peserta Meditasi Sumarah pada Malam Tahun Baru 2021

Sumber: KEMENDIKBUD / ABDUL LATIF BUSTAMI (2020)

► **Alternatif Jawaban / Kunci Jawab :**

1. Ekspresi yang ditunjukkan oleh warga asing patut menjadi contoh bagi anggota penghayat kepercayaan lainnya. Sebab mereka menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam mendalami ajaran kepercayaan tersebut.
2. Di dalam kepercayaan masing-masing memiliki uraian sejarah keberadaan penghayat kepercayaan dimata dunia (jawaban dapat disesuaikan dengan pengalaman masing-masing organisasi kepercayaan. Misalnya di ADAT (Allah Dalam Tubuh) Musi diuraikan tentang pengakuan Bangsa Belanda terhadap Organisasi ini sehingga disebut "Penghayat Kepercayaan : Gereja Allah Dalam Tubuh Musi". Atau penghayat Sumarah yang telah dikenal oleh dunia dengan keikutsertaan warga negara Jerman dalam diskusi *Spiritual wisdom from Java*.
3. (Kegiatan pengamatan terhadap Organisasi SUBUD ini dapat dilakukan oleh peserta didik dengan melakukan kunjungan atau kegiatan pengamatan langsung terhadap warga anggota organisasi SUBUD dengan bimbingan Guru)
4. - Ajaran Kepercayaan dapat diterima oleh warga dunia sebab, ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya bersumber dari masyarakat asli Indonesia (leluhur/sesepuh) yang tidak dimiliki oleh warga negara asing sehingga mereka tertarik untuk mengenalnya.
- Sebagai warga Penghayat tentu bangga ketika ajaran-ajaran Kepercayaannya dapat diterima oleh warga asing. Hal ini tentu akan semakin membangkitkan semangat untuk menjaga dan merawat ajaran leluhur.



Catatan :

Hasil yang diperoleh pesert didik, menggunakan penskoran dengan rentang 1-4 dengan nilai maksimal adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupa jawaban saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi hasil diskusi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi serta kemampuan dalam memberikan masukan atau saran.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan



mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat

- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► **Remedial**

Pelaksanaan Remedial dilakukan untuk peserta didik yang belum memahami materi Penghayat Mendunia. Peserta didik yang belum mencapai hasil atau belum tuntas (<75%) dilakukan pengulangan materi dengan menjawab soal yang telah disiapkan oleh guru (penyuluhan). Remedial dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru misalnya pada saat pembelajaran bila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran atau tatap muka.

J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 9

Sikap Bersyukur

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah Peserta didik dapat mengamalkan sikap bersyukur dalam kehidupan sehari-hari

B. Tujuan Pembelajaran

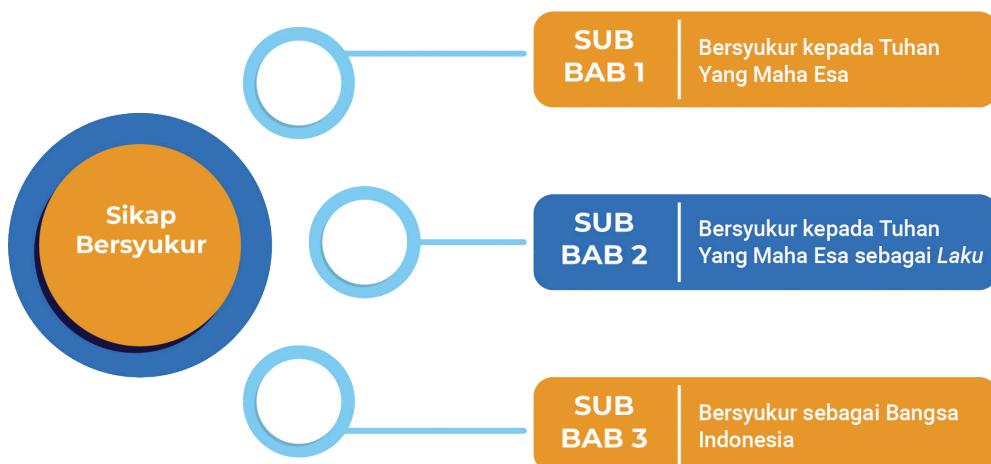
Setelah mempelajari materi tentang Sikap Bersyukur, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Memahami pentingnya sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Menjelaskan pentingnya sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Mengemukakan makna dari sikap bersyukur sebagai laku Penghayat Kepercayaan
- Mengamalkan sikap bersyukur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Menghayati nilai-nilai dari pengamalan sikap bersyukur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara



C.

Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Relevansi atau keterkaitan materi pembelajaran pada bab IX ini dengan mata pelajaran lainnya adalah menyangkut hal-hal berikut :

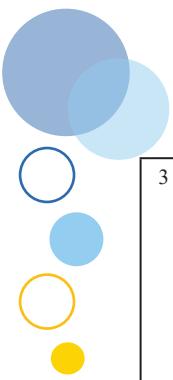
1. Sikap bersyukur adalah bentuk pengamalan sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan
2. Sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat ditunjukkan melalui laku atau tindakan yang nyata dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 9 : Skema Pembelajaran Bab 9

Bab IX. Sikap Bersyukur							
No	Waktu	Sub Bab/ Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none"> Memahami pentingnya sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa Menjelaskan pentingnya sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa 	<ul style="list-style-type: none"> Bersyukur Tuhan Yang Maha Esa Welas asih 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat
2	3 JP / minggu	Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Laku	<ul style="list-style-type: none"> Mengemukakan makna dari sikap bersyukur sebagai laku Penghayat Kepercayaan Menunjukkan tindakan bersyukur melalui pengamalan ajaran Penghayat Kepercayaan 	<ul style="list-style-type: none"> Laku Patrap Triloka Ki Hajar Dewantara 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat



3	3 JP/ minggu	Bersyukur sebagai Bangsa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> Mengamalkan sikap bersyukur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Menghayati nilai-nilai dari pengamalan sikap bersyukur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara 	<ul style="list-style-type: none"> Pancasila Bangsa Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat
---	-----------------	---	---	---	---	---	---

F. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada bab ini mencakup 3 pokok bahasan, yang meliputi:

► **Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Pokok bahasan ini membahas tentang kasih sayang Tuhan yang telah memberikan hidup dan kehidupan beserta bekal kehidupannya kepada manusia dan seluruh makhluk hidup lainnya, yang oleh karena itu manusia sebagai makhluk yang paling mulia patut bersyukur kepadaNya.

► **Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Laku**

Bagian ini menjelaskan bahwa berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara terdapat Patrap Triloka pengamalan dalam bersyukur sebagai laku yaitu pengamalan yang dilaksanakan dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dan diformulasikan menjadi kontinyu, konvergen dan konsentrasi.

► **Bersyukur Sebagai Bangsa Indonesia**

Bagian ini berisi tentang uraian bahwa kita sebagai bangsa Indonesia patut bersyukur memiliki Pancasila yang terbukti dapat menyatukan segala perbedaan dan keberagaman. Oleh karenanya Pancasila sebagai dasar negara beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya harus menjadi acuan dalam bersikap bagi peserta didik di Indonesia. Dalam sejarah perjalanan Bangsa Indonesia pernah melahirkan Ketetapan MPR No.II / MPR / 1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan Ekaprasetia Pancakarsa beserta 36 butir pengamalannya, namun sangat disayangkan TAP MPR tentang Ekaprasetia Pancakarsa tersebut sudah tidak berlaku lagi, karena telah



dicabut berdasarkan TAP MPR No.1/MPR/2003, namun hakekatnya nilai-nilai yang diuraikan dalam 36 butir tersebut masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan dan diajarkan kepada peserta didik.

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Pertemuan sebelumnya dijelaskan mengenai pentingnya sikap peduli manusia terhadap sesama, manusia terhadap makhluk hidup lainnya, dan manusia terhadap lingkungan. Relasi manusia dengan manusia dan makhluk hidup lainnya menjadi sebuah satu kesatuan dalam sistem kehidupan yang satu dengan yang lainnya membentuk mata rantai kehidupan. Pembelajaran selanjutnya yaitu Bab 9 membahas tentang Sikap Bersyukur. Alokasi waktu yang disediakan adalah 3 kali pertemuan (3×40 menit untuk setiap tatap muka). Model pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh guru dalam bahasan kali ini dapat berupa model pembelajaran kooperatif (*Group investigation*), penemuan atau model pembelajaran lainnya yang mendukung dalam pembahasan materi. Kegiatan yang senantiasa dilakukan diawal pembelajaran adalah mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam *Rahayu* dan dilanjutkan dengan melakukan doa Bersama untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

► Media dan Sarana Pembelajaran

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :

a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

• Pertemuan Pertama

* Materi : Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Di awal pertemuan untuk Bab IX ini membahas materi bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan awal guru (penyuluhan) sebagai pemantik pembelajaran adalah mengajak peserta didik untuk mensyukuri segala karunia



dari Tuhan Yang Maha Esa termasuk kesehatan tubuh sehingga bisa datang ke sekolah untuk belajar. Hal-hal yang bisa guru (penyuluhan) sampaikan kepada peserta didik adalah bahwa Tuhan Yang Maha Esa memiliki sifat welas asih yang berarti tidak pilih kasih. Semua makhluk ciptaanNya diberikan udara, rasa dan keinginan yang sama. Olehnya sebagai makhluk ciptaanNya harus selalu bersyukur.

- **Pertemuan Kedua**

- * **Materi : Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Laku**

Penjelasan materi pada pertemuan kedua ini diawali guru (penyuluhan) dengan meminta peserta didik untuk memberikan contoh-contoh yang menunjukkan sikap bersyukur sebagai laku dalam kehidupan Penghayat Kepercayaan, dan selanjutnya guru (penyuluhan) dapat memberikan tambahan penjelasan untuk menambah pemahaman siswa.

- **Pertemuan Ketiga**

- * **Materi : Bersyukur Sebagai Bangsa Indonesia**

Pada pertemuan terakhir pada pembelajaran Bab IX ini peserta didik diberikan pemahaman tentang betapa bersyukurnya Bangsa Indonesia memiliki Pancasila yang menyatukan keragaman. Peserta didik diajak untuk menghayati serta mengamalkan nilai-nilai dari pengamalan sikap bersyukur dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam mempelajari materi kesalahan yang dapat terjadi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut:

- I. Pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik seringkali menunjukkan sikap bosan apabila mereka tidak memahami materi atau materi yang disampaikan oleh guru (penyuluhan) tidak menarik minat mereka misalnya guru (penyuluhan) yang terlalu monoton dalam menjelaskan atau

- 
- hanya bersifat teacher center menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Maka guru (penyuluhan) perlu mengubah metode atau strategi pembelajaran, misalnya dengan melakukan kegiatan pembangkit energi atau tenaga (energize) misalnya dengan melakukan games, menyanyi, berbalasan pantun, menyampaikan kalimat-kalimat bijak pemberi motivasi, senam otak (brain Gym), humor dan tebak-tebakan.
 - II.** Tidak tersedianya jaringan internet yang memungkinkan peserta didik untuk mencari referensi yang relevan dengan materi yang dibahas.
 - III.** Peserta didik cenderung lebih suka menghafal dari pada memahami inti dari materi yang disampaikan.

► **Alternatif Pembelajaran**

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- I.** Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II.** Mengumpulkan berbagai cerita atau kisah kepahlawanan dari seorang tokoh atau pahlawan penghayat kepercayaan dari berbagai organisasi kepercayaan untuk memperluas pemahaman peserta didik yang tidak didapatkan ketika belajar di kelas.

• **Panduan Penanganan Pembelajaran**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah : perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	2	Menunjukkan sikap bosan terhadap apa yang disampaikan	Mengubah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan <i>energize</i> (menambah energi) terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembahasan misalnya : merenggangkan otot, menyanyi bersama dan lain sebagainya
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat dalam menerima materi • Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah metode/ model pembelajaran • Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas • Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung
4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya : guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Pada proses penilaian kompetensi sikap ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap perkembangan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan guru (penyuluhan) secara kontinyu atau terus-menerus selama proses pembelajaran. Instrumen Penilaian sikap adalah sebagai berikut :

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

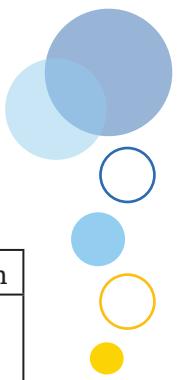
Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya menunjukkan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa		
2	Saya mengetahui pentingnya sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa		
3	Saya melaksanakan perilaku yang menunjukkan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa		
4	Saya memberikan contoh sikap bersyukur sebagai rakyat Indonesia		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi serta melaksanakan penilaian tengah dan akhir semester.

► Soal tertulis (terdapat pada kolom asesmen buku siswa)

1. Kalian dipersilahkan melakukan penilaian cara bersyukur yang kalian lakukan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar Kalian? Hasil penilaian Kalian dijelaskan di depan kelas.
2. Silahkan direnungkan apakah ada aturan di Indonesia yang secara tegas menyatakan kepercayaan sebagaimana yang dinyatakan dalam ketentuan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau Eka Prasetya Pancakarsa? Tanyakan ke orang tua atau sesepuh, faktor-faktor apa yang menyebabkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 itu dicabut padahal secara jelas menyatakan kepercayaan?
3. Identifikasi dari 36 (tiga puluh enam) butir Pancasila yang mana yang telah kalian lakukan? Tuliskan pengamalan itu dan yang baik akan



ditempelkan di Majalah Dinding Sekolah. Setelah selesai ditempel akan diberi stempel sekolah dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah untuk selanjutnya dibingkai dan dipajang di rumah Kalian.

► **Kunci Jawab :**

1. (Guru dapat mempersilahkan peserta didik secara bergantian berdiri di depan kelas untuk menyampaikan hasil penilaian tentang cara bersyukur) Contoh cara bersyukur : berdoa sebelum makan, menjaga keharmonisan antara orang tua dengan anak dan melaksanakan ibadah secara bersama-sama
2. Tidak ada.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri contoh pengamalan dari 36 butir Pancasila.

Catatan :

Hasil yang diperoleh peserta didik menggunakan penskoran dengan rentang 1-4 dengan nilai maksimalnya adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3.) Kompetensi Keterampilan

Keterampilan peserta didik dalam pembelajaran dapat dinilai berdasarkan beberapa kriteria kemampuan yaitu : kemampuan dalam berdiskusi dalam kelompok, kemampuan dalam mengemukakan pertanyaan, kemampuan menjawab pertanyaan, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan dalam memberikan masukan, saran dan kritik.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► Remedial

Remedial dilaksanakan untuk peserta didik yang belum memahami materi Sikap Bersyukur. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang belum tuntas atau di bawah 75%. Remedial dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan oleh guru misalnya pada saat pembelajaran bila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran atau tatap muka.



J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerja sama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 10

Merayakan Ritus Warisan Leluhur

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik adalah mengamalkan budaya lokal yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat

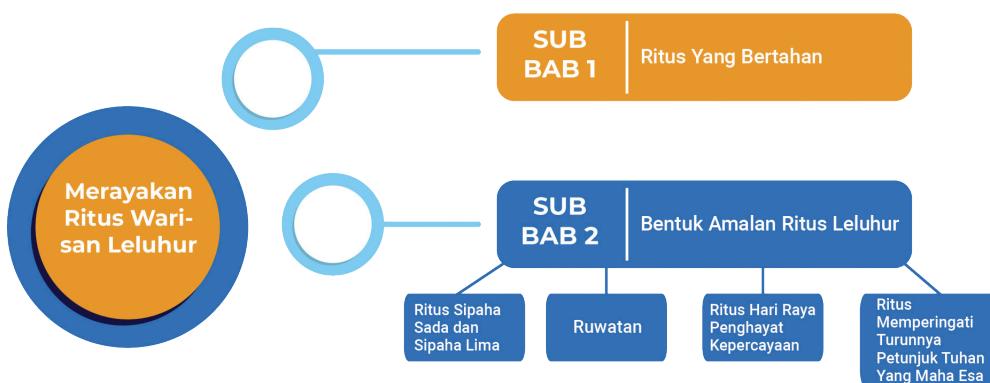
B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Merayakan Ritus Warisan Leluhur, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Mengidentifikasi pengamalan budaya yang bersumber dari kearifan lokal
- Mengetahui berbagai warisan budaya yang ada di Indonesia
- Mengemukakan berbagai bentuk ritus ajaran leluhur Penghayat Kepercayaan



C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Pembahasan materi ini memiliki keterkaitan dengan pembelajaran IPS dimana pada materi ini diuraikan tentang berbagai warisan budaya bangsa yang tersebar di pelosok Indonesia sudah termasuk di dalamnya adalah ritual yang menjadi kearifan lokal masyarakat Indonesia.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 10 : Skema Pembelajaran Bab 10

Bab X. Merayakan Ritus Warisan Leluhur							
No.	Waktu	Sub Bab/ Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Ritus Yang Bertahan	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi pengamalan budaya yang bersumber dari kearifan lokal• Mengetahui berbagai warisan budaya yang ada di Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Ritus• Warisan leluhur• Tradisi Lisan• Ekspresi	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Metode pembelajaran <i>cooperative learning</i> / kerja kelompok• Pembelajaran berbasis masalah• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan• Buku referensi lain yang relevan• Lingkungan sekitar/ masyarakat
2	3 JP / minggu	Bentuk Amalan Ritus Ajaran Leluhur	<ul style="list-style-type: none">• Mengemukakan berbagai bentuk ritus ajaran leluhur Penghayat Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none">• Ritual• Sipaha Lima• Sipaha Sada• Ruwatan• ADAT Musi	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Diskusi kelompok dan curah pendapat/ brainstorming• Pembelajaran inquiry• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan• Buku referensi lain yang relevan• Lingkungan sekitar / masyarakat



F. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada bab 10 ini berisi 2 pokok bahasan yang meliputi:

► **Ritus Yang Bertahan**

Bagian ini berisi uraian tentang pengenalan warisan budaya Indonesia yang menyangkut tradisi lisan dan ekspresi; seni pertunjukkan; adat masyarakat; ritus dan perayaan-perayaan; pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam semesta; dan keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional.

► **Bentuk Amalan Ritus Leluhur**

Pada bagian ini membahas tentang keberagaman ritus yang dilaksanakan oleh penghayat kepercayaan yang antara lain adalah: Ritus Sipaha Sada dan Sipaha Lima dari Sumatera, Ritus Ruwatan dari Jawa, Ritus Hari Raya Penghayat Kepercayaan 1 Suro, Ritus memperingati turunnya petunjuk Tuhan Yang Maha Esa yang dilaksanakan contohnya di komunitas penghayat Allah Dalam Tubuh (ADAT) Musi Talaud.

G. Proses Pembelajaran

► **Pengantar**

Pada pertemuan ini akan dijelaskan mengenai bentuk pengamalan budaya yang bersumber dari kearifan lokal. Bentuk pengamalan itu adalah merayakan ritus warisan leluhur. Alokasi waktu yang disediakan dalam pembelajaran ini adalah 2 kali pertemuan (3 x 40 menit setiap pertemuan). Model pembelajaran yang dapat menjadi panduan guru dalam pembelajaran dapat berupa model penemuan atau kooperatif (diskusi kelompok). Dan mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam Rahayu dan berdoa bersama.

• **Pertemuan Pertama**

* **Materi : Ritus Yang Bertahan**

Kegiatan pada Bab ini, diawali dengan pembahasan tentang Ritus Yang bertahan. Guru menjelaskan tentang warisan budaya di Indonesia yang meliputi uraian penjelasan tentang warisan budaya benda (*tangible cultural heritage*) dan warisan budaya tak benda (*intangible cultural heritage*). Selanjutnya guru dapat meminta peserta didik untuk menguraikan contoh warisan budaya benda dan tak benda yang diketahui oleh peserta didik di sekitarnya. Diharapkan dalam



pembelajaran materi ini, peserta didik mampu memahami tentang berbagai warisan budaya bangsanya yang menjadi kekayaan yang harus terus dilestarikan agar tidak hilang ditengah zaman yang semakin modern.

- **Pertemuan Kedua**

- * **Materi : Bentuk Amalan Ritus Leluhur**

Kegiatan selanjutnya dari Bab IX adalah bentuk amalan ritus leluhur. Guru bisa menjelaskan tentang berbagai ritual yang dilaksanakan oleh Penghayat Kepercayaan yang tersebar diberbagai daerah di Indonesia. Guru dapat mengambil contoh ritual dari beberapa ajaran Penghayat Kepercayaan, misalnya salah satu yang dijelaskan adalah Ritual Sipaha Sada dan Sipaha Lima dari Penghayat Parmalim dari Sumatera. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menyebutkan bentuk ritual Penghayat Kepercayaan lainnya

- **Alternatif Pembelajaran**

Pada kegiatan pembelajaran di kelas seringkali Guru (Penyuluhan) menemukan permasalahan dalam hal cara belajar peserta didik. Karakteristik, latar belakang dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam satu kelas menjadikan guru harus menemukan metode atau strategi yang dapat menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi pada pembelajaran ini dilakukan oleh guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan Guru (Penyuluhan) dapat menyiapkan waktu untuk melakukan kegiatan penugasan, yang bisa dilaksanakan diakhir jam pelajaran misalnya dengan menyuruh peserta didik untuk membuat sebuah rangkuman materi, menuliskan pendapatnya tentang sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan peserta didik untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- Membuat sebuah portofolio yang di dalamnya memuat penjelasan atau uraian tentang ritual yang dilaksanakan oleh Penghayat Kepercayaan yang dianut oleh peserta didik tersebut.

► **Panduan Penanganan Pembelajaran**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah : perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN				
Nama Sekolah : SMP.....				
Kelas/semester : IX /				
No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Philip	1	Menunjukkan sikap bosan dalam menerima materi, lebih sering keluar masuk kelas	Melakukan pendekatan terhadap peserta didik tersebut dan menanyakan penyebab kebosanannya atau ketidakbetahannya di dalam kelas



2	Gabriela	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bersemangat dalam menerima materi Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode/ model pembelajaran Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung
4	Jaques	1	<ul style="list-style-type: none"> Cepat dalam mengerjakan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas

Dan seterusnya

► Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh Guru (penyuluh) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Guru (penyuluh) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluh) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajara peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru (penyuluh) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluh) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :

- Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi Guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik observasi atau pengamatan perkembangan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Format yang dipergunakan guru (penyuluhan) dalam observasi adalah menggunakan Instrumen penilaian sikap yang dibuat sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar Observasi Aktivitas di Masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	

► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya mengetahui tentang warisan budaya Indonesia		
2	Saya bisa membedakan warisan budaya benda dan tak benda		
3	Saya mengetahui contoh warisan budaya benda dan tak benda		
4	Saya mengetahui tentang bentuk amalan ritus leluhur Penghayat Kepercayaan		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian secara tertulis dapat dilakukan dengan pemberian tugas terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi serta pelaksanaan ujian tengah semester dan ujian akhir semester(PTS dan PAS).

► Latihan Soal (Buku Siswa Hal ...):

- Identifikasi foto yang mengeskpresikan ritus membangun rumah oleh Penghayat Marapu di Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa tenggara Timur



Gambar 7: Ritus Pembangunan Rumah di Sumba Barat Daya

Sumber: KEMENDIKBUD / ABDUL LATIF BUSTAMI (2020)

2. Identifikasi ritus yang pernah Kalian ikuti. Apa nama, tujuan, proses, dan tata cara mengikuti ritus, dan maknanya?. Hasil identifikasi Kalian akan ditampilkan di Majalah Dinding Sekolah

► **Alternatif Jawaban / Kunci Jawab :**

1. Hasil identifikasi ritus membangun rumah adat Penghayat Marapu di Nusa Tenggara Timur dapat dijelaskan melalui hasil temuan peserta didik pada referensi lainnya misalnya kegiatan browsing di internet.
2. Peserta didik dapat menguraikannya berdasarkan ritual di organisasi Kepercayaan masing-masing. bisa mengambil salah satu ritual yang pernah diikuti oleh mereka. Misalnya ritual menanam padi, membangun rumah atau syukuran panen.

Catatan :

Hasil yang dicapai peserta didik dilakukan penskoran dengan rentang 1-4, dan nilai maksimalnya adalah 100. Kriteria untuk skornya adalah :

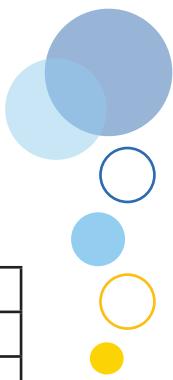
- Skor 1 jika jawaban hanya berupa jawaban saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

$$\text{Nilai} = \text{Skor Perolehan} \times 25$$

3.) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi hasil diskusi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi serta kemampuan dalam memberikan masukan atau saran.

Penilaian diskusi



Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► Remedial

Pelaksanaan remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum memahami atau menguasai materi : Merayakan ritus warisan leluhur yang persentasi pencapaiannya dibawah 75%. Remedial dibuat dengan cara peserta didik menjawab soal yang telah dibuat oleh guru (penyuluhan) yang terkait dengan materi yang dibahas atau mengulang kembali materi. Waktu yang disiapkan untuk remedial adalah pada jam pelajaran apabila masih ada waktu tersisa atau diluar jam tatap muka yang telah disiapkan oleh guru.



J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 11

Penghayat Berprestasi

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah Peserta didik dapat mengamalkan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari serta dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara

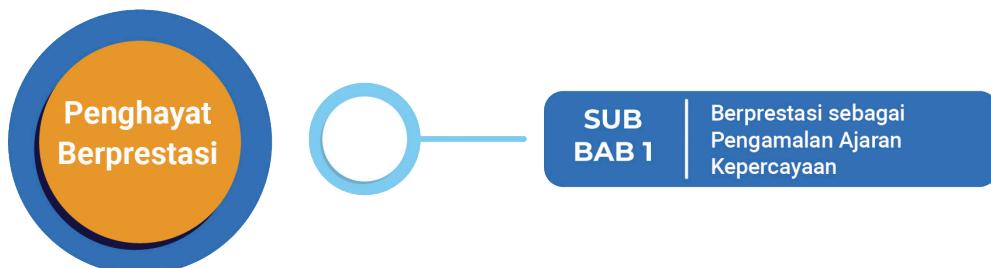
B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi Penghayat Berprestasi, maka peserta didik diharapkan dapat :

- Mengetahui salah satu ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengenai prestasi sebagai pengamalan ajaran yang bermanfaat bagi masyarakat
- Mengidentifikasi prestasi akademik dan non akademik
- Menunjukkan bentuk prestasi akademik dan non akademik warga penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa



C. Peta Materi



D. Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Pada bagian ini, pembahasan materi adalah menyangkut generasi penghayat yang memiliki prestasi yang membanggakan. Hal ini tentu berkaitan makna bela negara yang merupakan suatu sikap patriotisme yang ditunjukkan oleh seseorang atau kelompok dan wajib dilakukan oleh seluruh masyarakat bangsa dan negara. Hal ini terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tentang jiwa patriotisme anak bangsa.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 11 : Skema Pembelajaran Bab 11

Bab XI. Penghayat Berprestasi							
No.	Waktu	Sub Ba / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Berprestasi Sebagai Pengamalan Ajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mengetahui salah satu ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa mengenai prestasi sebagai pengamalan ajaran yang bermanfaat bagi masyarakat• Mengidentifikasi prestasi akademik dan non akademik• Menunjukkan bentuk prestasi akademik dan non akademik warga Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	<ul style="list-style-type: none">• Prestasi• Akademik• Non Akademik	<ul style="list-style-type: none">• Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi• Diskusi kelompok dan curah pendapat / brainstorming• Pembelajaran berbasis masalah• Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik	<ul style="list-style-type: none">• Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan• Perpustakaan Sekolah• Lingkungan keluarga dan masyarakat	<ul style="list-style-type: none">• Perpustakaan• Buku referensi lain yang relevan• Lingkungan sekitar / masyarakat



F. Materi Pembelajaran

Bab 11 ini meliputi 2 pokok bahasan yang diuraikan sebagai berikut :

► Berprestasi Sebagai Pengamalan Ajaran Kepercayaan

Pada pokok bahasan ini menjelaskan tentang prestasi yang harus dimiliki oleh penghayat kepercayaan untuk mewujudkan kejayaan negeri. Prestasi dapat diwujudkan dalam berbagai upaya baik prestasi yang bersifat akademik maupun prestasi yang bersifat non akademik.

G. Proses Pembelajaran

► Pengantar

Pembelajaran pada Bab XI membahas tentang Penghayat Berprestasi. Alokasi waktu yang disediakan adalah 2 kali pertemuan (3×40 menit untuk setiap tatap muka). Model pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh guru dalam bahasan kali ini dapat berupa model pembelajaran koooperatif (*Group investigation*), penemuan atau model pembelajaran lainnya yang mendukung dalam pembahasan materi. Kegiatan yang senantiasa dilakukan diawal pembelajaran adalah mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam *Rahayu* dan mengajak peserta didik untuk berdoa secara Bersamasama.

► Media dan Sarana Pembelajaran

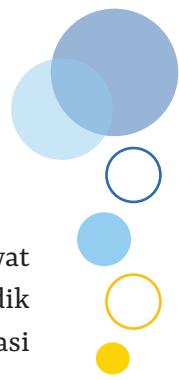
Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :

a.) Media

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) Sarana Pembelajaran

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran



- **Pertemuan Pertama**

- * **Materi : Berprestasi Sebagai Pengamalan Ajaran**

Di awal pertemuan untuk Bab XI ini membahas materi tentang penghayat berprestasi. Kegiatan diawali dengan Guru (penyuluhan) mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah kisah tentang generasi penghayat yang berprestasi menciptakan robot (buku siswa hal 150).

Warga Penghayat Menciptakan Robot



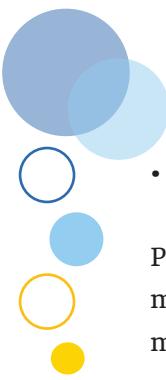
sumber : suarajogja.id (2020) dan Dokumen Persada (2020)

Agung Budi Wibowo (18 tahun), Pencipta Robot Pembuat Telur dadar (*Egg Filling*) Robot Warga Kelurahan Kledung Karangdalem, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo, lulusan SMKN 1 Purworejo jurusan Teknik kendaraan ringan. *Perhatikan anak panah di rumahnya ada symbol Organisasi Penghayat Sapto Darmo.* Artinya, Agung adalah warga Penghayat (foto a dan b). Foto Ibu Agung bernama Pratining Utami bersama ketua Persada Naen Suryono (foto c). Ibunda Agung sangat terbantu dengan temuan robot itu karena biasanya berjualan telur dadar mini dengan sepeda ke sekolah-sekolah dan matanya tak lagi jelas melihat, saat memasak sehingga Ibunda Agung biasanya mendekatkan wajahnya ke arah wadah telur dadar. Setelah menggunakan robot mini, kini Pratining hanya perlu menekan tombol. Agung belajar *coding* untuk membuat robot secara otodidak dipandu dengan melihat tutorial di YouTube, dengan biaya Rp1,5 juta Agung menciptakan robot *egg filling* robot ini karena ingin membantu ibunya yang memiliki gangguan penglihatan sehingga sering kesulitan menuangkan adonan telur kedalam wajan jualannya secara presisi atau tepat sasaran, tepat ukuran, dan hasilnya sangat memuaskan.

Gambar 8: Penghayat Berprestasi

Sumber: <https://jogja.suara.com/read/2020/02/18/151555/buatkan-ibunya-robot-untuk-jualan-telur-agung-terinspirasi-lampu-merah?page=all>

Setelah menyimak sebuah kisah warga penghayat berprestasi menciptakan robot, Guru (penyuluhan) meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan organisasi kepercayaan masing-masing mengenai generasi muda penghayat yang memiliki prestasi yang membanggakan. Langkah selanjutnya Guru (penyuluhan) memberikan penjelasan lebih detail seputar penghayat yang berprestasi sebagai pengamalan ajaran kepercayaan dengan meminta peserta didik mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh generasi penghayat.



- **Pertemuan Kedua**

Pertemuan kedua masih merupakan lanjutan pembahasan tentang warga Penghayat yang memiliki prestasi yang membanggakan. Guru (Penyuluhan) menjelaskan sebagai seorang Penghayat Kepercayaan, sangat penting untuk mengetahui serta mengidentifikasi anggota atau warga Penghayat yang memiliki prestasi yang dapat mengharumkan nama bangsa, sebab dengan demikian Penghayat Kepercayaan akan dikenal oleh banyak orang yang terkadang meragukan keberadaan Penghayat Kepercayaan.

- **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam mempelajari materi kesalahan yang dapat terjadi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh Guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, Guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari Guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut:

- I. Ketidaksiapan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Faktor penyebab peserta didik tidak siap dalam belajar di kelas bisa berupa kurangnya motivasi dan dukungan yang diterima oleh peserta didik di lingkungan keluarga, atau peserta didik sendiri yang memang belum siap dalam belajar menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima dan menyerap materi dengan baik.
- II. Pengelolaan waktu pembelajaran di kelas dan materi pembelajaran. Hal ini umumnya terjadi karena ketidaksiapan Guru (penyuluhan) dalam pembelajaran atau tidak berdasarkan rancangan pembelajaran. Sehingga menyebabkan waktu yang disiapkan untuk membahas satu atau beberapa materi, tidak tersampaikan dan harus dilakukan pengulangan-pengulangan pada pertemuan berikutnya dan pada akhirnya ada materi atau konsep-konsep yang tidak tersampaikan oleh Guru (penyuluhan).



► Alternatif Pembelajaran

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.
- II. Guru (penyuluhan) dapat menerapkan model pembelajaran lain apabila tidak cukup waktu untuk belajar dalam kelas, misalnya menggunakan Model Pembelajaran Inkuiiri (MPI). Dalam MPI materi pelajaran tidak diberikan secara langsung tetapi siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja (Kambey & Tombokan, 2012 : 97)

- **Panduan Penanganan Pembelajaran**

Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu Guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi Guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN				
Nama Sekolah : SMP.....		Kelas/semester : IX /		
No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	2	Menunjukkan sikap bosan terhadap apa yang disampaikan	Mengubah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan energize (menambah energi) terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembahasan misalnya : merenggangkan otot, menyanyi bersama dan lain sebagainya
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bersemangat dalam menerima materi • Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengubah metode/ model pembelajaran • Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas • Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung
4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



- **Pemandu Aktivitas Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh Guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang :
 - Uraian tentang perasaan : senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya : guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi Guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Pada proses penilaian kompetensi sikap ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap perkembangan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan Guru (penyuluhan) secara kontinyu atau terus-menerus selama proses pembelajaran. Instrumen Penilaian sikap adalah sebagai berikut :

Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap

Kelas / Semester :

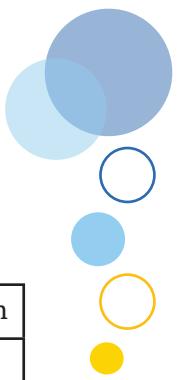
Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar observasi aktivitas di masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► Penilaian Diri

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya bisa memberikan contoh penghayat yang berprestasi		
2	Saya mengetahui bela negara menurut ajaran leluhur Kepercayaan		
3	Saya memahami makna prestasi bagi kejayaan negeri		
4	Saya belajar pada kawanku yang berprestasi		

2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi serta pelaksanaan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester (PTS dan PAS).

► Soal tertulis (terdapat pada kolom asesmen buku siswa)

1. Perhatikan foto di bawah ini, prestasi warga Penghayat diterima di Perguruan Tinggi Melalui Seleksi Nasional Penerimaan Perguruan Tinggi Negeri termasuk prestasi akademik atau non akademik. Jawaban dilengkapi alasannya!
2. Perhatikan foto di bawah ini bahwa sejak Indonesia Merdeka baru 72 Tahun ada Warga Penghayat diterima dalam seleksi Polwan dan dinyatakan diterima sebagai Polwan di Indonesia. Artinya, Prestasi membutuhkan perjuangan dalam seleksi Polwan Akhirnya Berhasil dengan prestasi. Siapa bilang Penghayat tidak bisa menjadi Polisi. Buktiya dengan prestasi bisa. Kemukakan pendapatmu !

- 
3. Perhatikan foto di bawah ini bahwa warga penghayat dapat diangkat dan dilantik menjadi Pegawai Negeri Sipil atau Aparatur Sipil Negara dengan prestasi. Berikan penjelasanmu !

► **Kunci Jawab :**

1. Termasuk prestasi akademik. Alasannya karena prestasi akademik berkaitan dengan prestasi dalam capaian hasil pembelajaran di lembaga pendidikan.
2. Ketika seseorang ingin sukses maka dia harus bekerja keras dan terus berusaha. Sebab tidak ada suatu keberhasilan tanpa disertai dengan perjuangan. Menjadi seorang polwan ataupun pekerjaan lainnya adalah hak yang dimiliki oleh Penghayat Kepercayaan yang memiliki hak-hak yang sama dengan pemeluk agama dan keyakinan lainnya.
3. Penghayat kepercayaan dapat diangkat menjadi ASN/PNS sebab Penghayat memiliki hak-hak sebagai warganegara termasuk salah satunya adalah hak sipil.

Catatan :

Pemberian skor pada hasil yang diperoleh peserta didik menggunakan rentang nilai antara 1-4, dengan skor maksimalnya adalah 100. Kriteria skornya adalah :

- Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Kompetensi Keterampilan

Kompetensi keterampilan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa kriteria kompetensi yang antara lain : kemampuan dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok, kemampuan dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan dalam bertanya, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan dalam memberikan masukan, saran dan kritik.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi

► Remedial

Pelaksanaan kegiatan remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum memahami dan mencapai ketuntasan pada materi tentang Penghayat berprestasi. Kegiatan dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran untuk peserta didik yang belum tuntas atau di bawah 75%. Soal untuk remedial telah disiapkan sebelumnya oleh guru dengan waktu yang sudah ditentukan oleh guru misalnya pada saat pembelajaran bila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran atau tatap muka.



J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022
Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang
Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas IX
Penulis : Alfika Mamalanggo
ISBN : 978-602-244-762-7

Bab 12

Laku Sosial Penghayat

A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran dalam bab ini adalah peserta didik dapat mengamalkan aturan larangan dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan Negara

B. Tujuan Pembelajaran

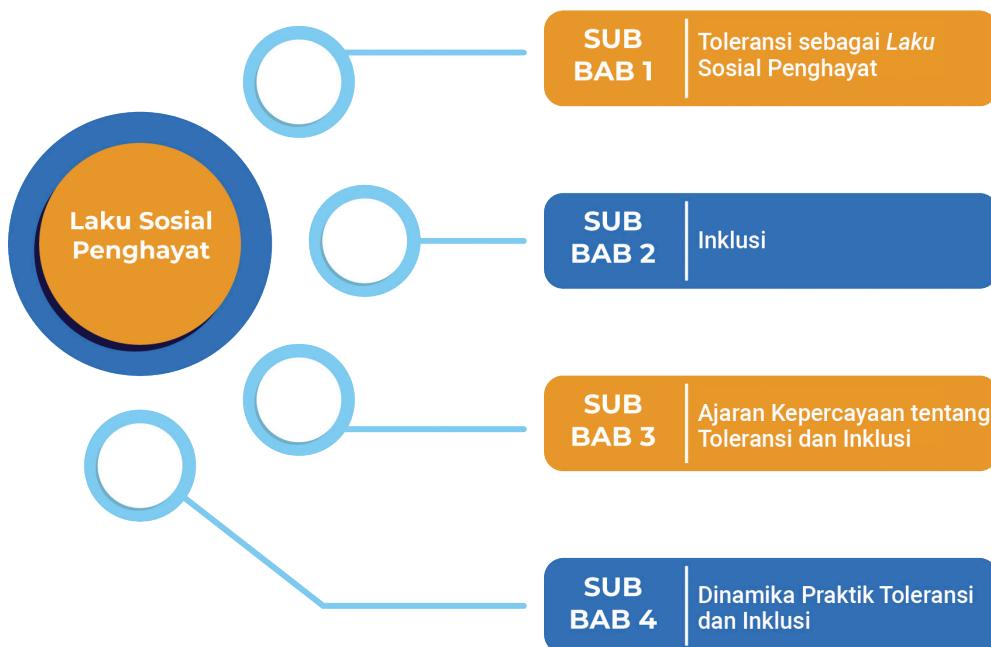
Setelah mempelajari materi tentang *Laku Sosial Penghayat*, maka peserta didik diharapkan dapat:

- Menjelaskan tentang makna laku sosial dalam kehidupan penghayat kepercayaan
- Mengemukakan pendapat tentang toleransi sebagai laku sosial
- Menjelaskan makna inklusi
- Mengidentifikasi hubungan antara inklusi dengan laku sosial penghayat
- Memberikan contoh sikap inklusi sebagai *laku sosial penghayat* dalam kehidupan sehari-hari
- Menjelaskan tentang kaitan antara toleransi dan inklusi menurut ajaran kepercayaan
- Memberikan contoh penerapan ajaran kepercayaan tentang toleransi dan inklusi
- Menjelaskan tentang makna dinamika praktik toleransi dan inklusi
- Menunjukkan contoh dinamika praktik toleransi dan inklusi dalam kehidupan sehari-hari



C.

Peta Materi



D.

Keterkaitan Materi dengan Mata Pelajaran Lainnya

Relevansi atau keterkaitan materi pembelajaran pada bab XII tentang laku sosial penghayat dengan mata pelajaran lainnya adalah menyangkut sikap toleransi sebagai laku sosial yang terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang didalamnya juga memuat tentang sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

E. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan pada kelas IX ini dibuat dengan tujuan agar materi yang akan disampaikan atau disajikan dapat dilaksanakan oleh guru secara terstruktur tepat sasaran. Ini diupayakan agar guru dapat menyampaikan materi pelajaran berdasarkan pada skema pembelajaran yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 12 : Skema Pembelajaran Bab 12

Bab XII. Laku Sosial Penghayat							
No.	Waktu	Sub Bab / Sub Topik	Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Aktivitas Pembelajaran	Sumber Belajar Utama	Sumber Belajar Yang Relevan
1	3 JP / minggu	Toleransi Sebagai Laku Sosial Penghayat	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang makna laku sosial dalam kehidupan penghayat kepercayaan Mengemukakan pendapat tentang toleransi sebagai laku sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Toleransi Laku sosial Penghayat 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian Akhir Semester (PAS) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar masyarakat
2	3 JP / minggu	Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan makna inklusi Mengidentifikasi hubungan antara inklusi dengan laku sosial penghayat Memberikan contoh sikap inklusi sebagai laku sosial penghayat dalam kehidupan sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Inklusi Hubungan Laku Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian Akhir Semester (PAS) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar masyarakat

3	3 JP/ minggu	Ajaran Kepercayaan tentang Toleransi dan Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang kaitan antara toleransi dan inklusi menurut ajaran kepercayaan Memberikan contoh penerapan ajaran kepercayaan tentang toleransi dan inklusi 		<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian Akhir Semester (PAS) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat
4	3 JP/ minggu	Dinamika Praktik Toleransi dan Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tentang makna dinamika praktik toleransi dan inklusi Menunjukkan contoh dinamika praktik toleransi dan inklusi dalam kehidupan sehari-hari 		<ul style="list-style-type: none"> Pengantar materi pembelajaran (apersepsi) dan motivasi Diskusi kelompok dan curah pendapat /brainstorming Pembelajaran berbasis masalah Pembelajaran secara kontekstual berdasarkan apa yang diamati peserta didik Penilaian Akhir Semester (PAS) 	<ul style="list-style-type: none"> Buku teks Kelas IX Pendidikan Kepercayaan Perpustakaan Sekolah Lingkungan keluarga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Buku referensi lain yang relevan Lingkungan sekitar / masyarakat

F. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada bab ini terdiri dari 4 pokok bahasan, yaitu :

► Toleransi Sebagai Laku Sosial Penghayat

Bagian ini mengupas tentang pengertian toleransi dan implementasinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; keterkaitannya dengan keyakinan keagamaan atau kepercayaan dan ajaran kepercayaan yang terkait dengan toleransi.



► **Inklusi**

Yang berisikan tentang pengertian inklusi; inklusi dalam konteks historis; penerapan dalam kehidupan dan realitas masyarakat; dan praktik inklusi dalam layanan hak sipil penghayat kepercayaan oleh negara.

► **Ajaran Kepercayaan Tentang Toleransi dan Inklusi**

Membahas tentang toleransi dan inklusi, yang menjelaskan bahwa sesungguhnya prinsip-prinsip toleransi dan inklusi sudah termuat dalam ajaran kepercayaan yang berbasis pada pokok-pokok ajaran Sangkan paraning dumadi, Manunggaling kawula Gusti dan Memayu hayuning bawana. Disamping itu juga dijelaskan tentang proses kehidupan, setiap manusia dihadapkan pada masalah kehidupan yang berdampak pada dehumanisasi yang mereduksi ajaran sehingga manusia berada dalam kondisi krasis yang bersifat liminal. Liminal atau liminalitas dalam ilmu antropologi adalah status ketaksaan yang didapatkan seseorang melalui dan dalam ritual; tidak bertempat di sini atau di sana dan tidak memiliki posisi yang jelas. (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Liminalitas>)

► **Dinamika Praktik Toleransi dan Inklusi**

Pada bagian ini menjelaskan tentang Toleransi dan inklusi yang diajarkan dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha wajib diamalkan dan diperjuangkan sebagai jati diri Penghayat Kepercayaan dengan bela pati.

G. Proses Pembelajaran

► **Pengantar**

Materi pelajaran pada pertemuan kali ini adalah laku sosial Penghayat yang membahas bahwa setiap Penghayat memiliki kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan berbeda. Pada pembelajaran Bab XII ini alokasi waktu yang disediakan adalah 3 kali pertemuan (3 x 40 menit untuk setiap tatap muka). Model pembelajaran yang bisa dipergunakan oleh guru dalam bahasan kali ini dapat berupa model pembelajaran kooperatif (*Group investigation*), penemuan atau model pembelajaran lainnya yang mendukung dalam pembahasan materi. Kegiatan yang senantiasa dilakukan diawal pembelajaran adalah mengajak peserta didik untuk mengucapkan salam *Rahayu* dan dilanjutkan dengan berdoa Bersama.



► **Media dan Sarana Pembelajaran**

Adapun yang menjadi media dan sarana pembelajaran yang dibutuhkan dalam mempelajari setiap materi adalah sebagai berikut :

a.) **Media**

- Artikel/Wacana/Cerita yang relevan
- Gambar/Foto yang relevan

b.) **Sarana Pembelajaran**

- Papan whiteboard
- Komputer/Laptop
- LCD
- Sarana pendukung lainnya yang relevan dalam pembelajaran

- *Pertemuan Pertama*

- * **Materi : Toleransi Sebagai Laku Sosial Penghayat**

Di awal pertemuan untuk Bab XII ini membahas materi toleransi sebagai laku sosial. Awal kegiatan, untuk memantik semangat ingin tahu peserta didik, Guru (penyuluhan) mengajak peserta didik untuk mencermati sebuah wacana yang berjudul : “Laku Sosial Penghayat Marapu di Sumba Timur” (Buku siswa hal...). Dari wacana tersebut Guru (penyuluhan) dapat meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan mereka tentang bagaimana kondisi laku sosial Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di tempat tinggal masing-masing peserta didik. Setelah peserta didik selesai mencermati dan menjawab pertanyaan, langkah selanjutnya adalah menjelaskan tentang toleransi yang merupakan salah satu laku sosial penghayat kepercayaan. Guru (penyuluhan) dapat meminta peserta didik untuk mengemukakan contoh-contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari tentang toleransi baik pengalaman pribadi peserta didik maupun yang pernah ditemui.

- *Pertemuan Kedua*

- * **Materi 1 : Inklusi**

Pada pertemuan kedua ini yang akan dibahas adalah tentang konsep Inklusi. Peserta didik dipandu untuk mencari pengertian dari kata Inklusi pada kamus atau menggunakan jejaring sosial. Pengertian inklusi digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun dan mengembangkan sebuah lingkungan yang semakin terbuka; mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya. Terbuka dalam konsep lingkungan inklusi, berarti



semua orang yang tinggal, berada dan beraktivitas dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat merasa aman dan nyaman mendapatkan hak dan melaksanakan kewajibannya. Jadi, lingkungan inklusi adalah lingkungan sosial masyarakat yang terbuka, ramah, meniadakan hambatan dan menyenangkan karena setiap warga masyarakat tanpa terkecuali saling menghargai dan merangkul setiap perbedaan. Langkah selanjutnya adalah meminta salah satu peserta didik untuk menyampaikan temuan mereka dengan suara lantang sambil berdiri. Guru (penyuluhan) mengimbau kepada peserta didik yang lainnya untuk mencermati apa yang disampaikan tersebut. Setelah pengertian inklusi tersebut telah disampaikan, Guru (penyuluhan) menjelaskan secara terperinci konsep inklusi kaitannya dengan laku sosial penghayat.

* **Materi 2 : Inklusi**

Setelah peserta didik dijelaskan tentang konsep inklusi kemudian kaitannya dengan laku sosial penghayat, guru menjelaskan tentang ajaran kepercayaan tentang toleransi dan inklusi. Pembahasan materi ini, dapat mengambil contoh konkret dalam kehidupan penghayat kepercayaan berdasarkan ajaran kepercayaan masing-masing yang relevansinya adalah tentang toleransi dan inklusi.

• **Pertemuan Ketiga**

* **Materi : Dinamika Praktik Toleransi dan Inklusi**

Penjelasan pada pertemuan terakhir ini, guru menjelaskan bahwa toleransi dan inklusi diajarkan dalam ajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang wajib diamalkan dan diperjuangkan sebagai jati diri Penghayat Kepercayaan dengan bela pati. Dalam penjelasannya, Guru (penyuluhan) mengajak peserta didik untuk mengamalkan ajaran penghayat berupa toleransi dan inklusi meskipun di tengah berbagai intoleransi yang ditemui oleh penghayat kepercayaan. di akhir pembelajaran, Guru (penyuluhan) menyediakan waktu untuk menyampaikan hal terkait penjadwalan ujian akhir semester, pengumpulan tugas-tugas yang belum diselesaikan baik bersifat mandiri maupun terstruktur.

► **Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi**

Dalam mempelajari materi kesalahan yang dapat terjadi ini dapat diidentifikasi melalui pengamatan oleh Guru (penyuluhan) secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun secara tidak langsung misalnya kegiatan di luar kelas atau di rumah. Dalam pembelajaran di kelas, Guru (penyuluhan) memiliki strategi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta



didik untuk dapat menyerap materi yang dibahas. Tergantung kemampuan dari Guru (penyuluhan) tersebut untuk dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Namun kadangkala tidak semua peserta didik memiliki upaya yang sama untuk memahami materi. Faktor yang menjadi penyebab kesalahan terjadi dalam mempelajari materi dapat diuraikan sebagai berikut:

- I. Pengelolaan pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik seringkali menunjukkan sikap bosan apabila mereka tidak memahami materi atau materi yang disampaikan oleh Guru (penyuluhan) tidak menarik minat mereka misalnya Guru (penyuluhan) yang terlalu monoton dalam menjelaskan atau hanya bersifat *teacher center* menyebabkan materi tidak tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Maka Guru (penyuluhan) perlu mengubah metode atau strategi pembelajaran, misalnya dengan melakukan kegiatan pembangkit energi atau tenaga (*energize*) misalnya dengan melakukan games, menyanyi, berbalasan pantun, menyampaikan kalimat-kalimat bijak pemberi motivasi, senam otak (*brain Gym*), humor dan tebak-tebakan.
- II. Tidak tersedianya jaringan internet yang memungkinkan peserta didik untuk mencari referensi yang relevan dengan materi yang dibahas.
- III. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hanya disuruh untuk dihafal, kemudian disampaikan kepada Guru (penyuluhan). Peserta didik tidak diajak untuk memahami materi

► Alternatif Pembelajaran

Terkadang dalam pembelajaran di kelas sering ditemui kendala-kendala, misalnya berkaitan dengan kondisi, media serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di dalam kelas yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- I. Guru (penyuluhan) dapat menggunakan metode pembelajaran alternatif untuk dapat menyelesaikan pembahasan materi misalnya dengan menyediakan waktu untuk kegiatan resitasi atau pemberian tugas untuk merangkum materi.



II. Guru (penyuluhan) dapat menerapkan model pembelajaran lain apabila tidak cukup waktu untuk belajar dalam kelas, misalnya menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri (MPI). Dalam MPI materi pelajaran tidak diberikan secara langsung tetapi siswa mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru hanya menjadi fasilitator saja (Kambey & Tombokan, 2012 : 97)

- **Panduan Penanganan Pembelajaran**

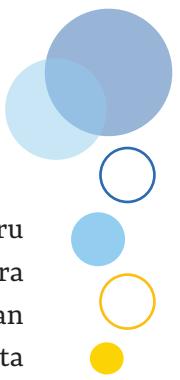
Di sekolah lebih khususnya di dalam kelas, tentu Guru (penyuluhan) diperhadapkan pada berbagai karakteristik peserta didiknya karena setiap individu memiliki sifat yang berbeda satu sama lainnya. Menjadi keharusan bagi Guru (penyuluhan) untuk menangani berbagai karakteristik peserta didik tersebut dengan berbagai pendekatan. Faktor penyebab perbedaan karakteristik tersebut diantaranya adalah: perbedaan latar belakang sosial peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, serta kesiapan peserta didik dalam pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk jurnal penanganan, contoh sebagai berikut:

JURNAL PENANGANAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP.....

Kelas/semester : IX /

No	Nama Peserta didik	Tanggal/ Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Sarlis	2	Menunjukkan sikap bosan terhadap apa yang disampaikan	Mengubah metode pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan <i>energize</i> (menambah energi) terlebih dahulu sebelum memasuki inti pembahasan misalnya: merenggangkan otot, menyanyi bersama dan lain sebagainya
2	Oktavia	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak bersemangat dalam menerima materi Kurang kerjasama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Mengubah metode/ model pembelajaran Melakukan bimbingan dan konseling secara pribadi untuk mengetahui penyebabnya
3	Marvel	1	<ul style="list-style-type: none"> Tidak konsentrasi dalam kegiatan di dalam kelas Tidak suka bekerja sama dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> Memberi motivasi selama kegiatan belajar berlangsung
4	Jaques	1	Cepat dalam mengerjakan tugas	Menyuruh untuk membantu teman lain yang lambat dalam mengerjakan tugas
Dan seterusnya				



► Pemandu Aktivitas Refleksi

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran di dalam kelas dilakukan oleh Guru (penyuluhan) dengan melakukan pengulangan materi yang telah disajikan secara ringkas sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh Guru (penyuluhan) pada kegiatan tatap muka. Guru (penyuluhan) dan peserta didik dapat mengamati kembali hasil capaian kemudian ditentukan bagian manakah dari hasil capaian tersebut yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali. Proses yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan kembali tidak hanya berupa capaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk nilai, akan tetapi metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan oleh Guru (penyuluhan) apakah sudah maksimal atau belum. Kegiatan refleksi yang dapat digunakan oleh Guru (penyuluhan) di akhir pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a.) Membuat format yang akan diisi oleh peserta didik yang memuat tentang:
 - Uraian tentang perasaan: senang, bosan, tidak menyenangkan dan lain sebagainya yang dirasakan peserta didik ketika mempelajari atau mengikuti pembelajaran
 - Ulasan tentang manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi
 - Ulasan tentang hal negatif dan positif dalam kegiatan pembelajaran
- b.) Menggunakan teknik lisan dengan meminta saran atau pendapat kepada peserta didik tentang apa yang perlu diperbaiki oleh guru dari segi metode atau strategi pembelajaran misalnya: guru terlalu cepat dalam menjelaskan, guru hanya memberikan tugas, suara kurang jelas dan lain sebagainya yang kemudian dicatat guru dalam buku khusus kegiatan refleksi.
- c.) Membuat Jurnal khusus bagi Guru (penyuluhan) yang berisi aktivitas refleksi

H. Penilaian

1.) Kompetensi Sikap

► Observasi

Penilaian kompetensi sikap menggunakan teknik observasi atau pengamatan perkembangan sikap peserta didik dalam pembelajaran. Format yang dipergunakan Guru (penyuluh) dalam observasi adalah menggunakan Instrumen penilaian sikap yang dibuat sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Sikap

Kelas / Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Ket.

Lembar Observasi Aktivitas di Masyarakat

Aktivitas peserta didik di masyarakat

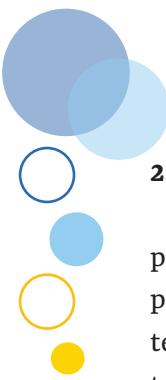
No.	Aktivitas di Masyarakat	Bentuk Aktivitas	Pelaksanaan		Tanda Tangan RT/RW/ Penanggung Jawab Kegiatan
			Waktu	Lokasi	



► **Penilaian Diri**

Berilah tanda centang (✓) pada kolom Kompeten dan Belum Kompeten.

No.	Kompetensi	Kompeten	Belum Kompeten
1	Saya bisa menjelaskan makna laku sosial penghayat		
2	Saya mengetahui makna toleransi sebagai laku sosial penghayat		
3	Saya mengamalkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari		
4	Saya bisa menjelaskan makna inklusi		
5	Saya mengetahui hubungan antara toleransi dan inklusi terhadap ajaran laku sosial penghayat		
6	Saya mengamalkan toleransi dan inklusi sesuai ajaran penghayat		
7	Saya mengetahui tentang dinamika praktik toleransi dan inklusi		



2.) Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian lisan, tertulis, dan penugasan berdasarkan pada aktivitas yang ada pada Buku Siswa. Penilaian tulis dilakukan dengan memberikan tugas secara terstruktur ataupun mandiri berdasarkan materi serta pelaksanaan penilaian tengah dan akhir semester.

► **Soal tertulis (terdapat pada kolom asesmen buku siswa)**

1. Kalian dipersilahkan melakukan penilaian cara bersyukur yang kalian lakukan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar Kalian. Hasil penilaian Kalian dijelaskan di depan kelas.
2. Silahkan direnungkan apakah ada aturan di Indonesia yang secara tegas menyatakan kepercayaan sebagaimana yang dinyatakan dalam ketentuan Majelis Permusyawaratan Rakyat Nomor II/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau Eka Prasetya Pancakarsa? Tanyakan ke orang tua atau sesepuh, faktor-faktor apa yang menyebabkan Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1978 itu dicabut padahal secara jelas menyatakan kepercayaan?
3. Identifikasi dari 36 (tiga puluh enam) butir Pancasila yang mana yang telah kalian lakukan? Tuliskan pengamalan itu dan yang baik akan ditempelkan di Majalah Dinding Sekolah. Setelah selesai ditempel akan diberi stempel sekolah dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah untuk selanjutnya dibingkai dan dipajang di rumah Kalian.

► **Alternatif Jawaban / Kunci Jawab :**

1. (Guru dapat mempersilahkan peserta didik secara bergantian berdiri di depan kelas untuk menyampaikan hasil penilaian tentang cara bersyukur). Contoh cara bersyukur : berdoa sebelum makan, menjaga keharmonisan antara orang tua dengan anak dan melaksanakan ibadah secara bersama-sama
2. Tidak ada.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menentukan sendiri contoh pengamalan dari 36 butir Pancasila.

Catatan :

Hasil yang dicapai peserta didik dilakukan penskoran dengan rentang 1-4, dan nilai maksimalnya adalah 100. Kriteria untuk skornya adalah:

- Skor 1 jika jawaban hanya berupa jawaban saja
- Skor 2 jika jawaban berupa definisi
- Skor 3 jika jawaban berupa definisi dan sedikit uraian
- Skor 4 jika jawaban berupa definisi dan penjelasan yang logis

Nilai = Skor Perolehan × 25

3.) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi hasil diskusi, kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi serta kemampuan dalam memberikan masukan atau saran.

Penilaian diskusi

Rubrik Penilaian diskusi

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Substansi Materi				
2	Cara penyampaian (penguasaan materi)				
3	Keaktifan (respon interaktif)				
4	Kesantunan				

I. Pengayaan dan Remedial

► Pengayaan

Kegiatan pengayaan dilakukan untuk melihat sejauh mana penguasaan peserta didik dalam memahami materi dengan memberikan butir soal. Butir soal telah disiapkan terlebih dahulu oleh guru kemudian mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam kegiatan pengayaan tersebut. Bentuk kegiatan pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut :

- Guru (Penyuluhan) memberikan tugas untuk memperkaya pemahaman peserta didik mengenai materi pokok yang telah dibahas dengan mengambil bagian-bagian terpenting dari materi tersebut kemudian menyajikannya dalam bentuk rangkuman atau laporan singkat
- Peserta didik yang tingkat penguasaan materinya lebih baik dapat menjadi tutor sebaya untuk membantu temannya dalam mencapai ketuntasan materi



► Remedial

Pelaksanaan remedial dilakukan bagi peserta didik yang belum memahami atau menguasai materi : Merayakan ritus warisan leluhur yang persentasi pencapaiannya dibawah 75%. Remedial dibuat dengan cara peserta didik menjawab soal yang telah dibuat oleh Guru (penyuluhan) yang terkait dengan materi yang dibahas atau mengulang kembali materi. Waktu yang disiapkan untuk remedial adalah pada jam pelajaran apabila masih ada waktu tersisa atau diluar jam tatap muka yang telah disiapkan oleh guru.

J. Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan dengan meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik dalam mengisi kolom latihan dalam bahan ajar teks kepada orang tua dengan memberikan komentar dan paraf, kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio peserta didik. Portofolio yang digunakan berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran oleh guru (penyuluhan) di kelas, melaksanakan komunikasi dengan peserta didik secara pribadi, atau melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan membahas perilaku dan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya.



Daftar Pustaka

- Aunurrahman .2012. Belajar dan Pembelajaran, Bandung : Alfabeta
- Amir, T.M, 2009. Inovasi Pendidikan melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajar di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ariyana Yoki, dkk. 2019. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta : Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME. 2017. Pedoman Implementasi Layanan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Pada Satuan Pendidikan. Jakarta : Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Kemendikbud.
- Kambey E. & Tombokan J. 2012. Landasan Pendidikan dan Pembelajaran, Manado : PPs-UNIMA
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan
- <https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/kelas-5/5-contoh-simbiosis-mutualisme-komensalisme-dan-lain-lain-1254/>
- <https://lbbi.web.id/ekspresi>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Ritus>
- <https://www.kompasiana.com/rindangayu/5bd6b836aeebe13fd5730e34/makna-falsafah-jawa-sangkan-paraning-dumadi>
- https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?page_id=2817
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Liminalitas>
- <https://www.lalaukan.com/2017/03/hukum-adat-sasi-di-maluku.html>
- https://id.wikiquote.org/wiki/Memayu_hayuning_bawana



Daftar Sumber Gambar

KEMENDIKBUD/ABDUL LATIF BUSTAMI (1970); Laporan Munas Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa; Yogyakarta

Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat (2020); Peta Penghayat Sabuk Spiritual yang telah di Revisi; Jakarta;

KEMENDIKBUD/ABDUL LATIF BUSTAMI (2020); Akta Nikah warga asing yang melakukan pernikahan dengan Penghayat

KEMENDIKBUD/ABDUL LATIF BUSTAMI (2019); Isi Percakapan Penghayat

KEMENDIKBUD/ABDUL LATIF BUSTAMI (2020); Warga asing sebagai Penghayat

KEMENDIKBUD/ABDUL LATIF BUSTAMI (2020); Warga Asing melakukan diskusi Spiritual Wisdom from Java

KEMENDIKBUD/ABDUL LATIF BUSTAMI (2020); Ritus Pembangunan Rumah di Sumba Barat Daya; Jakarta; Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Masyarakat Adat

<https://jogja.suara.com/read/2020/02/18/151555/buatkan-ibunya-robot-untuk-jualan-telur-agung-terinspirasi-lampu-merah?page=all>



Glosarium

Assessment (asesmen) : upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas/mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu

Bela pati : membela kematian orang lain

Contradiccio in terminis (contradiction in terms): pertentangan ti dalam istilah yaitu sebuah konsep untuk menjelaskan sebuah jargon (terdiri dari kata-kata) yang saling bertolak belakang.

Eksplisit : gamblang, tegas, terus terang, tidak berbelit-belit (sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah dan tidak mempunyai gambaran yang kabur atau salah mengenai berita, keputusan, pidato, dsb)

Gugur Gunung : sebutan untuk budaya gotong royong masyarakat Gunung Kidul Jogyakarta

Inklusi: digunakan sebagai sebuah pendekatan untuk membangun sebuah lingkungan yang semakin terbuka; mengajak masuk dan mengikutsertakan semua orang dengan berbagai perbedaan latar belakang, karakteristik, kemampuan, status, kondisi, etnik, budaya dan lainnya

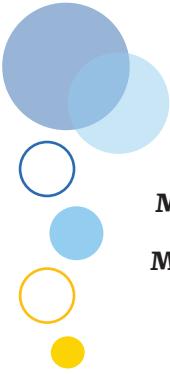
Kuur sumangat : salam khas dari masyarakat Penghayat Kaharingan di Kalimantan Selatan

Liminal atau Liminalitas : dalam Antropologi adalah status ketaksaan yang didapatkan seseorang melalui dan dalam ritual; tidak bertempat di sini atau di sana dan tidak memiliki posisi jelas seperti ditetapkan hukum, tradisi, atau konvensi.

Manunggaling kawula gusti : kesadaran yang dimiliki manusia terhadap peran dan fungsinya sebagai umat Tuhan Yang Maha Esa

Mapalus : sebutan untuk budaya gotong-royong masyarakat Minahasa Sulawesi Utara

Mawu Ruata : sebutan Tuhan Yang Maha Esa bagi organisasi ADAT Musi Talaud Sulawesi Utara



Megalithik : batu-batu besar

Memayu hayuning bawana : manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan serta harus memberantas sifat angkara murka, serakah dan tamak.

Paramisi'n Tuang : Firman Tuhan

Pembawa Damai : kitab yang berasal dari organisasi Penghayat ADAT Musi Talaud yang memiliki makna “memperhentikan peperangan”

Pikukuh : aturan adat mutlak

Ritus : adalah suatu tindakan, biasanya dalam bidang keagamaan, yang bersifat seremonial dan tertata

Ruwatan : tradisi upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Jawa yang bertujuan untuk membuang sial atau memnyelamatkan orang dari gangguan tertentu

Sangkan paraning dumadi : Tuhan Yang Maha Esa sebagai pencipta alam semesta yang memiliki sifat mutlak sebagai segala sumber kehidupan yang atas bimbingannya selalu dibutuhkan manusia untuk pencerahan batin kembali kepada sumber hidupnya.

Sansiote sampate-pate : semboyan masyarakat Kepulauan Talaud yang bermakna kebersaman dalam satu persatuan

Sasi: adat khusus yang berlaku hampir di seluruh pulau di Provinsi Maluku yang dapat diartikan sebagai sebagai larangan untuk mengambil hasil sumberdaya alam tertentu sebagai upaya pelestarian demi menjaga mutu dan populasi sumberdaya hayati (hewani maupun nabati) alam tersebut.

Simbiosis mutualisme: hubungan antara dua organisme yang berbeda jenis namun saling menguntungkan satu sama lain

Sipaha sada : upacara adat yang dilaksanakan oleh Penghayat Parmalim sebagai ritus untuk memperingati pergantian tahun

Sipaha lima : upacara adat yang disalahgunakan penghayat Parmalim sebagai ungkapan rasa syukur atas segala pemberian dari Tuhan Yang Maha Esa



Sitou timou tumou tou : semboyan masyarakat Sulawesi Utara yang bermakna manusia hidup untuk memanusiakan orang lain

Tabu : yang dianggap suci (tidak boleh disentuh, diucapkan, dan sebagainya) atau dapat berupa sebuah pantangan atau larangan

Tan kenging kinoyo ngopo : (falsafah Jawa) Tuhan tidak boleh diwujudkan dalam bentuk makhluk

Tan kenging mangeran liyan : (falsafah Jawa) tidak boleh mempersekuatkan Tuhan

Profil Pelaku Perbukuan

Profil Penulis

Nama Lengkap : Alfika Mamalanggo
Email : alficamamalanggo@gmail.com
Instansi : SMA Negeri 1 Lirung
Alamat Instansi : SMA Negeri 1 Lirung, Jln. J. Panahal Lingk. II Kelurahan Lirung Matane
Bidang Keahlian : Pendidikan Biologi



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. 2011 – 2012 : guru IPA di SMP Negeri 4 Rainis di Dapalan
2. 2012 – sekarang : guru Biologi di SMA Negeri 1 Lirung
3. 2018 – sekarang : penyuluhan Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. S2 : Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Manado (2013-2015)
2. S1 : Pendidikan Biologi Universitas Negeri Manado (2005-2010)

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir) :

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir) :

1. 2010 : Penerapan Metode Eksperimen pada Pembelajaran IPA Biologi di SMP Negeri 1 Manado (Penelitian Tindakan Kelas)
2. 2015 : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA se Kabupaten Kepulauan Talaud

Profil Penelaah



Nama Lengkap : Engkus Ruswana
Email : eruswana@gmail.com;
engkusruswana@yahoo.com
Instansi : Organisasi BUDI DAYA
Alamat Instansi : Jl. Wastukencana No. 33
Kel. Babakan Ciamis,
Kec. Sumurbandung, Bandung 40117
Bidang Keahlian : Perencanaan Pembangunan Kota dan Wilayah

Riwayat Pekerjaan/Profesi (5 Tahun Terakhir) :

1. Asesor Kompetensi Penyuluhan Kepercayaan Terhadap Tuhan YME (2017 s/d sekarang).
1. National Slum Upgrading Project (NSUP) – Study of Policy and Strategy Development in Achieving City Without Slum in 2025 (April - Jun 2019), Ahli Senior Perencanaan dalam penyiapan Rencana Kerja dan Metodologi untuk implementasi pekerjaan, PT. Taram – Bappenas.

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. S-1 Planologi ITB, (1975 -1983)
2. S-2 Manajemen Keuangan, STIE IPWI Jakarta,(1997- 1998)
3. S-2 International Economics and Finance, Jakarta Institute of Management Studies, Jakarta, Indonesia, (1997-1998)

Judul Buku dan Tahun Terbit (5 Tahun Terakhir):

1. Artikel: “Kemanungan Semesta Alam dalam Kepercayaan Leluhur Nusantara Menyikapi Pandemi Covid-19”, Majalah Hindu Edisi September 2020, Badung Bali, September 2020.
2. Makalah: “Dari Ritus ke Substansi: Transpormasi Peran Agama/ Kepercayaan dalam Mengawal Tatanan Nilai Indonesia Baru”, Kongres Kebudayaan DEsa, Sanggar Inovasi DEsa, Juli 2020.
3. Makalah: “Islamisasi dan Eksistensi Agama serta Budaya Sunda”, eLSA, Kontributor buku AGAMA & BUDAYA NUSANTARA PASCA ISLAMISASI, eLSA, Semarang, Juli 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Deny Darmawan

Email : ddarmawan@upi.edu,
diestry2005@yahoo.com/

Instansi : Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat Instansi : Komp. Permata Biru Blok AL
Lama No. 155 Bandung 40615



- Bidang Keahlian :**
1. Pengembang Kurikulum Pendidikan dan Pelatihan
 2. Konsultant Pendidikan dan Pelatihan
 3. Perancang, Pengelola & Evaluator media dan sumber belajar
 4. Pengembang ICT Pembelajaran

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. S1 Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI 1992 (S1)
2. S-2 Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran 1999 (M.Si)
3. S3 Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Biologi Komunikasi dan Teknologi Informasi dalam Akselerasi Pembelajaran Universitas Padjadjaran 2005 (Dr.)

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. 2018, Curriculum Development for Sustainability Education. Published by Universitas Pendidikan Indonesia Press.
2. 2014, Education for Indonesian National Development A Case Study of Indonesia (Second Edition). Published by PT. Imperial Bhakti Utama Publishing Co, Bandung.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. 2015, Ketua Tim: Needs for Local-Base Environment Education Curriculum in Bandung and Shizuoka Cities' Basic Schools: A Collaborative Research between Indonesia University of Education and Shizuoka University (First Year), Dana diperoleh dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
2. 2015, Ketua Tim: Congruence betweeen Quality Policy and Its Imlementation: A Case Study of The Indonesia University of Education's Graduate School. Dana diperoleh dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Hafidz Nurrahman

Email : hafidz.noerrahman@live.com

Instansi : Ubah Stigma

Alamat Instansi : Mobile & Online (Co-Working Space)

Bidang Keahlian : 1. Pemetaan Geologi

2. Analisis Stabilitas Lereng

3. Geologi Teknik



Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. Desain Grafis Ubah Stigma (Desember 2020-Sekarang)
2. Junior Geologis PT. Timah Tbk. (Maret 2019-Agustus 2019)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. S1 Teknik Geologi Universitas Trisakti Jakarta 2020

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. Analisis Kestabilan Lereng serta Nilai Faktor Keamanannya Pada Bendungan PLTA Matenggeng, Daerah Mandapajaya dan sekitarnya, Jawa Barat

Profil Desainer

Nama Lengkap : Muhammad Kautsar K.

Email : kautsark@gmail.com

Instansi : PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk

Alamat Instansi : Jl. Tol Surabaya - Mojokerto Kramat
Kramat Temenggung,
Kec. Tarik, Kabupaten Sidoarjo,
Jawa Timur 61301



Bidang Keahlian : 1. Konstruksi dan Perancangan Mesin
2. Konversi Energi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir) :

1. Operator Produksi PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk (Oktober 2020 - Februari 2021)
2. Pelatih Taekwondo Universitas Muhammadiyah Malang (Oktober 2018 - Mei 2020)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar :

1. S1 Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Malang 2020

Judul Buku dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (3 Tahun Terakhir):

1. Perancangan Turbin Angin Sumbu Vertikal dengan Daya 122 Watt untuk Diversifikasi Usaha Buah Naga